



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA *HYPERTEXT*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 1 SMAN 1 JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

**Aydha Vadillah Kurniawati
NIM 130210302085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA *HYPertext*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 1 SMAN 1 JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

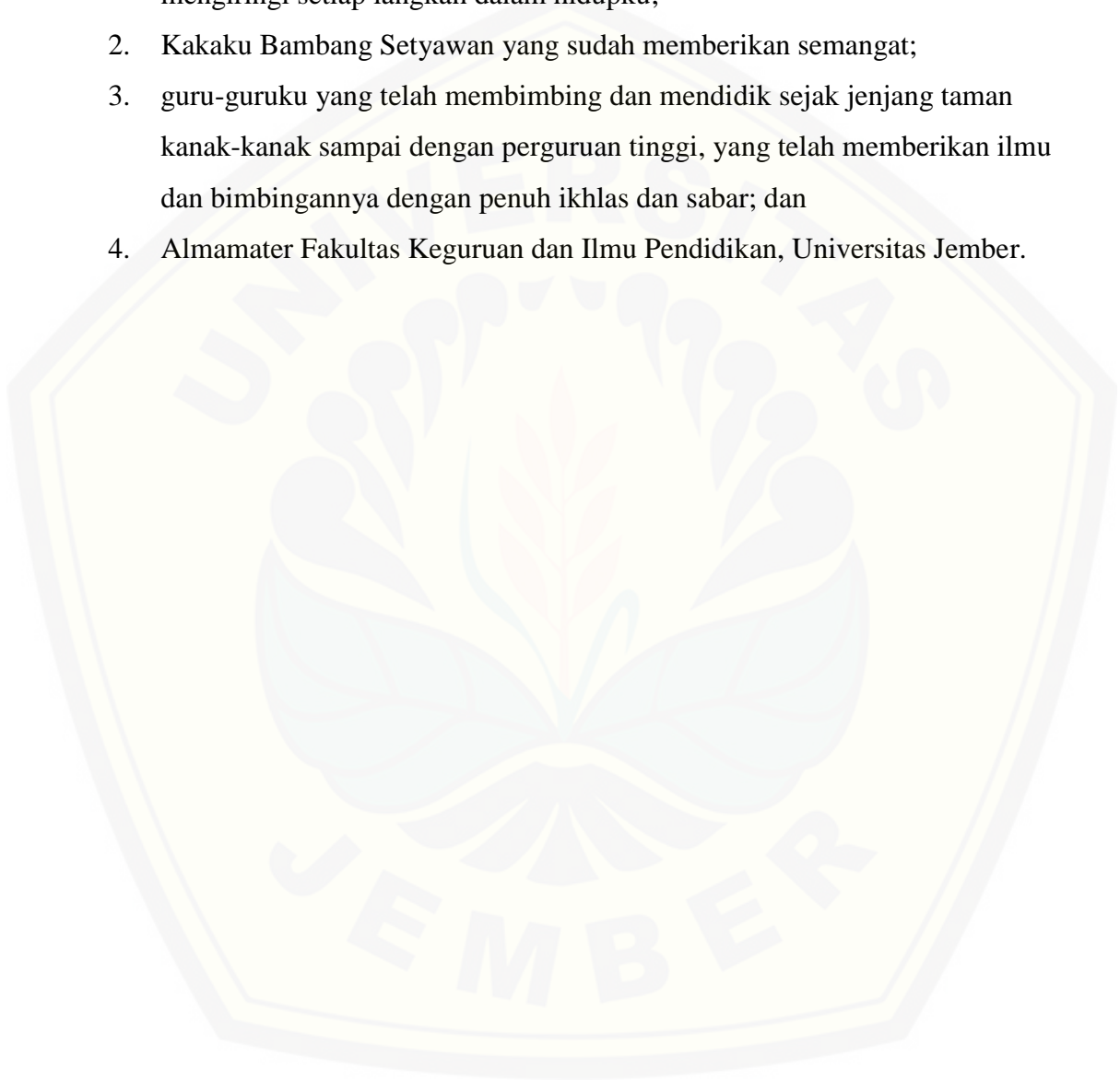
Aydha Vadillah Kurniawati
NIM 130210302085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Abd. Karim dan Ibu Hotimah, terimakasih atas do'a yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupku;
2. Kakaku Bambang Setyawan yang sudah memberikan semangat;
3. guru-guruku yang telah membimbing dan mendidik sejak jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan sabar; dan
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.



MOTTO

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kamu gunakan untuk mengubah dunia” (Nelson Mandela)^{*)}



^{*)} <http://duniabaca.com/10-kata-bijak-inspiratif-dari-nelson-mandela-bahasa-inggris-dan-indonesia.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Aydha Vadillah Kurniawati

NIM : 130210302085

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Media *Hypertext* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2016/2017“ adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buatdengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Juni 2017

Yang menyatakan,

Aydha Vadillah Kurniawati

NIM 130210302085

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA *HYPERTEXT*
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 1 SMAN 1 JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

Aydha Vadillah Kurniawati

NIM 130210302085

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Mohamad Na'im, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Media *Hypertext* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 07 Juni 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd.
NIP 196603282000121001

Anggota I,

Dr. Sri Handayani, M. M.
NIP 195212011985032002

Sekretaris,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.
NIP 196902041993032008

Anggota II,

Dr. Sumardi, M. Hum.
NIP 196005181989021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph. D.
NIP 196808021 99303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Media *Hypertext* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2016/2017; Aydha Vadillah Kurniawati, 130210302085; 2017: (halaman 242 + xvi); Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk melakukan kontribusi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan kondisi masa lalu menjadi basis topik dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah lebih menekankan peserta didik untuk lebih kreatif, pendidik diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, sehingga melalui pembelajaran sejarah kemampuan kreativitas peserta didik mampu melaksanakan konstruksi materi pembelajaran sejarah dengan baik. Namun dalam kenyataannya pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik hanya menerapkan metode ceramah dengan memanfaatkan papan tulis sebagai media menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan pendidik, kurang kreatif dalam bertanya ketika diberi kesempatan, cenderung tidak menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik maupun pada saat berdiskusi. Peserta didik merasa ragu dan takut untuk menanyakan materi pelajaran yang tidak dipahami oleh peserta didik, hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang kurang akan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan merubah cara mengajar pendidik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan media *hypertext*.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian, dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan Media *Hypertext* dapat meningkatkan kreativitas pesera didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1

Jenggawah tahun ajaran 2016/201; (2) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Media Hypertext* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan angket. Desain penelitian menggunakan model penelitian Hopkins dengan 4 tahapan tiap siklusnya yang dilakukan sebanyak 3 siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah, dengan jumlah 40 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dan hasil belajar sejarah peserta didik. Persentase kreativitas peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 3% dari 60% menjadi 63% kriteria cukup kreatif. Pada pelaksanaan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 6% dari 63% menjadi 69% kriteria cukup kreatif. Pada pelaksanaan siklus 3 terjadi peningkatan sebesar 2% dari 69% menjadi 71% kriteria kreatif. Peningkatan hasil belajar sejarah pada siklus 1 mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 10,52% dari 47,5% menjadi 52,5% kriteria kurang baik. Pada siklus 2 meningkat 45,35% dari 52,5% menjadi 76,31% kriteria baik. Pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 7,52% dari 76,31% menjadi 82,05% kriteria sangat baik.

Kesimpulan penelitian adalah (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Media Hypertext* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017; (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Media Hypertext* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pendidik, peserta didik, sekolah, dan para peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis. Penelitian diharapkan pendidik menjadi lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dengan Media Hypertext Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2016/2017*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu(S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M. Pd., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Dr. Mohamad Na'im, M. Pd. dan Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Sri Handayani, M. M. dan Dr. Sumardi, M. Hum., selaku Dosen Penguji I dan Penguji II, yang telah memberikan saran dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs. Sumarno, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai;
8. Dra. Wismaning Ajoe, selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membantu selama proses penelitian;

9. Dosen-dosen pendidikan sejarah yang telah membimbing perkuliahan dari awal masuk hingga selesai;
10. Kedua orang tuaku Abd. Karim dan Hotimah, yang selalu memberikan do'a, dan semangat yang tak terhingga;
11. Kakakku Bambang Setyawan dan Adikku Ahmad Minhajul Mubarakah yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya;
12. Sahabat *Paguyuban No Friend* (Cubo, Alay, dan Hendro), sahabat seperjuangan vina, risqi, siwi, nofia, majid, iqbal, sahabat sekolah (mb opi, tomoo, mentul), *grup JBH* (ramba, rara, deby, heri, dan ari), teman KKMT SMPN 4 Jember tahun 2017 (Bu Ai, Bu Agi, Bu Azizah, Bu Amal, Bu Oevi, Bu Dyta, Pak Arif, Pak Kikik) dan teman angkatan 2013 yang telah membantu analisis dan memberi dorongan semangat;
13. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 07 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN BIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN RINGKASAN	vii
HALAMAN PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pembelajaran Sejarah.....	8
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	9
2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah	11
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif	13

2.2.1 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	15
2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	16
2.3 Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	17
2.3.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	18
2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	19
2.4 Media <i>Hypertext</i>	20
2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan <i>Hypertext</i>	22
2.5 Kreativitas	23
2.5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	24
2.5.2 Indikator Kreativitas Peserta didik.....	26
2.6 Hasil Belajar	28
2.7 Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dengan Media <i>Hypertext</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah.....	31
2.8 Penelitian Yang Relevan	36
2.9 Kerangka Berfikir	37
2.10 Hipotesis Tindakan	41
BAB 3. METODE PENELITIAN	42
3.1 Tempat Penelitian	42
3.2 Subyek Penelitian	42
3.3 Definisi Operasional.....	43
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
3.5 Desain Penelitian	46
3.5.1 Tindakan Pendahuluan	47

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I.....	48
3.5.3 Pelaksanaan Siklus II	50
3.5.4 Pelaksanaan Siklus III	52
3.6 Metode Pengumpulan Data	52
3.6.1 Metode Observasi.....	52
3.6.2 Metode Wawancara.....	53
3.6.3 Metode Tes	54
3.6.4 Metode Dokumentasi	54
3.6.5 Metode Angket.....	55
3.7 Analisis Data	55
3.8 Indikator Keberhasilan.....	57
BAB 4. PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB 5. PENUTUP.....	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Implementasi sintak model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dengan media <i>Hypertext</i>	33
Tabel 3.1 Tabel Kategori Kreativitas Peserta Didik	56
Tabel 3.2 Kriteria hasil belajar peserta didik	57
Tabel 4.1 Tingkat Kriteria dan Persentase Kreativitas Pra Siklus	60
Tabel 4.2 Tingkat Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus	62
Tabel 4.3 Tingkat Kriteria dan Persentase Kreativitas Siklus 1.....	65
Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus 1	68
Tabel 4.5 Tingkat Kriteria dan Persentase Kreativitas Siklus 2.....	70
Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus 2	73
Tabel 4.7 Tingkat Kriteria dan Persentase Kreativitas Siklus 3.....	75
Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus 3	78
Tabel 4.9 Peningkatan Kreativitas Pada Indikator Kelancaran Berpikir	80
Tabel 4.10 Peningkatan Kreativitas Pada Indikator Keluwesan Berpikir	82
Tabel 4.11 Peningkatan Kreativitas Pada Indikator Berpikir Orisinil	84
Tabel 4.12 Peningkatan Kreativitas Pada Indikator Berpikir Terperinci	87
Tabel 4.13 Hasil Belajar Aspek Kognitif Setiap Siklus.....	88

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Alur kerangka berpikir	40
Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas model Hopkins	47
Gambar 4.1 Persentase kreativitas pra siklus	61
Gambar 4.2 Tingkat Kriteria Kreativitas Pra Siklus	61
Gambar 4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus	63
Gambar 4.4 Persentase kreativitas siklus 1	65
Gambar 4.5 Tingkat Kriteria Kreativitas Siklus 1	66
Gambar 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1	69
Gambar 4.7 Tingkat Kreativitas Setiap Indikator Pada Siklus 2	71
Gambar 4.8 Tingkat Kriteria Kreativitas Siklus 2	72
Gambar 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2	73
Gambar 4.10 Tingkat Kreativitas Setiap Indikator Pada Siklus 3	76
Gambar 4.11 Gambar 4.11 Tingkat Kriteria Kreativitas Siklus 3.....	77
Gambar 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 3	78
Gambar 4.13 Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Indikator Kelancaran Berpikir.....	81
Gambar 4.14 Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Indikator Kelancaran Berpikir.....	83
Gambar 4.15 Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Indikator Berpikir Orisinil.....	85
Gambar 4.16 Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Indikator Berpikir Terperinci	88
Gambar 4.17 Peningkatan Kreativitas Pada Semua Indikator Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	89

Gambar 4.18 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 391



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian.....	101
Lampiran B. Pedoman Penelitian.....	104
B.1 Pedoman Observasi.....	104
B.2 Pedoman Studi Dokumenter.....	104
B. 3 Pedoman Wawancara.....	105
B. 4 Pedoman Tes.....	106
B. 5 Pedoman Angket.....	106
Lampiran C. Lembar Wawancara.....	107
C. 1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan.....	107
C. 2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	108
C. 3 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan.....	109
C. 4 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	110
C. 5 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	111
C.6 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan.....	112
C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	113
C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan.....	114
Lampiran D. Lembar Observasi Peserta Didik Pra Siklus.....	115
D. 1 Lembar Kreativitas Peserta Didik Pra Siklus.....	115
D. 2 Lembar Nilai Peserta Didik Pra Siklus.....	119
Lampiran E. Lembar Pedoman Instrumen.....	121
E. 1 Kisi-kisi Angket Kreativitas.....	121
E. 2 Pernyataan Angket Kreativitas.....	123

E. 3 Instrumen Penilaian	126
E. 4 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik.....	127
Lampiran F. Silabus	128
Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	130
G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1.....	130
G. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	145
G.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3.....	166
Lampiran H. Isntrumen Tes	182
H.1 Kisi-kisi Tes Siklus 1	182
H.2 Kisi-kisi Tes Siklus 2	184
H.3 Kisi-kisi Tes Siklus 3	186
H.4 Kartu Soal Siklus 1.....	188
H.5 Kartu Soal Siklus 2.....	198
H.6 Kartu Soal Siklus 3.....	208
Lampiran I. Daftar Nama Kelompok	218
Lampiran J. Hasil Kreativitas Peserta Didik.....	219
J.1 Hasil Kreativitas Peserta Didik Siklus 1.....	219
J.2 Hasil Kreativitas Peserta Didik Siklus 2.....	222
J.3 Hasil Kreativitas Peserta Didik Siklus 3.....	225
Lampiran K. Lembar Observasi Pendidik.....	228
Lampiran L. Hasil Tes.....	231
L.1 Hasil Tes Siklus 1	231
L.2 Peningkatan Pra Siklus ke Siklus 1.....	233
L.3 Hasil Tes Siklus 2	235
L.4 Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2.....	237

L.5 Hasil Tes Siklus	239
L.6 Peningkatan Siklus 2 ke Siklus 3.....	241



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan diantaranya yaitu: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pergeseran paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran merupakan salah satu penyempurnaan pada pendidikan di Indonesia. Penyempurnaan yang terjadi yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah agar tercapai dengan baik dibutuhkan peran pendidik yang dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, memproses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya sendiri. Suasana pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran dikelas dari awal hingga akhir pembelajaran. Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Menurut Udin (dalam Mulyatiningsih, 2013:227) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan penjelasan model pembelajaran diatas maka model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah yang nantinya peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peran pendidik yang semula sebagai sumber belajar di kelas berubah sebagai fasilitator peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat menyampaikan materi pembelajaran merupakan hal yang tepat untuk dilakukan oleh seorang pendidik.

Media tersebut disediakan oleh pendidik agar peserta didik melakukan aktivitas interaktif yang menyenangkan dan menantang potensi peserta didik serta membebaskan tumbuhnya kreativitas peserta didik. Media tersebut salah satunya adalah media *Hypertext*. *Hypertext* bisa disebut dengan *Hyperlink* yang merupakan sebuah tombol yang terdapat dalam aplikasi power point. Jadi, penggunaan media ini dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk melakukan kontribusi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan kondisi masa lalu menjadi basis topik dalam pembelajaran sejarah (Subakti, 2010:4). Pembelajaran sejarah lebih menekankan peserta didik untuk lebih kreatif, sehingga melalui pembelajaran sejarah kemampuan kreativitas peserta didik mampu melaksanakan konstruksi materi pembelajaran sejarah dengan baik. Selama ini pembelajaran sejarah di sekolah masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal tanpa dimengerti bagaimana hubungan antara fakta yang ada dengan kehidupan sehari-hari. Kelas masih berfokus pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Pembelajaran sejarah hanya mengulangi hal yang sama dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat pendidikan menengah. Model dan tehnik pengajarannya juga kurang menarik, biasanya pendidik memulai pelajarannya dengan cerita atau membacakan yang telah tertulis di dalam buku (Soewarso, 2000:2).

Permasalahan di atas, merupakan fakta lapangan yang terjadi pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Jenggawah. Pembelajaran yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Jenggawah dapat diketahui melalui observasi dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Jenggawah pada tanggal 5 Desember 2016, bahwa sejauh ini minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah di kelas XI IPS masih tergolong rendah, serta kreativitas peserta didik yang masih kurang yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan hasil wawancara

dengan pendidik mata pelajaran sejarah diketahui bahwa peserta didik yang berada pada jurusan XI IPS pada proses pembelajaran relatif aktif namun masih saja hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Pendidik sebenarnya sudah mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin sebelum memulai suatu pembelajaran di kelas. Persiapan yang dilakukan pendidik misalnya mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran, pendidik sudah melakukan tanya jawab sebelum pembelajaran, mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, namun pada prakteknya masih saja kelas kurang kondusif, banyak peserta didik yang terlihat belum siap untuk menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 5 Desember 2016 di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah, diperoleh permasalahan kreativitas peserta didik kelas XI IPS 1 yaitu meliputi: (1) kelancaran berpikir sebesar 58%; (2) keluwesan berpikir sebesar 61%; (3) berpikir orisinal sebesar 61%; (4) berpikir terperinci sebesar 59%. Permasalahan tersebut merupakan bukti bahwa kreativitas peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Hal tersebut tampak pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik hanya menerapkan metode ceramah dengan memanfaatkan papan tulis sebagai media menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif, peserta didik merasa ragu dan takut untuk menanyakan materi pelajaran yang tidak dipahami oleh peserta didik, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan pendidik, kurang kreatif dalam bertanya ketika diberi kesempatan, cenderung tidak menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik maupun pada saat berdiskusi. Peserta didik merasa ragu dan takut untuk menanyakan materi pelajaran yang tidak dipahami oleh peserta didik, hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang kurang akan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga yang menjawab pertanyaan dari pendidik namun harus ditunjuk oleh pendidik. Jika dilihat dari hasil pekerjaan peserta didik belum mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik, masih banyak peserta didik yang menunda-nunda mengerjakan tugas dari

pendidik dan peserta didik akan mengerjakan tugasnya jika diperintah dengan tegas oleh pendidik. Sehingga pada saat mengumpulkan tugas banyak peserta didik yang belum selesai dan mengumpulkan tugas dengan ala kadarnya tidak memperhatikan hasil dari pekerjaannya tersebut.

Hasil studi dokumenter yang diperoleh dari pendidik mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Jenggawah pada tanggal 5 Desember 2016 dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS sebagai berikut: kelas XI IPS 1 = 69,77, kelas XI IPS 2 = 77,35, kelas XI IPS 3 = 74,32. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 yaitu 35% tuntas belajar dengan jumlah 14 peserta didik dan 65 % tidak tuntas belajar dengan jumlah 26 peserta didik. Kelas dengan nilai terendah yaitu kelas XI IPS 1 terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75. Peserta didik kelas XI IPS 1 berjumlah 40 peserta didik. Dengan demikian, peneliti lebih memfokuskan untuk melakukan tindak lanjut penelitian di kelas XI IPS 1 berdasarkan hasil belajar yang paling rendah dan minat belajar sejarah yang kurang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik juga melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam bentuk diskusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran bermakna membuat peserta didik dapat menemukan sendiri fakta dan konsep, menumbuh kembangkan nilai-nilai yang dituntut serta merangsang kreativitas peserta didik.

Kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen, berpikir divergen merupakan proses menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan atau kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang (Munandar, 2009). Rendahnya kreativitas peserta didik dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan rendahnya kreativitas peserta didik diperlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mampu

mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Untuk pengembangan kemampuan demikian, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Berbagai macam model pembelajaran kooperatif antara lain, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Team Game Tournamen (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Student Teams Achievement Divisoins (STAD)*, dan *Numbered Head Together (NHT)*.

Perbedaan dari kelima model pembelajaran kooperatif tersebut adalah *Team Accelerated Instruction (TAI)* lebih menekankan pada teknik pemberian *reward* dan *punishment*, *Team Game Tournamen (TGT)* lebih menekankan ke unsur permainan, *Think Pair Share (TPS)* lebih menekankan *sharing* pendapat secara berpasangan, *Student Teams Achievement Divisoins (STAD)* lebih menekankan kompetisi dalam mengerjakan tugas kelompok, sedangkan *Numbered Head Together (NHT)* lebih menekankan adanya suatu kerjasama antar peserta didik dalam kelompok dan dalam menentukan kelompok tergantung pada keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat menggantungkan pada anggota lain tanpa mengikuti kerja kelompok. Dari penjelasan tersebut, *Numbered Head Together (NHT)* lebih tepat diterapkan pada kelas XI IPS 1 karena model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* sangat cocok untuk mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Model pembelajara kooperatif ini memiliki keunggulan dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri.

Model pembelajaran kooperatif yang mendukung pengembangan kreativitas dan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah karena model pembelajaran ini sangat cocok untuk dilaksanakan sesuai dengan permasalahan di dalam pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan jawaban peserta didik. Pembelajaran ini dimulai dengan mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan setiap peserta didik diberi nomor. Pendidik memberi soal kepada peserta didik untuk di diskusikan bersama anggota kelompok dan setiap peserta didik harus

menguasai dan memahami jawaban dari setiap soal. Selanjutnya pendidik memanggil peserta didik berdasarkan nomor untuk menjawab soal.

Selain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dikelas yaitu dengan menggunakan media *Hypertext*. Alasan memilih media ini adalah media *Hypertext* membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media *Hypertext* yaitu peserta didik mudah memahami materi pelajaran, suasana proses belajar mengajar bebas tidak ada rasa tertekan, peserta didik menjadi bertanggung jawab secara sosial, serta menumbuhkan rasa kerjasama dan rasa persahabatan antar teman.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengadakan kolaborasi atau kerjasama dengan pendidik mata pelajaran sejarah untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Media *Hypertext* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan Media *Hypertext* dapat meningkatkan kreativitas pesera didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017?

- 2) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Media Hypertext* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Media Hypertext* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017
- 2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Media Hypertext* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut:

- 1) bagi peserta didik proses pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan lebih menarik serta dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang didasarkan pada tanggung jawab dan kerjasama kelompok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*;
- 2) bagi pendidik dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran serta mendapatkan keterampilan pembelajaran guna memperbaiki mutu pembelajaran;
- 3) bagi sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 4) bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan masukan serta motivasi untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran yang sejenis dan pengembangannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang dikaji meliputi: (1) pembelajaran sejarah; (2) model pembelajaran kooperatif; (3) model pembelajaran *Numbered Head Together*; (4) media *Hypertext*; (5) kreativitas; (6) hasil belajar; (7) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah; (8) penelitian yang relevan; (9) kerangka berpikir ; dan (10) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan (Rahyubi, 2012:6). Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar pada diri peserta didik (Winataputra, 2007:18). Menurut Mulyasa (2002:5) pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku di mana pun dan kapan pun.

Sejarah menurut Madjid & Wahyudhi (2012:11) adalah sebuah pengalaman hidup manusia pada masa lalu dan akan berlangsung terus menerus sepanjang usia manusia. Mempelajari sejarah merupakan perwujudan dari tanggung jawab manusia akan hal-hal yang telah dilakukannya. Sejarah merupakan ilmu yang memaparkan tentang rangkaian perkembangan peristiwa yang menyangkut

kehidupan manusia di masa lampau dalam berbagai aspek (Widja, 1991:99). Berdasarkan pendapat para ahli, sejarah dapat disimpulkan ilmu yang mempelajari menyelidiki perkembangan dan perubahan masyarakat serta kejadian-kejadian pada masa lampau. Sejarah dijadikan sebagai pedoman bagi penilaian dan penentuan masa sekarang serta masa yang akan datang.

Sesuai dengan pendapatnya Widya (1989:23) bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Jadi, pembelajaran sejarah merupakan suatu peristiwa yang menceritakan masa lampau yang dikaitkan dengan dengan masa sekarang dalam bentuk lebih menarik, kemudian di proyeksikan untuk masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat normatif karena tujuan dan sarannya lebih ditunjukkan pada segi-segi normatif, yaitu segi nilai dan makna yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran. Kegunaan pembelajaran sejarah bagi peserta didik adalah (1) dari situasi sekarang dapat mengekstrapolasikan fakta-fakta atau kekuatan-kekuatan yang berperan di masa lampau. Dengan belajar sejarah, banyak situasi dari sekarang dapat diterangkan; (2) dengan menganalisis situasi masa kini dapat membuat proyeksi masa depan. Analisis ini berdasarkan fakta sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah tidak hanya membantu membuat diagnosis masa kini, tetapi juga pronosisnya yang berarti memproyeksi masa depan (Hamid, 2014:49).

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lainnya. Menurut Widja (1991:99) sejarah adalah ilmu yang memaparkan tentang rangkaian perkembangan peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia di masa lampau dalam berbagai aspek.

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (a) pembelajaran sejarah memberikan pengalaman belajar yang terencana; (b) pembelajaran sejarah sederhana dalam struktur dan kurikulum sehingga memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan; (c)

pembelajaran sejarah mengembangkan kualitas yang memberikan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013:80-82).

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:59-61) yaitu:

- 1) pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan. Dengan adanya kesinambungan dan perubahan mampu membangkitkan kesadaran waktu dan menghadirkan dalam pembelajaran sejarah akan dapat menjadi refleksi untuk masa depan;
- 2) pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman. Mempelajari sejarah merupakan mempelajari bagaimana pengaruh ide jiwa manusia pada masanya;
- 3) pembelajaran sejarah bersifat kronologis. Pembelajaran bersifat kronologis mengajarkan peserta didik untuk berfikir sistematis dan runtut.
- 4) Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia. Memahami dan menghayati perilaku manusia akan membuat kita mampu mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan;
- 5) Memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah.

2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widya, 1989:23). Pembelajaran sejarah lebih menekankan peserta didik untuk lebih kreatif, sehingga melalui pembelajaran sejarah kemampuan kreativitas peserta didik mampu melaksanakan konstruksi materi pembelajaran sejarah dengan baik.

Urgensi atau arti penting sangat dibutuhkan terutama dalam pembelajaran sejarah. Urgensi pembelajaran sejarah menurut Mays (dalam Soewarso, 2002: 2) adalah sebagai berikut:

- 1) sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan pada masa lampau;

- 2) sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian;
- 3) sejarah dapat mendorong cara berpikir dalam pengembangan intelektualnya.

Tujuan pembelajaran sejarah digunakan acuan peneliti tentang keberhasilan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran sejarah jika berpedoman dengan taksonomi Bloom terdapat tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut ini merupakan penjabaran dari ketiga ranah tersebut yaitu:

1) Kognitif

- a. menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia pada masa lampau baik dalam hal eksternal atau internal;
- b. menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat, serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut;
- c. menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau;
- d. mengetahui pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berlanjut dari periode satu ke periode berikutnya yang menyambung peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini;
- e. menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya dengan berangkat secara kognitif (berkaitan secara instrinsik);
- f. menumbuhkan wawasan bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting dari pada fakta-fakta yang berdiri sendiri;
- g. menumbuhkan wawasan tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultur terhadap peristiwa sejarah;
- h. menumbuhkan pengertian tentang arti sebuah hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.

2) Afektif

- a. menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik terutama dalam hal berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan jaman;
- b. penumbuhan sikap menghargai kepentingan pengalaman masa lampau bagi kehidupan masa kini suatu bangsa;
- c. menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini, dan tak lain merupakan hasil dari pertumbuhan masa lampau;
- d. menumbuhkan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

3) Psikomotor

- a. mengembangkan kemampuan dasar bagi peserta didik dalam menyusun sejarah sesuai dengan metode ilmiah sejarah (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi);
- b. keterampilan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi masalah-masalah kesejarahan;
- c. keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah terutama yang menyangkut sejarah bangsanya;
- d. keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif seputar masalah sejarah;
- e. keterampilan mengembangkan cara-cara berfikir analisis tentang masalah-masalah sosial historis di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan tujuan di atas, pembelajaran sejarah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai utama kehidupan kepada peserta didik yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Dilihat dari urgensi pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah bukan sekedar mengajarkan peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga harus membuat peserta didik paham mengenai peristiwa sejarah tersebut. Sesuai kurikulum 2013 peran pendidik juga sangat dibutuhkan untuk membuat peserta didik aktif di kelas. Hal tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila pendidik menggunakan model atau media yang inovatif pada proses

pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran sejarah memerlukan suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif di kelas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Selain model pembelajaran juga dilengkapi dengan penggunaan media salah satunya yaitu media *Hypertext*. Media ini sangat membantu pendidik dalam menerangkan materi dan membuat peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, hal ini akan membuat peserta didik tidak saling bergantung terhadap teman, artinya setiap peserta didik garus berperan aktif agar memperoleh hasil yang maksimal.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh peserta didik, bukan sesuatu yang dibuat untuk peserta didik (Isjoni, 2013:14). Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan pendidik sebagai alat pembantu peserta didik dalam aktifitas kegiatan belajar. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik yang saling aktif dalam proses belajar. Dimana peserta didik sebagai peran utama yang harus aktif dalam proses belajar, sedangkan pendidik sebagai fasilitator atau pendamping peserta didik dalam melakukan belajar di dalam kelas.

Usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar, mampu berpikir kritis, memiliki kreatifitas yang tinggi, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model

pembelajaran yang bersifat tradisional saat ini sudah mulai bergeser dengan model pembelajaran yang lebih modern.

Sejalan dengan berjalannya waktu, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini peserta didik berkesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik sebagai motivator dan fasilitator dalam aktivitas yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2013:8). Jadi, dalam pembelajaran kooperatif peserta didik membangun pengetahuan sendiri secara aktif dan dapat mempertanggung jawabkan hasil pembelajaran yang peserta didik peroleh.

Kooperatif memiliki arti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain dalam bentuk kelompok. Dalam kegiatan yang kooperatif setiap peserta didik berusaha mencapai hasil yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan semua anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain (Johnson, Johnson, dan Holubec, 2012:4). Setelah menerima pelajaran dari pendidik, anggota kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Mereka kemudian mengerjakan tugas yang diberikan pendidik sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dengan baik materi tersebut dan menyelesaikan tugasnya. Usaha yang kooperatif ini akan membuat peserta didik berusaha untuk saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari masing-masing anggotanya.

Pembelajaran kooperatif adalah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan

belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2013:14). Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu dalam belajar, dan memastikan setiap anggota dalam kelompok mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya peserta didik bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 6-8 orang.

2.2.1 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah peserta didik dapat belajar secara bersama berkelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2013:9).

Meurut Olsen dan Kagan (1992) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) memberikan pengayaan struktur interaksi antara siswa;
- 2) berhubungan dengan ruang lingkup pokok pembelajaran dan kebutuhan pengembangan bahasa dalam kerangka organisasi;
- 3) meningkatkan kesempatan-kesempatan bagi individu untuk menyebutkan saran-saran.

Mengacu pada pendapat tersebut maka dengan pembelajaran kooperatif para peserta didik dapat membuat kemajuan besar ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah, karena tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya (Isjoni, 2013:30). Jadi, tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dari pendidiknya belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan

pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2013:37), memiliki kelebihan dan kekurangan, adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif
 - 1) peserta didik terlibat di dalam tingkah laku mendefinisikan, menyaring, dan memperkuat sikap-sikap, kemampuan, dan tingkah laku berpartisipasi sosial;
 - 2) peduli terhadap orang lain, memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama;
 - 3) berpartisipasi dalam tindakan-tindakan kompromi, negosiasi, kerja sama, konsensus dan pentaatan aturan ketika bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan membantu meyakinkan bahwa setiap anggota dapat belajar.
- a) Kekurangan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:
 - 1) pendidik harus menyediakan pembelajaran secara matang, disamping itu perlu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu;
 - 2) agar proses pembelajaran dengan baik maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai;
 - 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
 - 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

2.3 Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model

pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2011:51).

Pembelajaran merupakan persiapan di masa yang akan datang, dalam hal ini di masa yang akan datang kehidupan anak ditentukan oleh orang tua. Oleh karena itu, sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak agar bisa hidup dalam masyarakat di masa yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi dengan cara memberikan pengetahuan kepada peserta didik (Hamalik, 2013:25). Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan. Pengetahuan bersumber dari perangkat mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran tersebut meliputi berbagai pengalaman yang berasal dari orang tua di masa lalu, yang berlangsung dalam kehidupan manusia.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan (Nurhadi dan Agus, 2003). Dimana model pembelajaran ini berpusat pada belajar kelompok secara heterogen dan masing-masing anggota kelompok memiliki tugas sendiri-sendiri. Selain itu dijelaskan pula oleh Komara (2014:44), model pembelajaran *numbered head together* dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1992 dimana model pembelajaran ini dilakukan dengan cara belajar secara bersama-sama yang akan membantu mempercepat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *numbered head together* menurut Mulyatiningsih (2013:247), merupakan model pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan tugas untuk didiskusikan. Kelompok memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Pendidik memanggil nomor secara acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang sedang melaporkan. Setelah satu peserta

didik selesai melapor kemudian dilanjutkan dengan nomor peserta didik dari kelompok lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini mempunyai keunggulan adanya suatu kerjasama antar peserta didik dalam kelompok dan dalam menentukan kelompok tergantung pada keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat menggantungkan pada anggota lain tanpa mengikuti kerja kelompok. Setiap peserta didik mendapat kesempatan sama untuk menunjang kelompoknya untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan demikian setiap individu memperoleh tugas tersendiri dan harus bertanggung jawab atas tugas tersebut agar pembelajaran dapat tercapai (Sukidin dkk, 2002:156-157). Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong inkuiri terbuka dan berfikir bebas, membantu untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat memecahkan masalah.

2.3.1 Langkah-Langkah *Numbered Head Together*

Numbered Head Together memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran menurut (Priansa, 2015:260-261), sebagai berikut:

1) langkah 1- penomoran (*Numbering*)

Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan enam hingga delapan orang dan setiap peserta didik mendapat nomor, sehingga setiap peserta didik dalam anggota kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda;

2) langkah 2- pengajuan pertanyaan (*question*)

Pendidik mengajukan suatu pertanyaan kepada peserta didik, pertanyaan tersebut dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum;

3) langkah 3 – pemberian tugas

Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok

4) langkah 4 – berpikir bersama (*Head Together*)

peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap anggota mengetahui jawaban tersebut;

5) langkah 5- pemberian jawaban (*answering*)

Pendidik menyebutkan satu nomor dan para peserta didik pada tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Ketika peserta didik dalam suatu kelompok menjelaskan jawaban tersebut, peserta didik dalam kelompok lain yang mendapat bagian pertanyaan yang sama berusaha untuk memberikan jawaban pada seluruh kelas. Peserta didik lain yang tidak mendapat giliran menjawab, memberikan tanggapan kepada setiap jawaban yang dijelaskan oleh temannya. Hal ini terus berjalan dengan cara pendidik menunjuk nomor lain secara bergantian sampai semua pertanyaan terjawab. Dengan demikian peserta didik akan berusaha untuk memberikan penjelasan sampai seluruh peserta didik jelas.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head Together*

Dalam menggunakan suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan (Priansa, 2015: 261), yaitu sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) setiap peserta didik menjadi siap semua;
- 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh;
- 3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai;
- 4) tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok.

b. Kekurangan

- 1) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh pendidik;
- 2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu pendidik harus selalu mengawasi dan membimbing terus sehingga peranan pendidik sangat besar sekali agar selama proses diskusi berjalan efektif tidak terjadi beberapa kelemahan dalam diskusi, yaitu antara lain: waktu yang terbuang cukup banyak, hanya sebagian peserta didik yang berbicara, anak sering menyeleweng dari pokok persoalan. Dalam setiap tahap pendidik harus memberikan bimbingan, peserta didik sebelumnya juga harus benar-benar mempersiapkan atau mempelajari materi sehingga saat proses pembelajaran sudah tidak lagi menemukan kesulitan dalam hal materi. Dengan demikian sebelum diterapkan model pembelajaran ini pada pertemuan sebelumnya pendidik terlebih dahulu memberikan tugas pada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran yang akan di pelajari dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

2.4 Media Hypertext

Sumber-sumber belajar selain pendidik inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, biasa dikenal sebagai media pembelajaran (Munadi, 2012: 5). Menurut Hamalik (dalam Pribadi & Katrin, 1996: 3) media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran dapat membantu kesulitan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Media pembelajaran selain memudahkan pendidik dalam hal mengajar, media juga mempermudah proses interaksi pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran, sehingga tanpa media proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan optimal.

Pemilihan jenis media yang digunakan untuk keperluan mengkomunikasikan pesan dan informasi perlu mempertimbangkan karakteristik

dan klasifikasi media. Robert Heinich (dalam Pribadi & Katrin, 1996: 4) mengemukakan beberapa klasifikasi media sebagai berikut:

- 1) gambar-gambar yang tidak diproyeksikan (*non-projected visuals*);
- 2) gambar-gambar yang diproyeksikan (*projected visuals*);
- 3) media suara (*audio media*);
- 4) sistem multi media;
- 5) film;
- 6) televisi;
- 7) komputer.

Secara umum penggunaan media untuk keperluan mengkomunikasikan pesan dan informasi akan memberikan keuntungan antara lain:

- 1) pesan dan informasi yang dikomunikasikan menjadi lebih standar;
- 2) penyajian pesan dan informasi dapat dibuat menjadi lebih menarik;
- 3) kualitas penerimaan pesan dan informasi menjadi lebih baik;
- 4) memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual.

Hypertext adalah teks yang mempunyai kaitan dengan dokumen lain (Febriyan dan Andayani, 2002). Merupakan suatu paradigma (cara atau pola) antar muka untuk menampilkan dokumen. Media *hypertext* juga dapat dikaitkan dengan *World Wide Web* (WWW) bahkan *Tim Berners-Lee* kemudian membuat standar penulisan dokumen Web dengan nama HTML (*Hypertext Mark-Up Language*).

Hypertext dapat diberlakukan untuk segala jenis teks. *Hypertext* dapat dilihat sebagai cara menyajikan teks. Lebih penting dalam ide dasar *Hypertext* adalah adanya kemungkinan teks ini disalingkaitkan dengan teks lain. Dalam hal ini memungkinkan pengguna untuk memasukkan informasi secara bersamaan, dengan demikian akan menciptakan suatu jalur melalui materi-materi terhubung. Dengan demikian penggunaan media *Hypertext* ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dalam bertanya, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan tugas juga akan membaik, serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu materi akan semakin meningkat.

Pada dasarnya, *Hypertext* adalah teks yang disusun dalam potongan-potongan teks sebagai titik, serta hubungan-hubungan antar potongan-potongan teks tersebut. (Jonassen, 1988 dalam Lisdiananingsih, 2007) menambahkan bahwa *Hyperteks* adalah fasilitas komputer yang memungkinkan teks dan grafik dapat diakses dengan urutan yang sepenuhnya diatur oleh pemakai. *Hypertext* merupakan teks yang tidak berurutan dalam rangkain titik-titik, yang memberi peluang kepada pemakai untuk mengeksplorasi teks dengan urutan yang sesuai dengan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik dan tujuan akhir yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian media *Hypertext* dapat disimpulkan bahwa media *Hypertext* adalah sebuah tautan yang menghubungkan beberapa kata atau kalimat dalam suatu dokumen ke dokumen lain dengan menggunakan *link*. Serta dalam penggunaan media *Hypertext* ini dalam suatu *link* yang dihubungkan ke suatu internet dapat ditambahkan gambar atau informasi lain yang dapat menjelaskan suatu kalimat atau materi. Dengan demikian, pada saat pendidik menyusuri *link* yang ada untuk menjelaskan materi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan penggunaan media *Hypertext* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan semakin tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Sehubungan dengan timbulnya rasa tertarik peserta didik terhadap suatu materi maka semangat bertanya dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan tugas serta dalam menanggapi pertanyaan akan semakin meningkat, dengan demikian akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.

2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan *Hypertext*

Media *Hypertext* memiliki beberapa kelebihan menurut (Conklin 1937: 38 dalam Lisdiananingsih, 2007) , diantaranya:

- 1) mudah melacak referensi, penggunaan *Hypertext* dalam pembelajaran sejarah akan mempermudah pendidik dan peserta didik mendapatkan informasi sesuai dengan materi sejarah;

- 2) mudah mencari referensi baru, artinya Hypertext dapat menggabungkan suatu informasi dengan informasi yang lain;
- 3) penyusunan informasi lebih struktur, karena sifat Hypertext dapat menghubungkan suatu informasi dengan informasi yang lainnya, maka pendidik dapat dengan mudah mengendalikan informasi yang akan diberikan kepada peserta didik;
- 4) cakupan dengan media Hypertext dalam pembelajaran semakin luas;
- 5) dapat disesuaikan dengan dokumen, materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disesuaikan terlebih dahulu oleh pendidik agar mempermudah peserta didik dalam menerima materi;
- 6) modularitas informasi, pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik akan lebih mudah pada saat proses pembelajaran;
- 7) konsistensi informasi, informasi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan *Hypertext* kepada peserta didik akan lebih mempermudah dan menarik rasa ketertarikan peserta didik dalam materi sejarah;
- 8) pembuatan media *Hypertext* yang muah, dapat dirancang sendiri.

Tidak hanya kelebihan, Media *Hypertext* juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1) pengguna dapat kebingungan jika tersesat saat menggunakan Hypertext, hal ini karena informasi dengan menggunakan Hypertext pendidik akan menautkan informasi yang bersamaan dengan demikian akan menciptakan suatu jalur melalui materi-materi yang terhubung;
- 2) proses mengikuti tautan dapat menyebabkan peserta didik akan merasa kebingungan dalam mendapatkan informasi.

2.5 Kreativitas

Menurut Slameto (2010:145), kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang dihasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru

yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Seperti halnya kreativitas menurut Munandar (2009:25) merupakan suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Mengenai beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli, dapat disimpulkan kreativitas merupakan suatu kemampuan individu dalam bertanya dan meneliti, menciptakan berbagai jenis ketrampilan yang bersifat unik atau berbeda dari biasanya dan kemampuan berpikir yang menunjukkan kelancaran, kemampuan akan materi sejarah yang nantinya akan mempengaruhi peserta didik dalam mengerjakan tugas, menanggapi pertanyaan dari pendidik dan fleksibilitas dalam berpikir.

2.5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pembentukan kreativitas peserta didik dapat berasal dari pendidik atau sekolah itu sendiri. Menurut Klausmeyer (dalam Slameto, 2010:152-153) sekolah dapat menumbuhkan kreativitas melalui langkah-langkah berikut ini:

- a) menolong peserta didik mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan;
- b) menolong peserta didik untuk menemukan informasi, pengertian-pengertian dan metode-metode untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru;
- c) menolong peserta didik untuk merumuskan masalah;
- d) menolong peserta didik untuk mengolah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian dan metode-metode tersebut untuk menemukan hipotesis;
- e) mendorong peserta didik merumuskan dan menguji hipotesis;
- f) mendorong peserta didik untuk melakukan penemuan dan penelitian sendiri secara bebas.

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kretivitasnya (Mulyasa,

2003:126). Walaupun demikian telah ada saran untuk mengembangkan kreativitas sebagaimana diringkaskan oleh Taylor (1964:92-93) sebagai berikut:

- 1) menilai, menghargai berpikir kreatif;
- 2) membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan;
- 3) memberikan anak untuk memanipulasi benda-benda (obyek) dan ide-ide;
- 4) mengajar bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis;
- 5) mengembangkan rasa toleransi terhadap gagasan baru;
- 6) berhati-hati dalam “memaksakan” suatu pola atau contoh;
- 7) mengembangkan suatu iklim kelas yang kreatif;
- 8) mengajar anak untuk menilai berpikir kreatifnya;
- 9) mengejar keterampilan anak untuk menghindari atau menguasai sanksi-sanksi teman sebaya tanpa mengorbankan kreativitas mereka;
- 10) memberikan informasi tentang proses kreativitas;
- 11) menghalau perasaan kagum terhadap karya-karya besar;
- 12) memberanikan dan menilai kegiatan belajar berdasarkan inisiatif sendiri;
- 13) menciptakan “duri dalam daging” (*thorns in the flesh*, membuat anak-anak menyadari adanya masalah dan kekurangan;
- 14) menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berfikir kreatif;
- 15) menyediakan waktu untuk suatu keaktifan dan ketenagaan;
- 16) menyediakan sumber untuk menyusun gagasan-gagasan;
- 17) mendorong kebiasaan untuk menyusun implikasi ide-ide;
- 18) mengembangkan keterampilan untuk memberikan kritik yang membangun;
- 19) mendorong kemahiran pengetahuan berbagai lapangan;
- 20) menjadi guru yang hangat, bersemangat.

Secara umum pendidik diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai, dan sebaliknya. Hal ini perlu dipahami pendidik agar tak terjadi penyikapan yang salah terhadap peserta didik

yang kreatif dan demikian pula terhadap anak-anak yang pandai. Dalam hal ini, sama halnya sikap yang dikemukakan oleh Houston dan Mednick (1963) bahwa pada umumnya orang skor tes kreativitasnya tinggi cenderung mencari hal-hal yang baru dan lebih suka melakukan hal-hal yang tak terduga. Orang-orang yang rendah skor kreativitasnya bersikap sebaliknya, suka hal-hal yang biasa. Laporan ini berhubungan dengan temuan yang lain (Jones, 1957) yang menyatakan bahwa orang yang kreatif cenderung terbuka terhadap ide-ide baru. Dalam ringkasannya, Darley mengemukakan hal-hal berikut:

- 1) kreativitas sering merupakan proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu: persiapan, pengeraman, penjelasan, dan pembuktian;
- 2) ada dua kondisi yang diperlukan untuk pembuatan kreatif, yaitu ketersediaan unsur-unsur yang bisa dikombinasikan sebagai cara baru, dan adanya tujuan yang jelas. (Mulyasa, 2003:127-128).

2.5.2 Indikator Kreativitas Peserta didik

Kreativitas sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mempersiapkan menjadi peserta didik yang memiliki kemampuan hidup pribadi yang memiliki sifat kreatif. Kreativitas dalam hal ini ditandai dengan ciri-ciri, ciri-ciri menurut Guilford (dalam Talajan, 2012:12) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir
Kelancaran berpikir adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berkipir, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas
- 2) Keluwesan berpikir
Keluwesan berpikir adalah kemampuan peserta didik dalam memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda, serta mampu menggunakan berbagai pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah yang luwes dalam berpikir. Mereka dapat dengan

mudah meninggalkan cara berpikir lama dan mengganti dengan cara berpikir yang baru

3) Berpikir orisinal

Berpikir orisinal atau originalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli, otentik, tidak klise.

4) Berpikir terperinci

Berpikir terperinci adalah kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik

Ciri-ciri peserta didik kreatif menurut Sund (dalam Slameto, 2010:147-148), ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- 2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- 3) partisipasi peserta didik dalam melaksanakan tugas;
- 4) menanggapi pertanyaan yang diajukan pendidik;
- 5) kemampuan membuat analisis dan sintesis;
- 6) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas;
- 7) memiliki daya abstraksi yang cukup baik;
- 8) bersifat fleksibel;
- 9) panjang akal;
- 10) keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- 11) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
- 12) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan indikator kreativitas peserta didik adaptasi dari pendapat Guilford (dalam Talajan, 2012: 12). Peneliti memilih 4 (empat) indikator kreativitas yaitu: (1) kelancaran berpikir; (2) keluwesan berpikir; (3) berpikir orisinal; (4) Berpikir terperinci. Peneliti memilih indikator kreativitas dari pendapat Guilford (dalam Talajan, 2012: 12) karena indikator didalamnya cocok terhadap permasalahan yang ada di kelas pada saat

proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa indikator tersebut. Berikut ini uraian indikator kreativitas yang akan diteliti, yaitu:

1) Kelancaran berpikir

Item yang dapat dijabarkan dari indikator kelancaran berpikir adalah mengajukan banyak pertanyaan, memberikan banyak jawaban mengenai suatu permasalahan, kemampuan untuk menghasilkan ide

2) keluwesan berpikir

Peserta didik yang kreatif akan memiliki sifat luwes dalam berpikir. Peserta didik yang kreatif akan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah.

3) Berpikir orisinal

Peserta didik yang kreatif akan mampu memberikan jawaban yang lain (baru) yang jarang diberikan kebanyakan orang, kemampuan untuk mencetus gagasan unik, kemampuan mencetus gagasan asli

4) Berpikir terperinci

Peserta didik yang kreatif akan dapat memperinci suatu gagasan suatu lebih jelas, kemampuan dalam mengembangkan gagasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan peserta didik yang kreatif akan mampu menyelesaikan masalah dengan cara pandang yang berbeda, sudut pandang tersebut dapat dilihat dari mampu bertanya dan menanggapi pertanyaan, kaya akan materi sejarah, dan aktif dalam mengerjakan tugas. Item-item tersebut sudah ada dalam ke empat indikator kreativitas yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, berpikir orisinal, dan berpikir terperinci.

2.6 Hasil Belajar

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar peserta didik atau unjuk kerja peserta didik. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut proses belajar berhenti sementara dan terjadilah penilaian. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah pendidik. Pendidik adalah pemegang dari pembelajaran. Pendidik menilai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil proses. Pelaku aktif dalam belajar adalah peserta didik. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:250-251). Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Pandangan dua sisi tersebut adalah sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik itu sendiri, hasil belajar merupakan tingkat pembelajaran mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara menyuluruh proses belajar dalam waktu beberapa tahun sesuai dengan jenjang sekolah. Proses belajar di pendidikan dasar selama sembilan tahun, terdiri dari sekolah tingkat dasar dan sekolah tingkat menengah. Proses belajar di pendidikan tingkat dasar selama enam tahun sedangkan proses belajar di tingkat menengah selama tiga tahun. Jadi secara menyuluruh, hasil belajar merupakan kumpulan hasil penggal-penggal tahap belajar.

Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran. Hal ini terkait dengan bahan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hal ini juga terkait dengan tujuan penggal-penggal pengajaran. Pada tujuan-tujuan instruksional khusus mata pelajaran di kelas, peran guru secara profesional bersifat otonom. Pada tujuan instruksional tahap akhir, yang terkait dengan kenaikan kelas, muncul urusan kebijakan sekolah. Kebijakan penilaian sekolah tersebut merupakan kebijakan guru sebagai pengelola proses belajar. Hasil belajar individual diukur menurut ukuran-ukuran tingkat nasional.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan melalui tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Sudjana, 1990:22). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh pendidik.

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (kemampuan bertindak) (Sudjana, 2011:22). Ketiga ranah tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ketiga ranah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif menurut Bloom (2010: 99-133) dibagi menjadi enam aspek, yaitu:

- a. mengingat (C1) adalah mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang, meliputi: mengenali dan mengingat kembali;
- b. memahami (C2) adalah mengkonstruksikan makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh prndidik, meliputi: menafsir, mencontohkan, mengklarifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan;
- c. Mengaplikasikan (C3) adalah menerapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu, meliputi: mengeksekusi dan mengimplementasikan;
- d. Menganalisis (C4) adalah memecah-meah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau ujian meliputi: membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan;
- e. Mengevaluasi (C5) adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar, meliputi: memeriksa dan mengkritik;
- f. Mencipta (C6) adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren untuk membuat produk yang orisinil, meliputi: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4). Kognitif analisis sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus SMA Kelas XI yaitu menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial

dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan. Kompetensi dasar tersebut menuntut peserta didik memiliki kemampuan menganalisis. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Jenggawah. Aspek kognitif diukur melalui tes tertulis yang berbentuk uraian yang telah dibuat oleh peneliti dan pendidik.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap. Hasil belajar afektif dapat dilihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 2011: 30). Hasil belajar ranah afektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik dapat dilihat pada bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Sudjana, 2011: 30). Hasil belajar psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak.

Hasil belajar ranah psikomotorik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kreativitas yang dimiliki peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah.

2.7 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Media *Hypertext* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sejarah

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu model yang dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri, bertanggung jawab, dan dapat melatih suatu kerjasama yang baik antar teman. Model

pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong inkuiri terbuka dan berfikir bebas, membantu untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat memecahkan masalah.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh peserta didik, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dalam memecahkan permasalahan dan pemahaman setiap anggota kelompok sebagai konteks dan daya penggerak bagi peserta didik untuk belajar. Untuk itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat membawa dampak positif pada hasil belajar peserta didik, selain peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran juga untuk melatih peserta didik untuk bekerjasama sama dan mandiri belajar dengan serius untuk bisa memecahkan masalah.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membahas peristiwa pada masa lampau dan pada kenyatannya pembelajaran sejarah yang terjadi disekolah masih berpusat oleh pendidik dalam pemberian informasi, sehingga berdampak pada peserta didik dalam menggali kemampuan berpikirnya. Peserta didik akan lebih pasif dalam proses pembelajaran sejarah di kelas sehingga kreativitas kurang, akibatnya hasil belajar peserta didik pun berada dibawah nilai ketuntasan.

Pengembangan kreativitas dan hasil belajar sangat penting bagi peserta didik, karena dapat membantu memecahkan masalah dari berbagai aspek kehidupan, sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri dan kualitas hidupnya dapat meningkat. Tujuan dari pembelajaran sejarah itu sendiri adalah menekankan peserta didik untuk lebih kreatif, sehingga melalui pembelajaran sejarah kemampuan kreativitas peserta didik mampu melaksanakan konstruksi materi pembelajaran sejarah dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* akan lebih efisiensi dan afektif karena dengan diterapkannya model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* ini memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan keterampilan melalui pembelajaran sejarah. Inti dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* adalah melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri dan menjadikan peserta didik tidak saling menggantungkan antar teman sekelompok, dengan hal ini peserta didik akan berperan aktif langsung dan mengeksplor pengetahuannya sehingga akan memacu meningkatkan kreativitas peserta didik dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian secara teoritis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* yaitu:

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
Kegiatan Awal		
a. Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	a. Pendidik menyampaikan salam dan memimpin do'a	a. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a
b. Memberikan motivasi dan apersepsi	b. Pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari	b. Peserta didik memperhatikan dan menjawab apersepsi
c. Mendeskripsikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai	c. Pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai	c. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik
	d. Pendidik	d. Peserta didik

d. Menyampaikan topik pembelajaran	menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari	memperhatikan penjelasan pendidik
e. Penyampaian materi pembelajaran sesuai materi yang akan dibahas (dengan media <i>Hypertext</i>)	e. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media <i>Hypertext</i>	e. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik

Kegiatan Inti

a. Pengelompokan peserta didik (<i>Numbering</i>)	a. Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 6-8 peserta didik secara heterogen	a. Peserta didik membentuk kelompok dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing
b. Pengajuan pertanyaan (<i>question</i>)	b. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik
c. Pemberian tugas	c. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok	c. Peserta didik memperhatikan dan menerima tugas yang diberikan pendidik
d. Berpikir bersama (<i>Head Together</i>)	d. Pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk berpikir bersama	d. Peserta didik berpikir bersama dengan anggota kelompok

	atau berdiskusi mengenai tugas yang sudah diberikan	
e. Pemberian jawaban (<i>Answering</i>)	e. Pendidik menyebutkan satu nomor untuk mengemukakan jawaban kepada seluruh kelas	e. Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang terpilih

Kegiatan Penutup

a. Kesimpulan (model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dengan media <i>Hypertext</i>)	a. Pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang disampaikan	a. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi materi yang disampaikan
b. Evaluasi (tes)	b. Pendidik memberikan evaluasi (tes) kepada peserta didik berupa soal	b. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan oleh pendidik
c. Umpan balik	c. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	c. Peserta didik menerima umpan balik
d. Tindak lanjut	d. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	d. Peserta didik menerima kegiatan tindak lanjut
e. Mengakhiri pembelajaran dengan do'a	e. Pendidik memimpin do'a	e. Peserta didik berdo'a.

Tabel 2.1 Implementasi sintak model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* (Priansa, 2015:260-261)

2.8 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*, antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nina Rizqi Amalia (2014) dengan menerapkan media *Hypertext* dengan judul “Penggunaan Media *Hypertext* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas X IPA 4 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dan hasil belajar sejarah. Peningkatan kreativitas pada siklus 1 = 64,43%, meningkat 11, 71% dari kreativitas pra siklus 56, 46%, pada siklus 2 = 75% meningkat 14, 11% dari kreativitas siklus 1, pada siklus 3 = 71,98% meningkat 9,81% dari kreativitas siklus 2. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada siklus 1 = 76,58, meningkat 4,51% dari hasil belajar kognitif pra siklus 73,27, pada siklus 2 = 81, 72 meningkat 4,72% dari hasil belajar siklus 1, pada siklus 3 = 79, 89 meningkat 2, 29% dari hasil belajar kognitif siklus 2. Penelitian ini lebih memfokuskan pada penelitian penggunaan media *Hypertext* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Sedangkan pada penelitian peneliti fokus kajiannya lebih luas yaitu penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah.

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Lisdiananingsih (2007) dengan judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Struktural *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Semester Gasal di SMPN 1 Jember Tahun Pembelajaran 2006-2007”. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik. Ditinjau dari efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif model struktural *Numbered Head Together* dinilai cukup efektif karena pada penerapan siklus 1, didapatkan prosentase keefektivas pembelajaran sebesar

30,7%, kemudian pada siklus 2 didapatkan 39, 68%, selain itu dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan hasil prosentase keaktifan individu 87, 99% dan keaktifan kelompok 90, 65%, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 82 pada siklus 1 dan 88 pada siklus 2, sedangkan prosentase ketuntasan diperoleh 97, 36% dan pada siklus 2 diperoleh 100%. Dari penjelasan data di atas penerapan pembelajaran kooperatif metode struktural *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kreativitas, efektivitas, dan hasil belajar peserta didik, sedangkan penggunaan media *Hypertext* dapat meningkatkan kreativitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Belum ada peneliti yang secara khusus membahas tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017.

2.9 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran sejarah saat ini sangat penting dan dibutuhkan, dengan belajar sejarah dapat mengetahui nilai atau pesan yang hendak disampaikan. Pemahaman sejarah sejarah perlu dimiliki setiap peserta didik agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam pembelajaran sejarah diperlukan cara khusus dalam penyampaian kepada peserta didik agar lebih memahami pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang berhasil dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran harus mengembangkan keseimbangan antar sikap, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013: 80). Pembelajaran sejarah menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif terhadap

materi sejarah. Hal ini dikarenakan mempelajari sejarah merupakan proses mengkonstruksi peristiwa masa lampau yang memerlukan penggalian informasi dari berbagai aspek. Dengan kreativitas peserta didik dapat mengkonstruksikan peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau. Mempelajari sejarah dapat dilakukan melalui imajinasi maupun visualisasi, dengan berpikir kreatif, maka peserta didik mampu untuk menganalisis fakta-fakta sejarah pada masa lampau.

Permasalahan yang muncul dari pembelajaran sejarah yaitu mengenai penggunaan model yang tidak bervariasi sehingga membuat peserta didik kurang antusias, peserta didik pasif, kurangnya sikap tanggung jawab dan nilai kurang maksimal. Maka dari itu perlunya model pembelajaran yang tepat dan bermanfaat bagi peserta didik, sehingga pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik, dan tidak membosankan, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran.

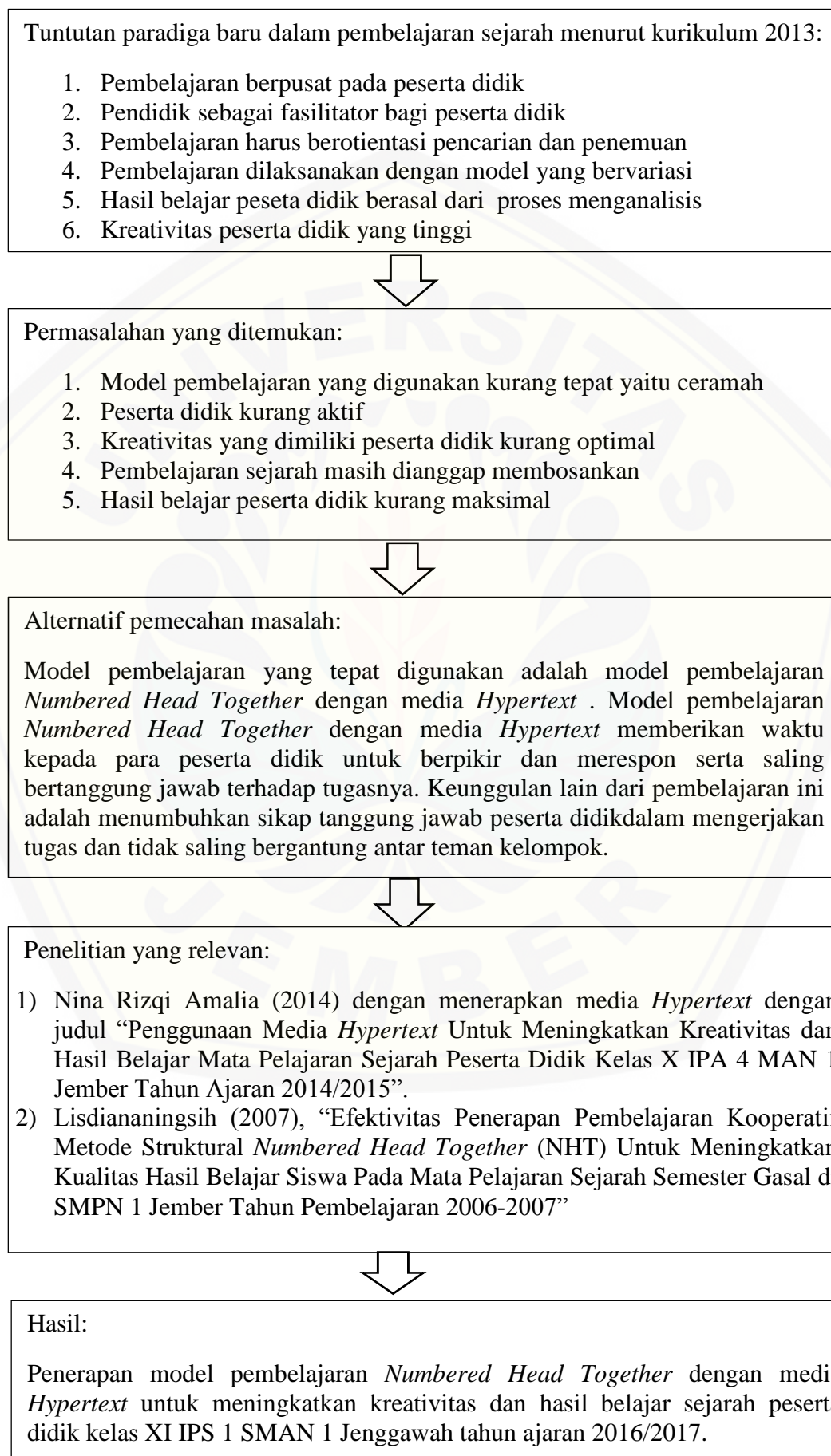
Penentuan model pembelajaran mempengaruhi pola interaksi kegiatan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Seorang pendidik yang tidak bisa menghadirkan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran sejarah di kelas akan berakibat tidak baik bagi pola kegiatan pembelajaran. Menurut Widja (1989: 4), pencapaian tujuan pembelajaran akan terganggu bahkan bisa gagal. Variasi penggunaan model pembelajaran diperlukan karena pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik merasa jenuh dan menurunkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah, hal ini bertampak pada rendahnya kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, hal ini akan membuat peserta didik tidak saling bergantung terhadap teman, artinya setiap peserta didik harus berperan aktif agar memperoleh hasil yang maksimal. Selain model pembelajaran juga dilengkapi dengan penggunaan media salah satunya yaitu media. Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran dapat membantu kesulitan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Media pembelajaran selain memudahkan pendidik dalam hal mengajar, media juga mempermudah proses interaksi pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran, sehingga tanpa media proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan optimal (Yamin, 2012: 151).

Media *Hypertext* adalah sebuah tautan yang menghubungkan beberapa kata atau kalimat dalam suatu dokumen ke dokumen lain dengan menggunakan *link*. Media *Hypertext* ini sangat membantu pendidik dalam menerangkan materi dan membuat peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* memberikan waktu kepada para peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Numbered Head Together* memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, sehingga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada masing-masing peserta didik. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik. Ciri utama pada model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah lima langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

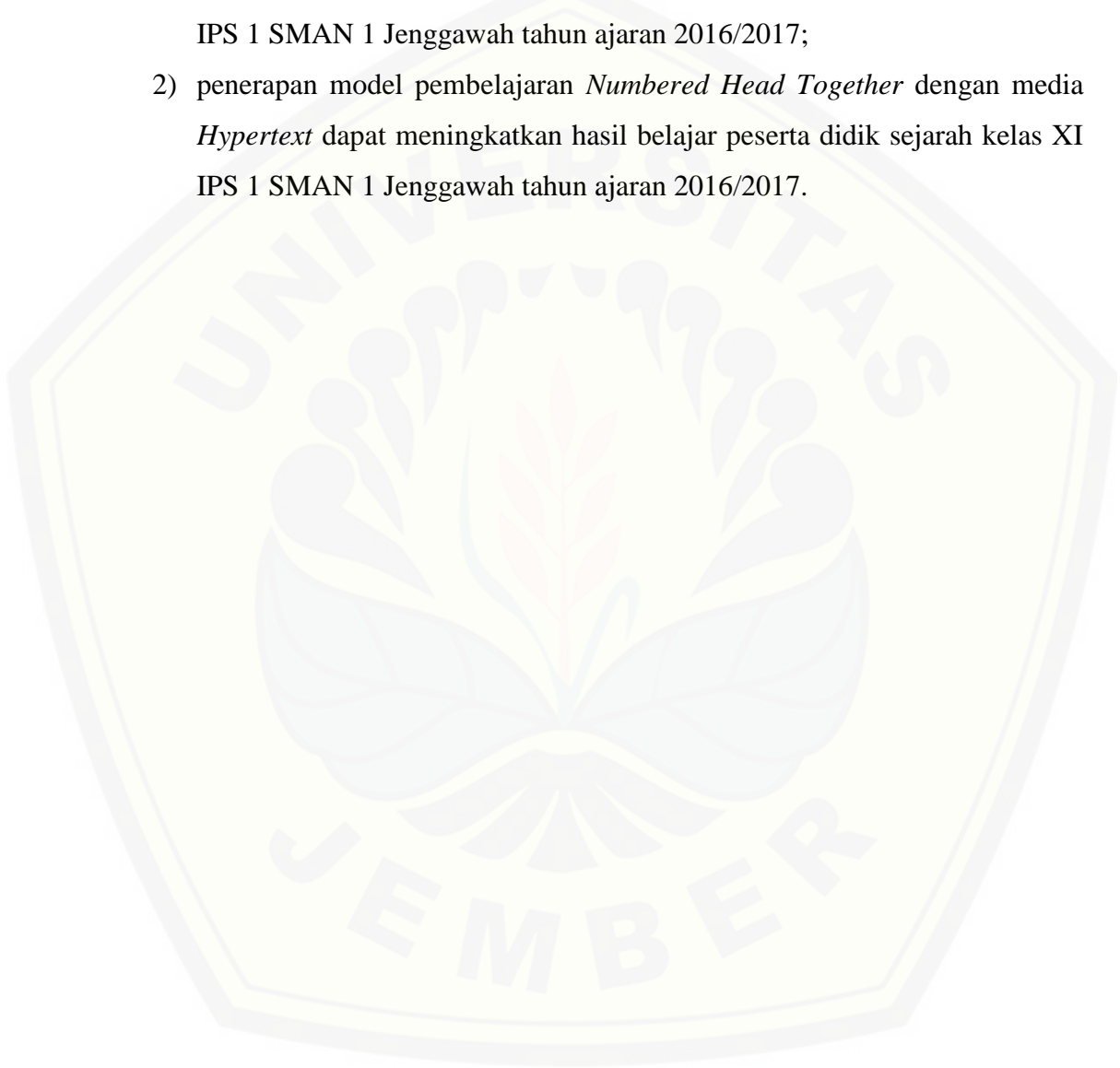
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir



2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka di atas, mak dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017;
- 2) penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) tempat penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) pendekatan dan jenis penelitian; (5) rancangan penelitian; (6) metode pengumpulan data; (7) analisis data; dan (8) indikator keberhasilan.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling area, artinya menentukan dengan sengaja daerah atau tempat penelitian yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Arikunto, 2002: 11). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Jenggawah Kabupaten Jember. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan observasi di sekolah. Beberapa pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian ini antara lain:

- a) kesediaan kepala sekolah untuk dijadikan tempat penelitian;
- b) kesediaan pendidik untuk bekerja sama dalam penelitian ini;
- c) topik penelitian belum pernah diteliti tentang Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Jenggawah;
- d) sekolah yang tergolong sekolah negeri, kemampuan peserta didik baik, dan lokasi sekolah mudah diakses.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017. Kelas di jurusan XI IPS terdiri dari 3 kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, dengan jumlah peserta didik keseluruhan 120. Jurusan XI IPS di SMAN 1 Jenggawah menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas XI IPS 1 dengan peserta didik berjumlah 40 orang, terdiri dari 22 laki-laki dan 18 perempuan. Mata pelajaran sejarah di kelas

XI IPS 1 termasuk ke dalam lingkup sejarah wajib. Pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas yang memerlukan perlakuan khusus terkait dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil nilai dokumenter dari pendidik mata pelajaran sejarah. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar ulangan harian tergolong rendah yaitu 26 peserta didik berada dibawah nilai KKM yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik hanya mencapai 69,77, berdasarkan data nilai ulangan harian peserta didik kelas XI IPS 1=69,77, kelas XI IPS 2= 77,35, dan kelas XI IPS 3=74,32. Berdasarkan data nilai ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kelas XI IPS 1 kurang dari KKM yang seharusnya mencapai 75 dari nilai 100 oleh karena itu , kelas XI IPS 1 dijadikan sebagai tempat dan responden penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Berikut definisi operasional yang diungkap dengan beberapa istilah yaitu (1) Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*; (2) media *Hypertext*; (3) kreativitas; dan (4) hasil belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong inkuiri terbuka dan berfikir bebas, membantu untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah dengan cara membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kemudian setelah kelompok terbentuk pendidik memberikan atribut nomor yang berbeda dalam satu kelompok (*numbered*), nomor tersebut dietakkan di kepala, pendidik meberikan pertanyaan dan pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfiki bersama (*head together*). Setela peserta didik selesai mengerjakan pertanyaan dari pendidik, kemudian pendidik menyebutkan salah satu nomor dan nomor yang terpanggil tersebut harus menjawab untuk seluruh kelas (Nurhadi, 2004: 66)

Media pembelajaran dapat dikatakan sesuatu yang dapat disalurkan secara terencana dalam proses pembelajaran, sehingga terbentuk suasana belajar yang kondusif dimana peserta didik dapat dengan mudah menerima suatu informasi

melalui media tersebut (Asyhar, 2012:8). Salah satu media yang digunakan dalam penelitian adalah media *Hypertext*. Media *Hypertext* adalah sebuah tautan yang menghubungkan beberapa kata atau kalimat dalam dokumen elektronik untuk menghubungkan pada dokumen lain. Dokumen elektronik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi power point atau PPT. Dalam hal ini memungkinkan pendidik untuk memasukkan informasi secara bersamaan, dengan demikian akan menciptakan suatu jalur melalui materi-materi terhubung. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan penggunaan media *Hypertext* membuat peserta didik merasa tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh pendidik, dengan ketertarikan peserta didik terhadap media tersebut dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dalam hal bertanya, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan tugas juga akan membaik, serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu materi akan semakin meningkat.

Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Secara umum pendidik diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Menurut Slameto (2010: 138) untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku kreativitas yang dilakukan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*. Untuk melihat kreativitas peserta didik dapat dilihat dari pembagian angket setelah proses pembelajaran, dengan indikator penilaian seperti: (1) kelancaran berpikir dengan deskriptor mengajukan banyak pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal; (2) keluwesan berpikir dengan deskriptor menyelesaikan masalah dengan berbagai cara,

menghasilkan suatu gagasan; (3) berpikir orisinil dengan deskriptor mampu melahirkan ungkapan baru, berusaha memikirkan cara-cara yang baru; (4) berpikir terperinci dengan deskriptor mampu mengembangkan suatu gagasan, memperinci suatu gagasan menjadi lebih menarik. Alat untuk mengukur komponen kreativitas yaitu menggunakan lembar penilaian angket. Kemudian menentukan skor pada peserta didik untuk masing-masing indikator di atas menggunakan skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, jawaban mempunyai instrumen mempunyai tingkatan dari kreatif sampai tidak kreatif.

Hasil belajar merupakan hasil proses. Pelaku aktif dalam belajar adalah peserta didik. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 250-251). Hasil belajar digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif C4 (menganalisis). Ranah kognitif C4 (menganalisis) mengukur pada hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan evaluasi tes tulis berbentuk uraian yang telah dibuat oleh peneliti dengan pendidik mata pelajaran sejarah. Tes tulis dilakukan setelah proses pembelajaran selesai atau pada akhir pelaksanaan siklus.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

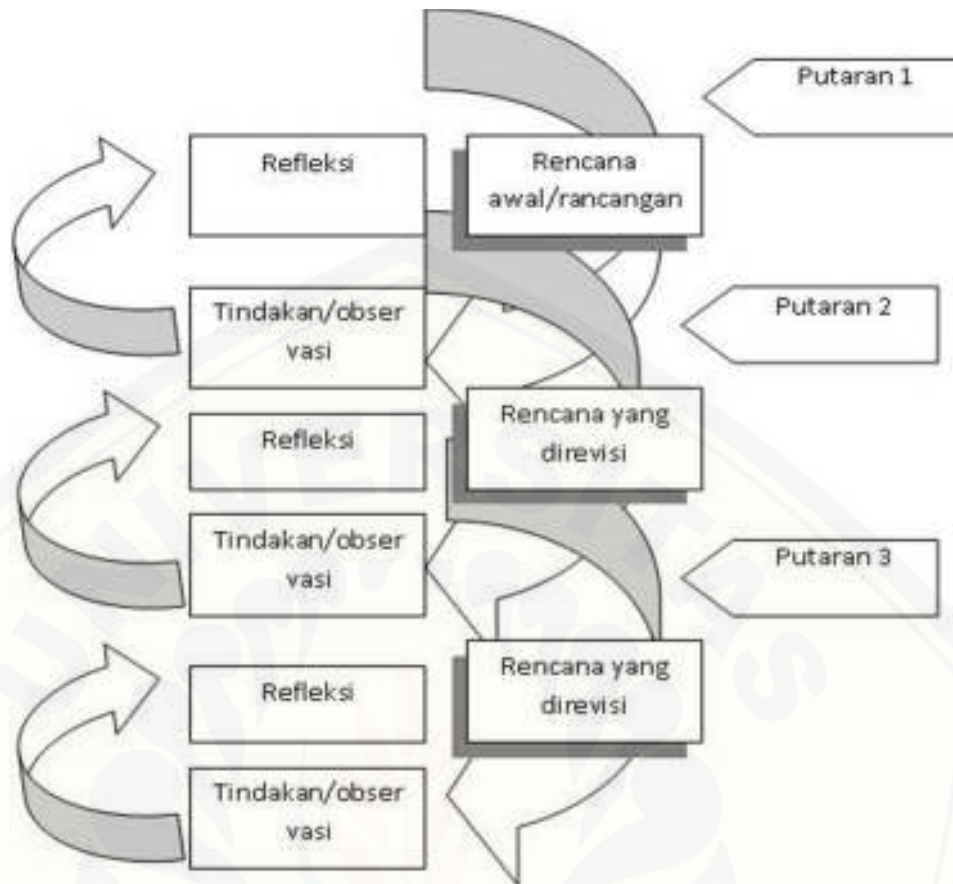
Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada generalisasi atau deskripsi (Sugiyono, 2010:9). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memakai angka mengukur hasil belajar peserta setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes tulis. Pendekatan kuantitatif digunakan ketika mengukur skor hasil belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi yang menggunakan skala *likert*.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes di setiap siklus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi praktis dengan maksud meningkatkan atau memperbaiki situasi tersebut (Setyosari, 2010:50). Tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan dalam pengalaman.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas oleh Hopkins. Di dalam model penelitian tindakan terdapat empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) pada setiap siklus yang tertera dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2009:16)



Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas model Hopkins (Arikunto,2009:16)

Berdasarkan model skema 3.1 penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Dalam setiap siklus terdapat 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik maka dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 lebih memperhatikan hasil refleksi dari siklus 1 sehingga dapat memperbaiki perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus 2. Apabila pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik, maka dilanjutkan siklus selanjutnya yaitu siklus 3, untuk meyakinkan peningkatan yang terjadi. Dari refleksi pada siklus 2 dapat digunakan sebagai perbaikan untuk siklus 3. Apabila pada siklus 3 hasil belajar peserta didik sudah tercapai maka siklus dapat dihentikan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini antara lain:

- a) meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 1 Jenggawah untuk mengadakan penelitian dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas;
- b) wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah Kelas XI IPS 1 mengenai kegiatan pembelajaran di kelas;
- c) observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, baik dari pendidik maupun peserta didik;
- d) wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 1 untuk mengetahui kendala peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- e) menentukan jadwal penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 berlangsung selama 4 x 45 menit atau dua kali pertemuan. Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus 1 dalam penelitian ini mengacu pada model skema Hopkins yang terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini sebagai berikut:

a) Perencanaan(planning)

Pada tahap perencanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan;
- 2) menyusun RPP bersama pendidik;
- 3) menyusun LKPD bersama pendidik;
- 4) membuat daftar kelompok secara heterogen;
- 5) menyusun lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 6) menyusun soal tes/evaluasi bersama pendidik

b) Tindakan (Action)

Kegiatan tindakan dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*, sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik memberikan salam;
- b) pendidik menanyakan kabar peserta didik;
- c) pendidik menanyakan kehadiran peserta didik;
- d) pendidik menyuruh ketua kelas memimpin doa
- e) mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik;
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik;
- g) pendidik menyampaikan sebuah topik pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Pendidik menyampaikan materi;
- b) pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil;
- c) pendidik menginstruksikan peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan dengan kelompok;
- d) pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk hasil diskusi ditulis dalam bentuk narasi rekonstruksi;
- e) pendidik mempersilakan peserta didik untuk mempresentasikan dan menjelaskan pertanyaan yang telah di diskusikan.

3) Penutup

- a) pendidik menyuruh peserta didik menyimpulkan materi;
- b) memberikan motivasi terkait materi yang telah didiskusikan dan dipelajari bersama;

- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (Post test);
- d) menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan berlangsung yang dibantu 5 observer. Setiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observer dilakukan dengan mengamati secara langsung sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Bentuk observer menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (√) pada rubrik penilaian.

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* sudah berjalan baik atau belum. Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya yaitu siklus 2. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap refleksi, yaitu:

- 1) Mengamati kreativitas peserta didik;
- 2) Mengamati hasil belajar peserta didik;
- 3) Membuat kesimpulan;
- 4) Mendiskusikan hasil analisis untuk perbaikan.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama agar mencapai hasil yang baik. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus dua diantaranya yaitu:

a) Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap perbaikan dari perencanaan yang telah dilakukan pada siklus 1, adapun materi yang dilakukan pada siklus 2 berbeda dengan

siklus 1. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan tahap siklus 1 yang terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perbaikan dilakukan pada siklus 2 ini bertujuan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

b) Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus 1. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan berlangsung yang dibantu 5 observer. Setiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observer dilakukan dengan mengamati secara langsung sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Bentuk observer menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (√) pada rubik penilaian.

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* sudah berjalan baik atau belum. Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya yaitu siklus 3. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap refleksi, yaitu:

- 1) Mengamati kreativitas peserta didik;
- 2) Mengamati hasil belajar peserta didik;
- 3) Membuat kesimpulan;
- 4) Mendiskusikan hasil analisis untuk perbaikan.

3.5.4 Pelaksanaan Siklus 3

Siklus ketiga dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus kedua agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

a) Perencanaan

Peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran pada siklus 3 berdasarkan pada hasil refleksi siklus 2, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*, dengan tujuan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran refleksi siklus 2. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan berlangsung yang dibantu 5 observer. Setiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observer dilakukan dengan mengamati secara langsung sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Bentuk observer menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (√) pada rubik penilaian.

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* sudah berjalan baik atau belum.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan

penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, tes, dokumenter, dan angket.

3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan untuk mengukur tingkah laku peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2010:84). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara terbuka, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi yang terjadi didalam kelas saat proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui cara pendidik mengajar dan mengetahui tingkat kemampuan belajar peserta didik. Observasi dilakukan dengan melihat proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Jenggawah kelas XI IPS 1 dengan mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Observasi pertama dilakukan pada 5 Desember 2016 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Jenggawah. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 3 Januari 2017 yaitu untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai data-data pra siklus.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung pada responden untuk mencari informasi tertentu. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 dan peserta didik kelas XI IPS 1. Wawancara dilakukan sebelum penelitian tindakan dilaksanakan guna mengetahui kendala dalam pembelajaran sejarah dari pendidik maupun peserta didik (lihat lampiran C halaman 105).

Wawancara pertama dilakukan kepada pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Jenggawah yaitu pada tanggal 5 Desember 2016 untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran, mengetahui kendala yang dialami pendidik selama proses pembelajaran dan seberapa besar minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Wawancara kedua dilakukan kepada peserta didik pada tanggal 3 Januari 2017 untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada proses pembelajaran, dan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran sejarah. Sedangkan wawancara setelah pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*, dilakukan untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang pembelajaran sejarah (lihat lampiran C5 halaman 111)

3.6.3 Metode Tes

Tes adalah alat penilaian yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk ulisan (Sudjana, 2011:35). Jadi tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu dengan cara yang sudah ditentukan atau direncanakan. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tulis dengan bentuk uraian yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran. Tes tulis digunakan dalam pengumpulan data untuk mengukur hasil tindakan yang terkait dengan aspek kognitif. Tes dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*. Soal yang digunakan pada metode tes sebelumnya sudah disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta sudah dikonsultasikan bersama pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah.

3.6.4 Metode Dokumenter

Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data secara tertulis yang ada di tempat penelitian tentang jadwal pelajaran, nilaiulangan harian, personil sekolah, foto-foto kegiatan penelitian. Data diperoleh dari bagian TU SMAN 1 Jenggawah, pendidik mata pelajaran sejarah, dan juga diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah. Dokumen yang

dikumpulkan yaitu: daftar nama peserta didik, nilai tes mata pelajaran sejarah (lihat lampiran D.2 hal 119), Silabus (lihat lampiran F hal 128), RPP (lihat lampiran G hal 130) dan dokumen-dokumen lain terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6.5 Metode Angket

Angket merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung berupa sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang jumlahnya banyak dan tidak mungkin diwawancarai satu persatu.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik apakah sesuai dengan keinginan yang dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator kreativitas dan hasil belajar.

Rumusan yang digunakan untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik adalah sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Tabel 3.1 Kategori kreativitas peserta didik

Interval	Predikat
$\geq 60\%$	Kurang
60% - 69%	Cukup Kreatif
70% - 79%	Kreatif
80% - 100%	Sangat Kreatif

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik. Adapun untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus belajar secara berikut:

- 1) Rumus peningkatan individual

Dianalisis nilai dari setiap peserta didik

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_1 = Nilai peserta didik setelah tindakan

Y = Nilai peserta didik sebelum tindakan

- 2) Rumus peningkatan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus peningkatan: } \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_1 = jumlah peserta didik yang tuntas setelah dilakukan tindakan

Y = jumlah peserta didik yang tuntas sebelum dilakukan tindakan

- 3) Peningkatan ketuntasan hasil belajar

Dianalisis peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari masing-masing siklus

$$\text{Rumus peningkatan hasil belajar} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_1 = nilai rata-rata sebelum tindakan

Y = nilai rata-rata setelah tindakan

(Diadaptasi dari Sudijono, 2009: 43)

Tabel 3.2 Kriteria tingkat ketentuan hasil belajar peserta didik

Interval	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Baik
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Baik
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup Baik
$\geq 60\%$	Kurang Baik

Sumber: Kemendikbud (2014: 93)

3.8 Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan apabila pendidik dapat menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan hasil pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Jenggawah tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas peserta didik dan hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100% sedangkan untuk tingkat klasikal minimal 75%. Indikator keberhasilan atau ketuntasan kreativitas dikatakan kreatif apabila mencapai skor pada tingkatan kreatif atau baik yaitu pada 70% sampai dengan 79%.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat oleh peneliti, adapun hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan media *hypertext* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah semester genap tahun ajaran 2016/2017. Kreativitas peserta didik diukur melalui hasil angket dengan indikator: (1) kelancaran berpikir; (2) keluwesan berpikir; (3) berpikir orisinil; dan (4) berpikir terperinci. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 sebesar 63% dengan kriteria cukup kreatif. Pada pelaksanaan siklus 2 memperoleh persentase sebesar 69% dengan kriteria cukup kreatif, siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 6% dari 63% menjadi 69%. Pada pelaksanaan siklus 3 memperoleh persentase sebesar 71% dengan kriteria kreatif. Terjadi peningkatan sebesar 2% dari 69% menjadi 71%.
- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan media *hypertext* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah semester genap tahun ajaran 2016/2017. Hasil belajar aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes (*essay*) yang dilakuakn setelah pelaksanaan pembelajaran berupa soal uraian yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik dengan mengukur kemampuan peserta didik ranah menganalisis (C4). Pada siklus 1 hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 52,5% sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,52% dari pra siklus ke siklus 1 47,5% menjadi 52,5%. Pada siklus 2 hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan

secara klasikal sebesar 76,31% sehingga terjadi peningkatan sebesar 45,35% dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 52,5% menjadi 76,31%. Pada siklus 3 hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 82,05% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 7,52% dari 76,31% menjadi 82,05%.

- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan media *hypertext* dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus 1 dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang sudah disusun awal oleh peneliti bersama pendidik. Pelaksanaan siklus 1 masih banyak kekurangan sehingga dilaksanakan siklus 2. Siklus 2 dilakukan dengan perencanaan lebih matang yaitu dilakukan perbaikan dengan cara pendidik lebih membimbing peserta didik dalam berkelompok, dan pelaksanaan siklus 3 dilakukan dengan perbaikan pendidik memperbaiki media *hypertext* dengan materi yang menarik sehingga memunculkan kreativitas peserta didik dalam hal bertanya dan lebih memfokuskan lagi dalam membimbing peserta didik sehingga dengan pelaksanaan siklus 3 ini peserta didik mengalami peningkatan baik dari kreativitas maupun hasil belajar sejarah peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan media *hypertext* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017, maka peneliti memberi masukan saran, diantaranya:

- 1) Bagi peserta didik

Peserta didik yang mendapatkan nilai kreativitas dan hasil belajar rendah sebaiknya harus lebih aktif lagi, belajar lebih giat dalam proses pembelajaran, dan terus semangat agar kreativitas dan hasil belajar dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

- 2) Bagi Pendidik

Pendidik mata pelajaran sejarah sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

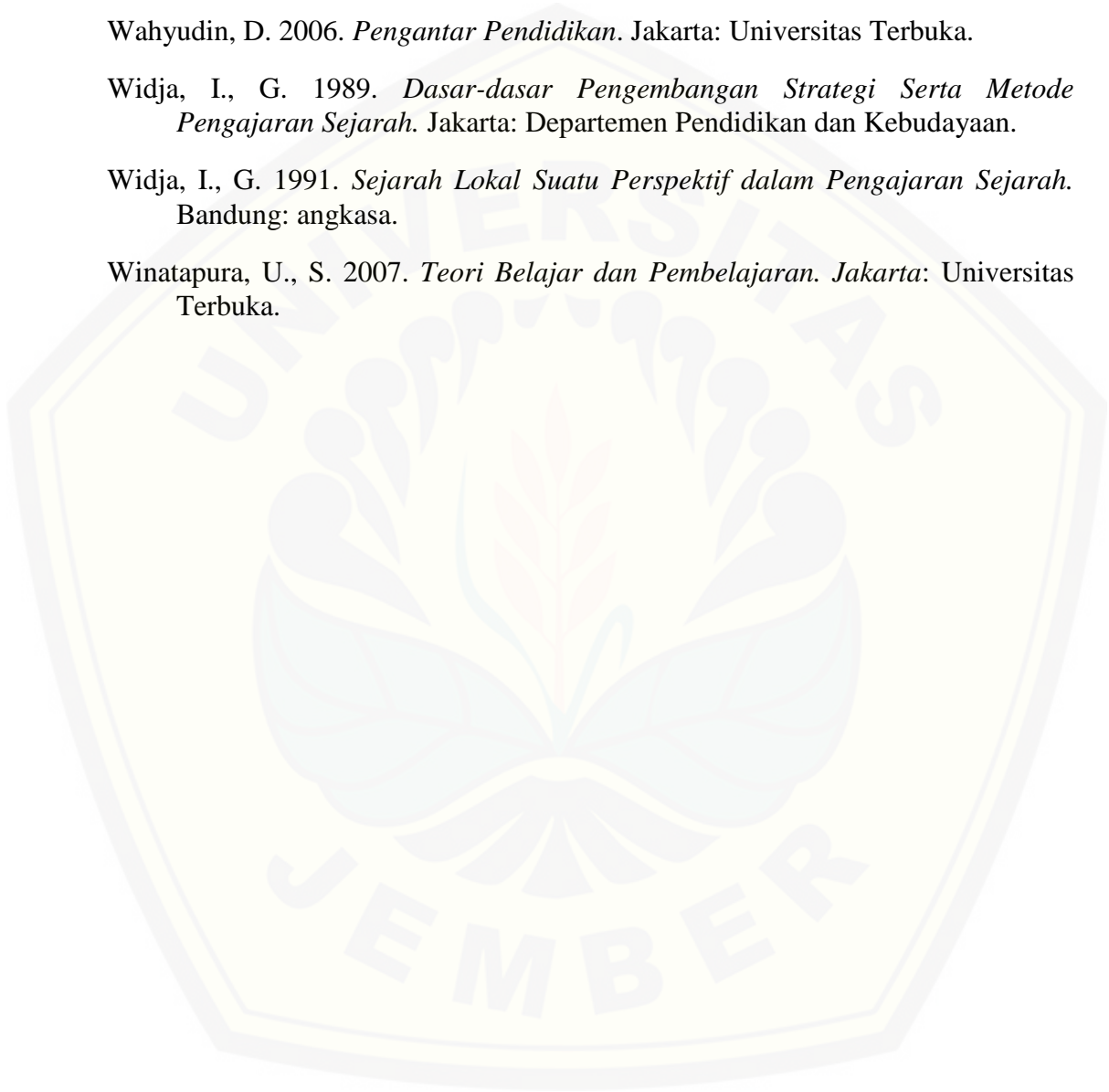
Penelitian ini hendaknya menjadi referensi baru untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajarn kooperatif tipe *numbered head together* dengan media *hypertext* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Bloom, B. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danan, R., W. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dananjaya, U. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, A. R. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Johnson, D., W., dkk. 2012. *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014 model pelatihan kurikulum 2013 tahun 2014. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komara, E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurinasih, I. & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lisdiananingsih (2007), "Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Struktural *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Semester Gasal di SMPN 1 Jember Tahun Pembelajaran 2006-2007"
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press.

- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsi, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Studi*. Bandung: Alfabeta.
- Nina Rizqi Amalia (2014) dengan menerapkan media *Hypertext* dengan judul “Penggunaan Media *Hypertext* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas X IPA 4 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBM*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pribadi, B., E. & Katrin, Y. 1996. *Media Teknologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Siti Nuriyanah (2015), “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Praktikum Sederhana”
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa-bangsa*. Jakarta: Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.
- Sukidin, dkk. 2002. *Managemen Tindakan Penelitian Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet.
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.

- Talajan, G. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, D. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widja, I., G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widja, I., G. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: angkasa.
- Winatapura, U., S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Media Hypertext Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah	1) apakah penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dengan Media <i>Hypertext</i> dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah	1) Model pembelajar ran <i>Numbered Head Together</i> dengan media <i>Hypertext</i> 2) Kreativitas 3) Hasil belajar	1) Kreativitas a) kemampuan bertanya dan meneliti; b) keingintahuan akan materi sejarah; dan c) partisipasi dalam mengerjakan tugas. 2) Hasil Belajar a) Ranah kognitif: menganalisis (C4)	1) Observasi: Mengamati aktivitas pembelajara n sejarah sebelum tindakan dan sesudah tindakan 2) Tes: tertulis 3) Dokumenter : RPP pendidik, daftar	1) Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 2) Tempat penelitian: kelas IPS 1 di SMAN 1 Jenggawah 3) Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, tes, dan dokumenter 4) Analisis data: Rumus yang digunakan untuk	1) penerapan model pembelajar an <i>Numbered Head Together</i> dengan media <i>Hypertext</i> dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2016/2017	tahun ajaran 2016/2017? 2) apakah penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dengan <i>Media Hypertext</i> dapat meningkatkan hasil belajar pesera didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah		b) Ranah psikomotor: menganalisis, menghasilkan ide, keaslian, menjawab pertanyaan yang luas dan lebar,	peserta didik, daftar nilai, dan situasi kondisi peserta didik 4) Wawancara: bertanya pada pendidik dan peserta didik mengenai model pembelajaran sejarah, kondisi, dan situasi saat	mengukur hasil belajar: a) Hasil belajar peserta didik menggunakan rumus: $\frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$ b) Kreativitas peserta didik menggunakan rumus: $SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$	didik sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017; 2) penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dengan

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
	tahun ajaran 2016/2017?			pembelajaran n berlangsung 5) Responden: Kepala sekolah, TU, pendidik sejarah, wali kelas, bagian kurikulum dan peserta didik		media <i>Hypertext</i> dapat meningkat kan hasil belajar peserta didik sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2016/2017.

LAMPIRAN B. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Observasi awal a) Identifikasi masalah	a) Pendidik bidang studi
2	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a) Cara pendidik dalam mengajar; b) Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran	a) Pendidik mata pelajaran sejarah; b) Peserta didik kelas XI IPS 1
3	Pada saat penelitian a) Cara pendidik menerapkan model pembelajaran kooperati tipe <i>Numbered Head Together</i> dengan media <i>Hypertext</i> b) Kreativitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	a) Pendidik mata pelajaran sejarah b) Peserta didik kelas XI IPS 1

B.2 Pedoman Studi Dokumenter

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama responden penelitian kelas XI IPS 1	TU SMAN 1 Jenggawah
2	Lembar observasi/pengamatan kemampuan peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah	Pendidik, observer, peneliti
3	Foto kegiatan penelitian menerapkan	Observer, peneliti

model pembelajaran kooperati tipe
Numbered Head Together dengan
media *Hypertext* dalam pembelajaran
sejarah

B.3 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Wawancara awal	
	a) Identifikasi masalah	a) Pendidik bidang studi
2	Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian	
	a) Model pembelajaran dan media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah
	b) Kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	
	c) Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah	
	d) Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran	
3	Wawancara pada saat penelitian	
	a) Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> dengan media <i>Hypertext</i> dalam pembelajaran sejarah	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah
	b) Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan	

menerapkan menerapkan model
 pembelajaran kooperatif tipe
Numbered Head Together
 dengan media *Hypertext* dalam
 pembelajaran sejarah

B.4 Pedoman Pelaksanaan Tes

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Tes diberikan di tiap siklus yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3	Peserta didik kelas XI IPS 1
2	Nilai atau hasil tes akhir masing-masing siklus	SMAN 1 Jenggawah

B. 5 Pedoman Penyebaran Angket

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Angket diajukan pada setiap peserta didik setelah pelaksanaan masing-masing siklus	Peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah
2	Hasil kreativitas dari masing-masing siklus	

LAMPIRAN C. Lembar Wawancara**C.1 Wawancara pendidik sebelum tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui model pembelajaran dan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama pendidik : Dra. Wismaning Ajoe

Pedoman Wawancara

- 1) Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?
- 2) Kesulitan apakah yang Ibu hadapi dalam mengajar mata pelajaran sejarah?
- 3) Bagaimana cara ibu untuk memunculkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah?
- 4) Model pembelajaran dan media apa saja yang Ibu gunakan pada saat pembelajaran sejarah?
- 5) Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* ?

C.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman pada materi sejarah

Bentuk : wawancara bebas

Nama peserta Didik : Nela Widiyawati (kelas XI IPS 1)

Pedoman wawancara awal

- 1) Apakah adik suka dengan mata pelajaran sejarah?
- 2) Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran sejarah?
- 3) Metode apakah yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran sejarah?
- 4) Apakah adik mengerti materi yang disampaikan pendidik?
- 5) Apakah adik bertanya saat pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya?

C.3 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Saya pakai ceramah mbak, kadang-kadang ya saya menggunakan PPT saja dan anak-anak saya suruh mencatat.
- Peneliti : Kesulitan apakah yang Ibu hadapi dalam mengajar mata pelajaran sejarah?
- Pendidik : Kesulitan ya pada saat mengendalikan anak-anak di kelas mbak, pada saat proses pembelajaran. Kadang anak-anak tidak memerhatikan ceramah saya, saya menanggapi pertanyaan.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk memunculkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Memberikan tugas dan tanya jawab mbak
- Peneliti : Model pembelajaran dan media apa saja yang Ibu gunakan pada saat pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Saya pakai media papan tulis, dan spidol mbak. Kalau sumber belajar saya pakai LKS ada juga buku paket tapi milik sekolah, jadi kalau misal butuh ya harus pinjam dulu di perpustakaan
- Peneliti : Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*
- Pendidik : Belum mbak

C.4 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Peneliti : Apakah adik suka dengan mata pelajaran sejarah?

Peserta didik : suka

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran sejarah?

Peserta didik : Ada bu, sejarah itu materinya banyak yang harus dihafalkan bu, jadi sulitnya ya itu males menghafal

Peneliti : Metode apakah yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran sejarah?

Peserta didik : Diterangkan bu, kemudian diberi tugas

Peneliti : Apakah adik mengerti materi yang disampaikan pendidik?

Peserta didik : Kadang-kadang bu

Peneliti : Apakah adik bertanya saat pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya?

Peserta didik : Kadang-kadang juga bu, ya kalau ada yang tidak mengerti saya bertanya.

C. 5 Wawancara Pendidik Sesudah Tindakan

Nama Pendidik : Dra. Wismaning Ajoe

Pendidik Kelas : XI IPS 1

Pendidik Mata Pelajaran : Sejarah

- 1) Bagaimana menurut Ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*?
- 2) Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki kelancaran berpikir?
- 3) Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki keluwesan dalam berpikir contohnya mengembangkan gagasan?
- 4) Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berpikir orisinal?
- 5) Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berpikir terperinci?
- 6) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*?

C. 6 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Nama Peserta Didik : Nela Widiyawati

Kelas : XI IPS 1

Sekolah : SMAN 1 Jenggawah

- 1) Bagaimana pendapat adik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*?
- 2) Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik , membuat adik memiliki kelancaran berpikir terhadap pelajaran sejarah?
- 3) Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik , membuat adik memiliki keluwesan dalam berpikir contohnya mengembangkan gagasan?
- 4) Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik , membuat adik mampu berpikir orisinal?
- 5) Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik , membuat adik mampu berpikir terperinci?
- 6) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* kreativitas dan hasil belajar adik meningkat?

C. 7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Peneliti :Bagaimana menurut Ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*?

Pendidik :menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe *nubered head together* dengan media *hypertext* sangat bagus untuk diterapkan kepada peserta didik, karena mereka menjadi lebih aktif, anak-anak fokus memperhatikan penjelasan materi dan lebih bersemangat lagi.

Peneliti :Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki kelancaran berpikir?

Pendidik :iya kelancaran berpikir anak-anak mulai meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *nubered head together* dengan media *hypertext*.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki keluwesan dalam berpikir contohnya mengembangkan gagasan?

Pendidik :Ada mbak, tapi masih ada beberapa peserta didik yang masih belum berani mengembangkan gagasannya, namun dari sebagian peserta didik sudah mampu mengembangkan gagasannya.

Peneliti :Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berpikir orisinal?

Pendidik :sudah mampu mbak, anak-anak sudah mulai bisa mengutarakan pendapatnya sendiri.

Peneliti :Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berpikir terperinci?

Pendidik :iya sudah mampu juga mbak, anak-anak sudah mulai terlihat kemampuannya dalam berpikir terperinci, salah satunya yaitu tadi mengembangkan gagasan dan sudah mulai gemar mencari literatur lain selain di LKS

Peneliti :Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*?

Pendidik : alhamdulillah mbak, hasil belajar anak-anak semakin meningkat dari hari ke hari, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* sangat membantu.



3.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Peneliti : Bagaimana pendapat adik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*?

Peserta Didik : senang bu, saya sangat tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*, model tersebut sangat membantu saya dan teman-teman karena menumbuhkan keberanian pada anak-anak dan antusiasme anak-anak dalam belajar sudah meningkat

Peneliti :Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik , membuat adik memiliki kelancaran berpikir terhadap pelajaran sejarah?

Peserta Didik : enggeh bu, saya sudah berani mengajukan pertanyaan, menjawab dan mengelurakan ide saya kepada teman-teman

Peneliti :Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik , membuat adik memiliki keluwesan dalam berpikir contohnya mengembangkan gagasan?

Peserta Didik : enggeh bu, saya sudah tidak malu dan takut lagi untuk menjawab pertanyaan pendidik karena materi yang disampaikan sudah membuat saya mengerti dibanding sebelumnya.

Peneliti :Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik , membuat adik mampu berpikir orisinal?

Peserta Didik : kalau berpikir orisinal, saya dan teman –teman yang lain sudah mulai aktif bertanya, memberikan jawaban tambahan kepada kelompok lain pada saat presentasi, biasanya kan kalau presentasi anak-anak itu sepi tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan, paling ya ada itu itu aja yang berani.

Peneliti :Apakah model pembelajaran yang baru digunakan pendidik , membuat adik mampu berpikir terperinci?

Peserta Didik : Kalau saya berpikir terperinci masih belum menonjol bu, Cuma saya sedikit bisa mengembangkan gagasan , setahu saya yang lebih menonjol itu sya'ir bu kalau dalam berpikir terperinci

Peneliti :Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext* kreativitas dan hasil belajar adik meningkat?

Peserta Didik : iya bu, sudah jelas karena saya merasa semangat belajar saya lebih meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan media *Hypertext*,ketika pemberian tes saya yakin kalau bisa menjawab pertanyaan karena materi yang disampaikan cukup menarik dengan media *hypertext*.

LAMPIRAN D. HASIL ANGKET PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

LAMPIRAN D. 1 LEMBAR KREATIVITAS PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

No	Peserta Didik	Kreativitas																								Σ Skor	Skor Persentase	Kriteria					
		Kelancaran Berpikir						Keluwesan Berpikir						Berpikir Orisinal						Berpikir terperinci								K K	C K	K	S K		
		1	12	14	16	11	21	24	2	3	6	17	18	22	4	9	15	20	8	25	26	5	7	10	13							19	23
1	A. Suaeb	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	1	1	2	4	3	2	1	3	2	2	3	3	4	2	3	2	63	60		√		
2	A. Lutfi	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	63	60		√		
3	Alfian R.	3	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	1	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	60	57	√			
4	Arobiya	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	59	56	√			
5	Arrahma	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	1	2	2	55	52	√			
6	Arvian A	3	2	2	1	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	53	50	√			
7	Azza F	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	63	60		√		
8	Bayu B	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	1	3	2	3	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	2	2	58	55	√			
9	Candra B	3	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	2	3	3	4	2	1	51	49	√			
10	Dedi H	2	2	1	3	2	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2	70	67		√		
11	Dela S	3	3	2	1	4	2	4	3	4	3	2	3	1	4	4	2	1	4	2	2	2	4	4	2	2	2	72	69		√		
12	Dicky R	3	3	1	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	1	2	2	61	58	√			
13	Dodi I	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	4	1	2	4	3	3	1	2	2	57	54	√			
14	Doni A	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	4	1	3	2	3	2	2	1	2	64	61		√		
15	Elok F	3	4	3	2	3	1	2	2	4	4	1	1	2	3	2	4	1	4	1	3	3	4	3	1	1	2	70	67		√		
16	Eron P	4	4	2	2	4	1	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	68	65		√		
17	Erwin N	4	2	1	2	3	2	2	3	4	4	1	1	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	69	66		√		
18	Faisal M	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	1	1	3	2	2	3	4	2	3	3	2	58	55	√			
19	Fatim N	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	2	4	1	1	4	2	1	3	4	3	1	2	2	69	66		√		
20	Feni E	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	60	57	√			
21	Fike I	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	4	2	3	2	2	3	1	2	3	60	57	√			
22	Finti Nur	3	3	2	1	3	2	2	2	3	4	1	1	2	4	3	2	1	4	1	3	3	2	3	1	2	2	61	58	√			
23	Ida S	3	1	3	2	3	2	1	2	3	4	2	2	2	4	3	1	2	4	1	2	3	2	4	1	2	2	71	68		√		
24	Ika Agus	3	3	1	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	1	2	3	2	2	4	4	3	3	1	2	66	63		√		
25	Laely B	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	1	1	2	4	4	2	3	4	1	1	3	2	4	2	1	3	70	67		√		

26	M. Nur	3	3	2	1	4	3	1	2	4	4	1	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	69	66		√			
27	M Bhilal	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	62	59	√			
28	M.Hiday	3	3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	1	3	4	3	1	1	4	2	3	4	3	3	1	1	1	65	62,5		√			
29	M. Holil	3	4	3	2	4	1	1	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	4	4	4	1	1	2	64	61		√			
30	Nela W	4	4	2	1	4	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	49	47	√				
31	Nurhalis	3	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	4	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	62	59	√				
32	Pugoh S	3	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	3	1	4	4	2	1	3	3	2	2	4	1	3	2	2	61	58	√				
33	Ratna M	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	1	1	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	1	2	70	67		√			
34	Riza W	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	64	61		√			
35	Septiana	4	3	2	2	3	1	2	2	3	4	1	1	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	60	57	√				
36	Sri W	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	71	68		√			
37	Sya'ir	4	4	3	1	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	1	1	3	3	2	4	2	3	3	2	2	57	54	√				
38	Vivi Nur	2	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	56	53	√				
39	Zidan F	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	3	1	4	2	2	3	2	3	1	1	2	60	57	√				
40	Ahmad F	3	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	63	60		√			
Jumlah		1							1	1	1			1	1			1			1	1						250	2386,	2	2	0	0	
		2	112	78	69	117	78	80	0	2	3	69	73	83	3	2	75	69	3	72	85	1	1	114	73	74	80	4	5	0	0	0	0	
		1							6	5	3			2	1			1			5	9												
J. Skor Tercapai		655							589							685							575							250				
																														4				
J. Skor Maksimal		1120							960							1120							960							416	60%			
																														0				
Persentase		58%							61%							61%							59%							239				
																														%	5	5	0	0
																															0	0	0	0
																															%	%	%	%

LAMPIRAN D. 2 Lembar Observasi Nilai Peserta Didik Pra Siklus

Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Jenggawah

KKM: 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Suaeb	L	55		√
2	Akhmad Lutfianto	L	48		√
3	Alfian Ridho Bawasir	L	75	√	
4	Arobiyatul Aldawiyah	P	80	√	
5	Arrahma Elian T	P	75	√	
6	Arvian Ardi P	L	76	√	
7	Azza Faradila	P	75	√	
8	Bayu Bima C	L	70		√
9	Candra Brilliant F	L	75	√	
10	Dedi Hermawan	L	64		√
11	Dela Setiyana	P	75	√	
12	Dicky Rahmat A	L	75	√	
13	Dodi Irawan	L	78	√	
14	Doni Ardiansyah	L	60		√
15	Elok Faiqoh	P	76	√	
16	Eron Priastiyo	L	75	√	
17	Erwin Nur Diana	P	70		√
18	Faisal Mutawakil	L	75	√	
19	Fatim Nur F	P	70		√
20	Feni Emilda Y	P	62		√
21	Fike Indriana	P	78	√	
22	Finti Nur L	P	60		√
23	Ida Surya L. N	P	60		√
24	Ika Agustin	P	58		√
25	Laely Badriyah A	P	40		√
26	M. Nur Hasan	L	60		√
27	M. Bhilal Efendi	L	65		√
28	M. Hidayatur R	L	76	√	
29	Muhammad Holil	L	68		√
30	Nela Widiyawati	P	78	√	
31	Nurhalisa	P	52		√
32	Pugoh Setya Budi	L	56		√
33	Ratna Mtiara D	P	68		√
34	Riza Umami	P	78	√	
35	Septiana Nur F	P	64		√
36	Sri Wulandari	P	78	√	
37	Sya'ir	L	58		√

38	Vivi Nur A	P	75	√	
39	Zidan Fasabi	L	78	√	
40	Ahmad Fahmi	L	65		√
Jumlah			2724	19	21

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2724}{40} \\ &= 68,1\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{40} \times 100\% \\ &= 47,5\%\end{aligned}$$

LAMPIRAN E. PEDOMAN INSTRUMEN KREATIVITAS**Lampiran E.1 Kisi-Kisi Angket Kreativitas****KISI-KISI ANGKET KREATIVITAS**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah
Kreativitas	1. Kelancaran Berpikir	a. mengajukan pertanyaan;	banyak 1, 11, 12, 14, 16, 21,	7
		b. memberikan jawaban mengenai suatu permasalahan;	banyak 24	
		c. kemampuan untuk menghasilkan ide		
Berpikir	2. Keluwesan Berpikir	a. Menghasilkan gagasan;	2, 3, 6, 17,	6
		b. jawaban pertanyaan yang bervariasi;	atau 18, 22	
		c. mampu melihat suatu masalah.		
Orisinil	3. Berpikir Orisinil	a. Memberikan jawaban yang lain (baru) yang jarang diberikan kebanyakan orang;	4, 8, 9, 15, 20, 25, 26	7
		b. kemampuan untuk mencetus gagasan unik;		
		c. kemampuan mencetus gagasan asli		
Berpikir terperinci (elaborasi)	4. Berpikir terperinci (elaborasi)	a. Dapat memperinci suatu gagasan menjadi lebih jelas;	5, 7, 10, 13, 19, 23	6

-
- b. kemampuan dalam
mengembangkan
gagasan.
-

Sumber: Nuriyanah (2015: 117)



Lampiran E. 2 Pernyataan Angket Kreativitas

Pernyataan Angket Kreativitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Nyatakan jawaban yang sesuai dengan kenyataanmu dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia

SL =Selalu KK = Kadang-kadang

SR =Sering TP = Tidak pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya biasanya mengajukan banyak pertanyaan karena saya merasa penasaran dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.				
2	Saya biasanya memberikan sejumlah jawaban dari sebuah pertanyaan karena saya merasa jawaban-jawaban itu sama benarnya.				
3	Saya biasanya memberikan banyak pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah.				
4	Saya biasanya berusaha mengembangkan gagasan – gagasan orang lain dengan bahasa saya sendiri karena saya akan lebih mudah memahaminya.				
5	Saya biasanya mengutarakan pendapat yang berbeda dari yang lainnya.				
6	Saya biasanya memikirkan banyak cara untuk menyelesaikan masalah.				
7	Saya biasanya menyelesaikan masalah dengan cara saya sendiri				
8	Saya biasanya memikirkan cara baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan				
9	Saya biasanya mengemukakan pendapat beserta alasannya.				
10	Saya malas untuk memikirkan cara – cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah karena menurut saya memakai cara lama sudah cukup.				
11	Saya biasanya hanya menggunakan satu cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan karena cara lain hasilnya sama saja.				
12	Saya malas memberikan pendapat untuk				

	menyelesaikan permasalahan karena teman-teman di kelas sering tidak memperhatikan.				
13	Saya biasanya mengajukan banyak cara untuk menyelesaikan suatu masalah.				
14	Saya biasanya cepat mengeluarkan ide untuk menanggapi suatu permasalahan				
15	Saya lebih sering menggunakan gagasan orang lain tanpa dikembangkan dengan bahasa sendiri				
16	Saya malas mengajukan pertanyaan di kelas karena teman-teman juga tidak ada yang bertanya.				
17	Saya biasanya hanya mengemukakan satu jawaban dari sebuah pertanyaan karena saya merasa jawaban lain sama saja.				
18	Saya malas memberikan pendapat apabila sudah ada teman yang mengutarakan pendapatnya.				
19	Saya lebih senang memakai cara lama dari pada memikirkan cara baru untuk menyelesaikan masalah karena hasilnya pasti sama saja.				
20	Saya biasanya menggunakan sumber bacaan lain untuk mengembangkan suatu ide atau gagasan				
21	Saya biasanya aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi				
22	Saya biasanya lebih mengembangkan dan menambahkan jawaban yang sudah dijawab oleh teman				
23	Saya biasanya lebih suka memimpin kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan				
24	Saya biasanya bekerja lebih cepat dalam mengerjakan tugas daripada teman yang lain				
25	Saya lebih sering menjawab dengan pendapat saya sendiri tanpa mencari sumber terlebih dahulu				
26	Saya biasanya hanya menggunakan sumber				

	lks saja untuk mengembangkan suatu gagasan				
--	--	--	--	--	--

Sumber: Nuriyanah (2015: 117-122)



Lembar E. 3 Instrumen Penilaian

A. Pernyataan Positif

- 1) Jika peserta didik menjawab selalu, maka skor yang di dapat adalah 4
- 2) Jika peserta didik menjawab sering, maka skor yang di dapat adalah 3
- 3) Jika peserta didik menjawab kadang-kadang, maka skor yang di dapat adalah 2
- 4) Jika peserta didik menjawab tidak pernah, maka skor yang di dapat adalah 1

B. Pernyataan Negatif

- 1) Jika peserta didik menjawab selalu, maka skor yang di dapat adalah 1
- 2) Jika peserta didik menjawab sering, maka skor yang di dapat adalah 2
- 3) Jika peserta didik menjawab kadang-kadang, maka skor yang di dapat adalah 3
- 4) Jika peserta didik menjawab tidak pernah, maka skor yang di dapat adalah 4

Rumusan yang digunakan untuk mengetahui persentase kreativitas peserta didik adalah sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

LAMPIRAN E. 4 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>		
5	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar dengan media <i>Hypertext</i>		
6	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung		
7	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi		
8	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah		
9	Pendidik memanggil nomor pada tiap kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusi		
10	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan		
11	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas		
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
14	Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam		

SILABUS PEMBELAJARAN

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS/II

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Uraian Materi Pokok	Indikator	Alokasi Waktu	Bahan dan Alat Pembelajaran	Penilaian	Bahan Sumber
2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan	a. Latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia	a. Berkembangnya nasionalisme di Indonesia	a. Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia	3x45 menit	a. Bahan Buku sumber sejarah SMA XI IPS b. Alat Papan Tulis,	a. Tugas individu b. Tugas kelompok	

<p>kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p> <p>2.3</p> <p>Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<p>b. Proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang</p> <p>c. Aktivitas Perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan</p>	<p>b. Pendudukan Jepang di Indonesia</p> <p>c. Persiapan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>3x45 menit</p> <p>3x45 menit</p>	<p>Spidol, PPT, LCD, Proyektor, Internet</p>		
---	---	--	-------------------------------------	--	--	--

Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMAN 1 Jenggawah
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS 1/II
Alokasi Waktu	: 3x45 menit
Siklus ke-	: 3 (tiga)

A. Standar Kompetensi

2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

C. Indikator

1. Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Budi Utomo
2. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Sarekat Islam
3. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Indische Partij.
4. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Muhammadiyah
5. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Perhimpunan Indonsia

E. Materi Ajar

- a. Organisasi Budi Utomo
- b. Organisasi Sarekat Islam
- c. Organisasi Indische Partij
- d. Organisasi Muhammadiyah

e. Organisasi Perhimpunan Indonesia

F. Metode Pembelajaran

- Model : *Numbered Head Together*
- Metode : diskusi

G. Media dan Alat

a. Media : PPT dan *Hypertext*, Video

b. Alat/Bahan : Laptop, Proyektor, LCD

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
1. Pendahuluan	<p>a. Pendidik membuka diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama;</p> <p>b. Pendidik memberikan apersepsi tentang materi yang terkait dengan pembelajaran;</p> <p>c. Pendidik memberi pertanyaan terkait tentang materi sebelumnya;</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam pendidik dan berdoa bersama-sama;</p> <p>b. Peserta didik menyimak apersepsi dari pendidik</p> <p>c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik;</p>	10 menit

	<p>d. Pendidik menyampaikan topik materi tentang . perkembangan nasionalisme di Indonesia;</p> <p>e. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;</p> <p>f. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan media <i>Hypertext</i>;</p>	<p>d. Peserta didik memperhatikan topik materi yang diberikan oleh pendidik;</p> <p>e. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran;</p> <p>f. Peserta didik memperhatikan pendidik</p>	
2. Inti	<p>a. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, yang beranggotakan 7-8 orang (penomeran)</p> <p>b. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik</p>	<p>a. Peserta didik membentuk kelompok (penomeran);</p> <p>b. Peserta didik menanggapi;</p>	60 menit

	<p>(questions);</p> <p>c. Pendidik membagikan LKPD pada setiap kelompok (pemberian tugas) ;</p> <p>d. Pendidik memberikan kesempatan dan membimbing kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber (berpikir bersama);</p> <p>e. pendidik mempersilahkan peserta didik mengkomunikasikan jawabannya di kelas. (answering)</p>	<p>c. Peserta didik menyimak LKPD yang telah diberikan;</p> <p>d. Peserta didik mencari sumber-sumber yang relevan terkait materi;</p> <p>e. Peserta didik mencari sumber-sumber yang relevan terkait materi (berpikir bersama);</p> <p>e. Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi.</p>	
3. Penutup	a. Pendidik	a. Peserta didik	20 menit

	<p>mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait analisis permasalahan materi;</p> <p>b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung;</p> <p>c. Pendidik melakukan refleksi terkait materi yang telah dibahas dengan menegaskan kepada peserta didik untuk lebih giat lagi;</p> <p>d. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD;</p>	<p>menyimpulkan materi;</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan arahan yang diberikan pendidik;</p> <p>c. Peserta didik memperhatikan arahan yang diberikan pendidik;</p> <p>d. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan;</p>	
--	---	--	--

	<p>e. Memberikan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari;</p> <p>f. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;</p> <p>g. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>e. Peserta didik mengerjakan evaluasi dan mengumpulkannya;</p> <p>f. Peserta didik memperhatikan arahan pendidik;</p> <p>g. Peserta didik berdoa dan menjawab salam pendidik.</p>	
--	---	--	--

Jember,.....2017

Pendidik Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Wismaning Ajoe
NIP. 196406102014122002

Aydha Vadillah Kurniawati
NIM. 130210302085

Lampiran 2. Materi

Materi Pembelajaran

PERKEMBANGAN NASIONALISME INDONESIA

Semenjak ide-ide perubahan dan nasionalisme mulai masuk ke Indonesia, ada perubahan di dalam menghadapi kolonialisme dan imperialisme Barat. Perubahan itu antara lain mencakup strategi, pemimpin pergerakan, dan cakupan wilayah gerakan. Perlawanan terhadap kolonialisme tidak lagi ditempuh melalui perjuangan bersenjata tetapi menggunakan organisasi atau perkumpulan yang dipimpin oleh kelompok bangsawan terpelajar dengan cakupan wilayah yang lintas etnis dan budaya. Salah satu faktor yang mampu mempersatukannya adalah adanya kesadaran nasional.

Kesadaran itu mulai bangkit setelah periode politik etis diterapkan di Indonesia. Periode ini ditandai oleh munculnya priayi baru yang menempatkan pendidikan sebagai kunci perubahan masyarakat. Oleh karena itu, tidak aneh apabila banyak organisasi pergerakan yang menempatkan pendidikan sebagai tujuan gerakan. Berikut adalah gerakan yang muncul setelah kesadaran nasional mulai muncul di Indonesia

1. BUDI UTOMO

Politik etis yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial Belanda membawa dampak munculnya priyayi Jawa yang “baru” atau priyayi rendahan, mereka memiliki pandangan bahwa kunci dari kemajuan adalah pendidikan. Kelompok inilah yang kemudian dianggap sebagai kelompok pembentuk organisasi pergerakan yang benar-benar modern.

Dilatarbelakangi kondisi ekonomi yang buruk di Jawa, Dr. Wahidin Sudiro Husodo pada tahun 1906-1907 berkeliling pulau Jawa, untuk memberikan penerangan tentang cita-citanya kepada para pegawai Belanda dan dalam berusaha mencari dana untuk beasiswa bagi pelajar Indonesia yang kurang mampu tapi cakap, Dr. Wahidin berkeinginan untuk mendirikan badan pendidikan yang di sebut Studifonds. Usaha dr. Wahidin tidak mendapatkan tanggapan yang positif dari pegawai pemerintahan Belanda. Namun usahanya mendapat respon dari para

pelajar. Usaha beliaulah yang merupakan pendorong bagi pelajar, untuk mendirikan organisasi.

Organisasi Budi Utomo berdiri tanggal 20 Mei 1908 oleh para mahasiswa Sekolah Kedokteran (STOVIA) di Jakarta, yaitu Sutomo, Suraji, Gunawan Mangunkusumo. Budi Utomo (BU) ini sejak awal sudah menetapkan bidang pendidikan sebagai pusat perhatiannya, dengan wilayah Jawa dan Madura sebagai sasaran. Pro dan kontra selalu mewarnai dalam kehidupan berorganisasi, tak terkecuali BU. Yang kontra mendirikan organisasi tandingan Regent Bond, yang anggota-anggotanya berasal dari kalangan bupati penganut status quo yang tidak menginginkan perubahan. Sedang yang pro, antara lain Tirto Kusumo, merupakan kalangan muda yang berpikiran maju.

Pada kongres BU yang diselenggarakan pada 3-5 Oktober 1908, Tirto Kusumo diangkat menjadi Ketua Pengurus Besar. Dalam kongres ini etnonasionalisasi semakin bertambah besar. Selain itu, dalam kongres tersebut juga timbul dua kelompok, yaitu kelompok pertama diwakili oleh golongan pemuda yang merupakan minoritas yang cenderung menempuh jalan politik dalam menghadapi pemerintah kolonial. Adapun kelompok kedua merupakan golongan mayoritas diwakili oleh golongan tua yang menempuh perjuangan dengan cara lama, yaitu sosiokultural.

Golongan minoritas yang berpandangan maju dalam organisasi ini dipelopori oleh Dr. Tjipto Mangunkusumo. Dia ingin Budi Utomo bukan hanya sebagai organisasi yang mementingkan rakyat, melainkan organisasi yang memiliki jaringan di seluruh Indonesia. Sementara itu, golongan tua menginginkan dibentuknya Dewan Pimpinan yang didominasi oleh golongan tua. Golongan ini juga mendukung pendidikan yang luas bagi kaum priyayi dan mendorong kegiatan pengusaha Jawa. Tjipto terpilih sebagai salah satu anggota dewan. Namun, pada 1909 ia mengundurkan diri dan bergabung dengan Indische Partij.

2. SAREKAT ISLAM

Organisasi ini mulanya merupakan perkumpulan para pedagang muslim yang dirintis oleh H. Samanhudi dan R.M. Tirtoadisuryo tahun 1909. Tujuannya

untuk melindungi hak-hak para pedagang muslim dari monopoli pedagang-pedagang besar Cina. Pada tahun 1911, Haji Samanhudi mendirikan Sarekat Dagang Islam untuk menghimpun pedagang muslim agar mampu bersaing dengan pedagang dari Arab, India, dan Cina. Tujuan gerakannya adalah meningkatkan perekonomian anggotanya.

Organisasi ini kemudian berkembang ke arah politik setelah dipegang oleh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan berganti nama menjadi Sarekat Islam. Penindasan-penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial tidak luput dari perjuangan organisasi ini, apalagi jumlah anggotanya sangat besar. Tujuan gerakan ini antara lain memajukan rakyat dengan cara persaudaraan dan tolong-menolong sesama muslim. Pemerintah akhirnya memberikan kekuatan hukum tahun 1916, sehingga SI bisa mengirimkan anggotanya ke Volksraad.

Sarekat Islam berubah lebih radikal setelah disusupi paham sosialis yang dibawa oleh Sneevliet (pendiri Indische Socialistische Democratische Vereeniging atau ISDV). Selain menyebarkan paham sosialis juga terang-terangan menentang kebijakan Tjokroaminoto. Akhirnya, organisasi ini pecah menjadi dua, yaitu SI Putih di bawah pimpinan H.O.S. Tjokroaminoto (Islam) dan SI Merah di bawah Semaun (Sosialis Komunis).

3. INDISCHE PARTIJ

Inilah organisasi kaum Indo pertama yang menanamkan kesadaran kebangsaan Indonesia. Organisasi yang dirintis oleh Douwes Dekker, bertujuan menghapuskan kolonialisme dan eksploitasi Belanda atas rakyat Hindia Belanda. Pada tahun 1912, ia mengajak Suwardi Suryaningrat dan Cipto Mangunkusumo untuk mengembangkan organisasi. Sebagai organisasi yang berhaluan nasionalis, anggotanya berlatar belakang lintas etnis dan budaya. Oleh karena itu, semboyan organisasi ini adalah Hindia untuk bangsa Hindia.

Indische Partij adalah partai politik pertama yang terang-terangan menuntut kemerdekaan Indonesia. Pada saat Belanda memperingati 100 tahun kemerdekaannya dari Prancis, Suwardi Suryaningrat menulis artikel yang berjudul *Als Ik een Nederlander was* atau Seandainya Saya Seorang Belanda. Tulisan ini berisi kritikan terhadap pemerintah Belanda atas rencana pengumpulan dana bagi

peringatan tersebut. Akhirnya, pada tahun 1913 Indische Partij dinyatakan sebagai organisasi terlarang dan para tokohnya menyebar ke berbagai organisasi.

4. MUHAMMADIYAH

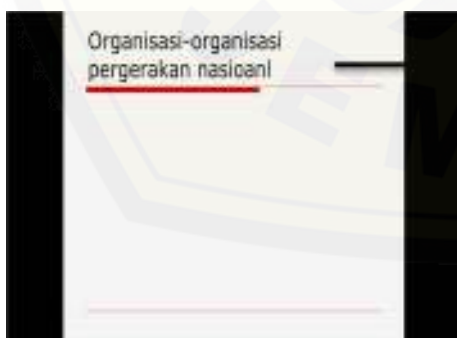
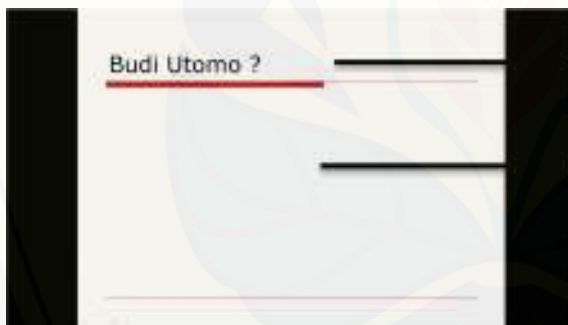
Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang bertujuan memurnikan pelaksanaan ajaran agama Islam. Didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Gerak dakwah organisasi ini adalah memajukan pengajaran dan kesejahteraan para anggotanya dengan cara mendirikan sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan. Pada tahun 1914, organisasi ini mendapat pengakuan dari pemerintah dan mendapat sambutan dari rakyat.

Dalam waktu yang singkat, Muhammadiyah mampu mendirikan cabangnya di Padang, Makassar, Bandung, Jakarta, dan kotakota besar di Indonesia. Jumlah anggotanya pun juga dengan cepat bertambah. Bahkan, organisasi ini juga ikut terlibat dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

5. PERHIMPUNAN INDONESIA

Organisasi inilah sesungguhnya yang meletakkan dasar-dasar nasionalisme Indonesia. Semula, organisasi yang berdiri tahun 1908 ini bernama Indische Vereeniging, bersifat moderat. Kedatangan para tokoh eks Indische Partij ke Belanda tahun 1913 mampu memompa semangat para mahasiswa Indonesia di Belanda. Iwa Kusumasumantri menjadi ketua dan menyatakan tiga prinsip organisasi. Pertama, Indonesia menentukan nasibnya sendiri. Kedua, kemampuan dan kekuatan sendiri. Ketiga, persatuan dalam menghadapi Belanda. Pada tahun 1925, berubah menjadi Perhimpunan Indonesia dan semakin aktif di dalam menghadapi kolonialisme, antara lain dengan mengikuti Kongres Liga Demokrasi Perdamaian Internasional di Paris tahun 1926. Pada tahun 1927, PI menghadiri Liga Antikolonial di Brussels. Nazir Datuk Pamuntjak menyampaikan pidato berjudul *Indonesia en der Vrijheidstrijd*.

Lampiran 2. Media Pembelajaran



Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)****(Kelompok)****A. Tujuan**

1. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Budi Utomo
2. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Sarekat Islam
3. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Indische Partij.
4. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Muhammadiyah
5. Peserta didik dapat menganalisis organisasi Perhimpunan Indonesia

B. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Buku dari berbagai literatur

C. Petunjuk

Setelah mendengarkan materi tentang latar belakang nasionalisme di Indonesia, peserta didik diharapkan melakukan diskusi kelompok.

D. Prosedur yang harus dilakukan

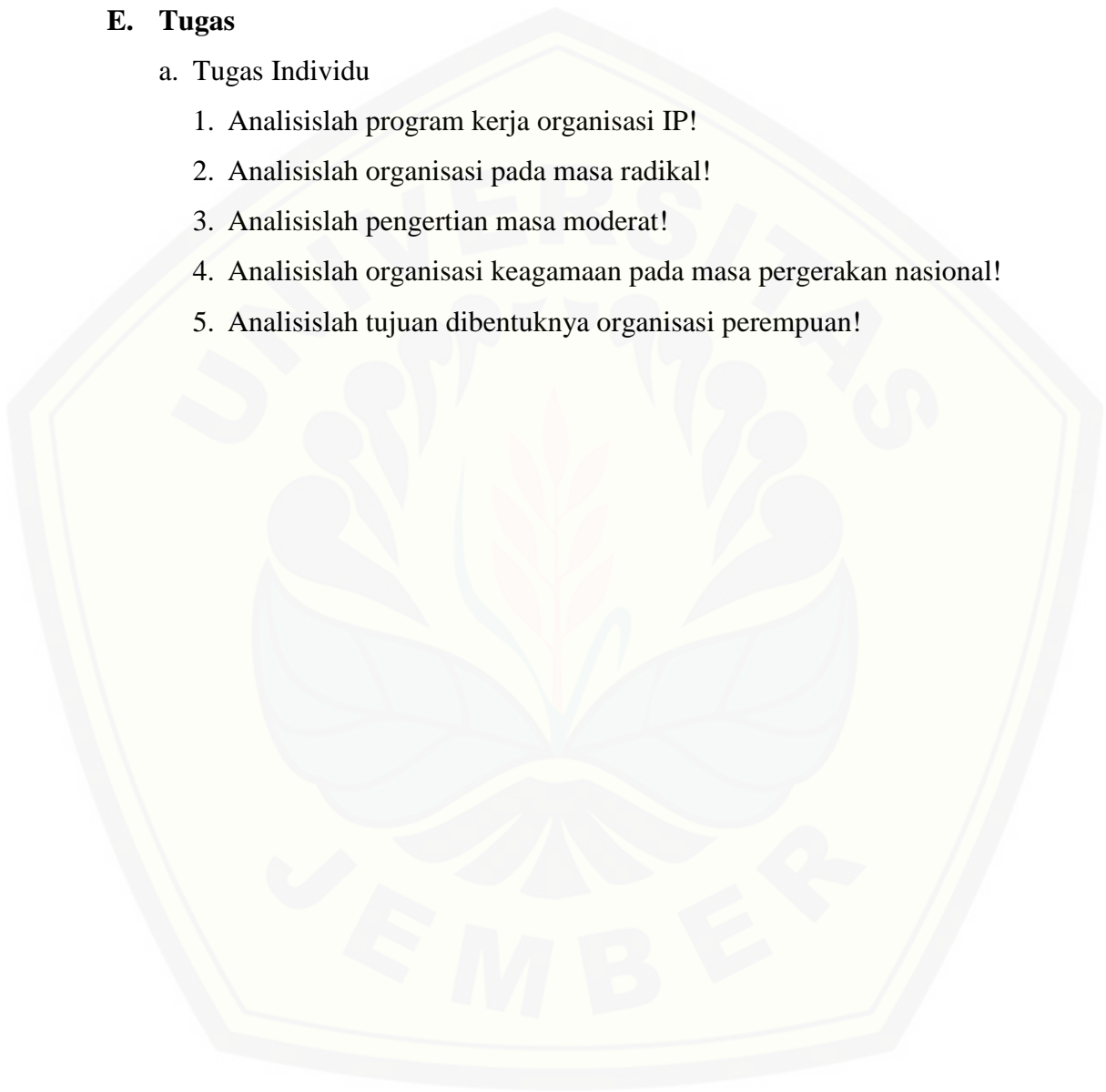
1. Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 7-8 orang secara acak.
2. Pendidik membimbing setiap kelompok untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan peristiwa yang disajikan, antara lain yaitu:
 - a. Organisasi Budi Utomo
 - b. Organisasi Sarekat Islam
 - c. Organisasi Indische Partij
 - d. Organisasi Muhammadiyah
 - e. Organisasi Perhimpunan Indonesia
3. Dengan berdiskusi pendidik membimbing setiap kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan pendidik, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

4. Peserta didik secara aktif menganalisis hal-hal yang penting, dan mengumpulkan serta mengorganisasi data melalui literatur.
5. Pendidik membantu peserta didik dalam menganalisis data.
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas.

E. Tugas

a. Tugas Individu

1. Analisislah program kerja organisasi IP!
2. Analisislah organisasi pada masa radikal!
3. Analisislah pengertian masa moderat!
4. Analisislah organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional!
5. Analisislah tujuan dibentuknya organisasi perempuan!



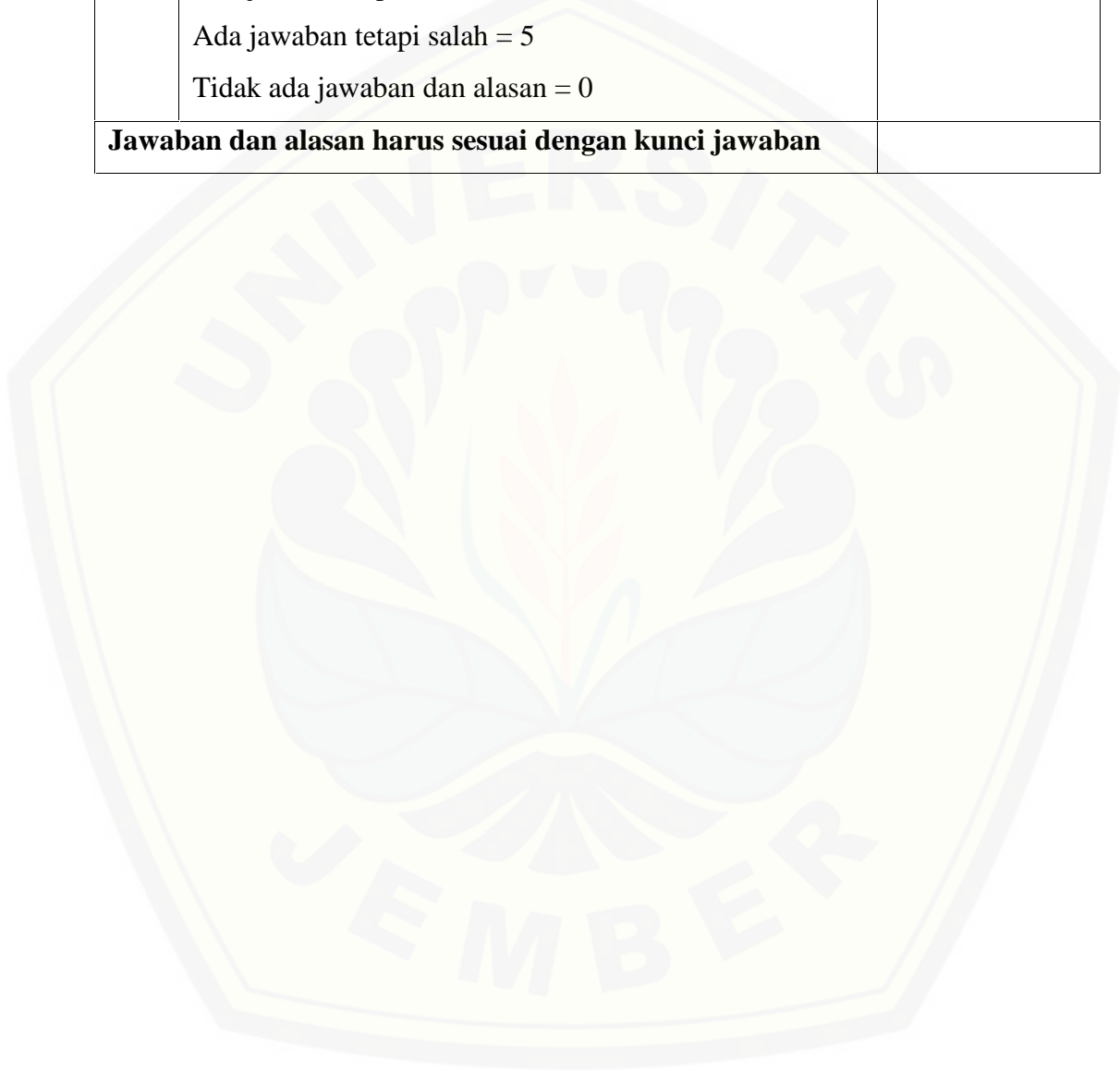
Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1.	Analisislah program kerja organisasi IP!	20
2.	Analisislah organisasi pada masa radikal!	20
3.	Analisislah pengertian masa moderat!	20
4.	Analisislah organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional!	20
5.	Analisislah tujuan dibentuknya organisasi perempuan!	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No.	Jawaban Uraian	Skor
1.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10	20

	Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	
5.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		



Lampiran G.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Jenggawah

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS 1/II

Alokasi Waktu : 3x45 menit

Siklus ke- : 2 (dua)

A. Standar Kompetensi

2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

C. Indikator

1. Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menganalisis latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia
2. Peserta didik dapat menganalisis Tujuan pendudukan di Indonesia
3. Peserta didik dapat menganalisis proses penguasaan kepulauan Indonesia oleh Jepang.
4. Peserta didik dapat menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia
5. Peserta didik dapat menganalisis akhir pendudukan Jepang di Indonesia

A. Materi Ajar

1. Latar belakang kependudukan Jepang di Indonesia
2. Tujuan pendudukan Jepang di Indonesia
3. Proses penguasaan kepulauan Indonesia oleh Jepang
4. Dampak pendudukan Jepang dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia
5. Akhir pendudukan Jepang di Indonesia.

B. Metode Pembelajaran

- Model : *Numbered Head Together*
- Metode : diskusi

C. Media dan Alat

1. Media : PPT dan *Hypertext*
2. Alat/Bahan : Laptop, Proyektor, LCD

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
1. Pendahuluan	a. Pendidik membuka diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama; b. Pendidik memberikan apersepsi tentang materi yang terkait dengan pembelajaran;	a. Peserta didik menjawab salam pendidik dan berdoa bersama-sama; b. Peserta didik menyimak apersepsi dari pendidik	10 menit

	<p>c. Pendidik memberi pertanyaan terkait tentang materi sebelumnya;</p> <p>d. Pendidik menyampaikan topik materi tentang . perkembangan nasionalisme di Indonesia;</p> <p>e. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;</p> <p>f. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan media <i>Hypertext</i>;</p>	<p>c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik;</p> <p>d. Peserta didik memperhatikan topik materi yang diberikan oleh pendidik;</p> <p>e. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran;</p> <p>f. Peserta didik memperhatikan pendidik</p>	
1. Inti	<p>a. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, yang beranggotakan 7-8 orang</p>	<p>a. Peserta didik membentuk kelompok (penomoran);</p>	60 menit

	(penomoran)		
	b. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik (questions);	b. Peserta didik menanggapi;	
	c. Pendidik membagikan LKPD pada setiap kelompok (pemberian tugas) ;	c. Peserta didik menyimak LKPD yang telah diberikan;	
	d. Pendidik memberikan kesempatan dan membimbing kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber (berpikir bersama);	d. Peserta didik mencari sumber-sumber yang relevan terkait materi;	
	e. pendidik mempersilahkan peserta didik	e. Peserta didik mencari sumber-sumber yang relevan terkait materi (berpikir bersama);	
		e. Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi.	

	menkomunikasikan jawabannya di kelas. (answering)		
2. Penutup	<p>a. Pendidik mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait analisis permasalahan materi;</p> <p>b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung;</p> <p>c. Pendidik melakukan refleksi terkait materi yang telah dibahas dengan menegaskan kepada peserta didik untuk</p>	<p>a. Peserta didik menyimpulkan materi;</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan arahan yang diberikan pendidik;</p> <p>c. Peserta didik memperhatikan arahan yang diberikan pendidik;</p>	20 menit

	<p>lebih giat lagi;</p> <p>d. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD;</p> <p>e. Memberikan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari;</p> <p>f. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;</p> <p>g. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>d. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan;</p> <p>e. Peserta didik mengerjakan evaluasi dan mengumpulkannya;</p> <p>f. Peserta didik memperhatikan arahan pendidik;</p> <p>g. Peserta didik berdoa dan menjawab salam pendidik.</p>	
--	--	---	--

Jember,.....2017

Pendidik Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Wismaning Ajoe
NIP. 196406102014122002

Aydha Vadillah Kurniawati
NIM. 130210302085

Lampiran 1. Materi

Materi Pembelajaran

A. LATAR BELAKANG PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

1. Restorasi Meiji

Awal mula Restorasi Meiji yaitu ditandai dengan pergantian pemegang kekuasaan pemerintahan Jepang, yang semula dipegang oleh Shogun Yoshinobu kemudian digantikan oleh Kaisar Tenno Meiji. Setelah Jepang diperintah oleh Kaisar Tenno Meiji, Jepang melakukan berbagai restorasi di bidang pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan militer. Pembaharuan tersebut membawa akibat perubahan haluan politik Jepang yang semula menutup diri berubah menjadi Imperialis. Dengan gerakan perubahan Restorasi Meiji yang dilakukan oleh Jepang, Jepang menjadi negara industri modern, perdagangan dan militer yang mampu bersaing dengan bangsa Barat. Karena perubahan besar-besaran Jepang dalam berbagai bidang, tentu memaksa Jepang untuk mencari negara yang dapat dijadikan sebagai tujuan pemasaran, sumber bahan mentah dan bahan baku, serta tenaga kerja yang murah. Sayangnya gerakan Jepang kala itu masih bersifat imperialis sehingga merugikan wilayah telah diekspansi.

2. Paham Hakko-Ichi-u

Paham Hakko-Ichi-u adalah paham yang berasal dari aliran shinto (Shintoisme), khususnya tentang Hakko-Ichi-u. Apa itu Hakko-Ichi-u ? Hakko-Ichi-u adalah ajaran tentang kesatuan keluarga umat manusia (dunia merupakan keluarga). Ajaran ini diterjemahkan bahwa Jepang sebagai negara maju bertanggung jawab untuk membentuk kesatuan keluarga umat manusia dengan memajukan dan mempersatukan bangsa-bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Pada masa Kekaisaran Tenno Meiji, ajaran hakko ichiu dimodifikasi dan dipropagandakan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, yang intinya antara lain

- 1) Jepang merupakan pusatnya dunia dan Kaisar adalah pemimpinnya. Kaisar merupakan dewa di dunia yang merupakan perwujudan dari Dewi Matahari (Amiterasu Omikami).

- 2) Jepang dilindungi oleh kekuatan Kami (dewa) secara utuh sehingga Jepang merupakan negara yang kuat, istimewa dan lebih baik dari negara lainnya di dunia.
- 3) Jepang memiliki hak dan kewajiban untuk menyatukan berbagai bangsa di dunia menjadi satu keluarga di mana Jepang sebagai pemimpinnya.

Ajaran Hakko Ichiu telah berhasil mengorbankan semangat bangsa Jepang dan saat itu mulai tumbuh kepercayaan bahwa menaklukkan bangsa lain merupakan tugas suci yang mulia seperti halnya berbakti kepada Sang Kaisar. Hakko-Ichi-u diperkuat oleh keterangan antropolog yang menyatakan bahwa bangsa Jepang dan Indonesia itu serumpun. Untuk merealisasikan keinginannya tersebut, maka sebelum Jepang datang ke Indonesia sudah mengirim para spionase terlebih dahulu. Spionase tersebut datang ke Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya.

3. Jepang Tampil sebagai Negara Agresor (Militer Modern)

Perubahan besar-besaran karena Restorasi Meiji memberikan pengaruh cukup kuat, tak terkecuali di bidang kemiliteran. Dengan didukung semangat juang yang tinggi dan persenjataan modern, keberhasilan Jepang dalam bidang militer yakni mampu melakukan ekspansi dan bergabung dengan Inggris dalam persiapan untuk menyerang Rusia. Karena paham politik yang sudah berubah haluan menjadi imperialis, maka Jepang membutuhkan daerah-daerah baru, salah satu yang dimaksud adalah Indonesia. Keinginan Jepang untuk menguasai Indonesia dikarenakan Indonesia memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan industri perang. Bukti dari keberhasilan Jepang dalam menginvasi negara lain dibuktikan dengan :

- 1) Pada tahun 1894-1895 : Merebut Semenanjung Liao Tsung, Cina dan Pulau Formosa, Korea.
- 2) Pada tahun 1904-1905 : Merebut Manchuria, Port Arthur dan Pulau Sachalin dari Rusia.
- 3) Pada tahun 1914-1918 : Merebut wilayah jajahan Jerman di Asia (Perang Dunia I).

- 4) Pada tahun 1927 (Pemerintahan Perdana Menteri Baron Tanaka) : Menguasai Asia Timur dan Asia Selatan.
- 5) Pada tahun 1931 : Menguasai Manchuria.
- 6) Pada tahun 1932 : Mendirikan Kerajaan Manchuria dan mengangkat Henry Pu-Yi sebagai Rajanya.

Tampilnya Jepang sebagai Negara Industri Modern dan Indonesia yang merupakan Negara Kaya Raya Keberhasilan Jepang sebagai negara Industri terbesar di Asia karena pengaruh Restorasi Meiji mengakibatkan kekurangan sumber daya alam dan bahan baku yang dibutuhkan untuk mendukung perekonomian. Demi terwujudnya pemenuhan kebutuhan, Jepang melakukan ekspansi dan menyerbu Indonesia untuk mendapatkan SDA di Indonesia. Beragam kekayaan di Indonesia seperti :

- 1) Rempah-rempah di Maluku
- 2) Kekayaan emas di Pulau Sumatera
- 3) Kesuburan tanah Jawa
- 4) Minyak tanah
- 5) Karet
- 6) Kina
- 7) Bahan lapis baja

4. Bergabungnya Jepang dengan Jerman saat Perang Dunia ke II

Saat perang dunia ke II, Jepang bergabung dengan Jerman untuk melawan Sekutu Amerika dan Belanda. Sehubungan dengan itu, Indonesia masih di bawah kekuasaan Kolonial Hindia-Belanda. Hal inilah yang kemudian memicu Jepang untuk segera menyerbu dan menguasai berbagai wilayah di Indonesia.

5. Jepang Menyebut Dirinya sebagai Saudara Tua Indonesia

Pengakuan sebagai Saudara Tua bagi Indonesia ini merupakan salah satu bentuk propaganda Jepang untuk melegitimasi kekuasaan di Indonesia. Tentara Jepang juga mempropagandakan bahwa kedatangannya ke Indonesia untuk membebaskan rakyat dari cengkeraman penjajahan bangsa Barat. Selain itu juga,

Jepang melalui program Pan-Asia akan memajukan dan menyatukan seluruh rakyat Asia. Untuk lebih meyakinkan rakyat Indonesia, Jepang menegaskan kembali bahwa Jepang tidak lain adalah “Saudara Tua”, sehingga Jepang dan Indonesia sama.

B. TUJUAN PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

Indonesia dijadikan sebagai sumber dan penyuplai bahan mentah untuk kepentingan industri dan mesin perang Jepang. Posisi Indonesia yang sangat strategis dan jumlah penduduk Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai tempat pemasaran hasil industri Jepang. Menjadikan Indonesia sebagai tempat mencari tenaga kerja murah untuk berbagai kepentingan Jepang. Tenaga kerja yang murah tersebut dapat dimanfaatkan Jepang untuk membantu Jepang dalam perang melawan Sekutu, sumber pendapatan ekonomi industri Jepang, dan lain-lain. Mengeksploitasi secara besar-besaran baik kekayaan SDA maupun SDM di Indonesia.

C. PROSES PENGUASAAN KEPULAUAN INDONESIA OLEH JEPANG

Pada Bulan Oktober 1941, Konoé Fumimaro menggantikan jenderal Hideki Tojo sebagai Perdana Menteri Perang. Pada akhir tahun 1940, untuk menguasai SDA di Asia Tenggara maka harus menghadapi Amerika, Inggris dan Belanda sekaligus. Kemudian Panglima Angkatan Laut Jepang yang bernama Admiral Isoroku Yamamoto mengembangkan strategi untuk mengerahkan seluruh kekuatan armadanya untuk 2 operasi besar-besaran. Seluruh potensi Angkatan Laut Jepang akan menyerang basis Armada Pasifik Amerika di Pearl Harbour di kepulauan Hawaii, kemudian serangan dilancarkan pada 7 Desember 1941. Karena penyerangan tersebut, maka pada tanggal 8 Desember 1941 Kongres Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jepang. Sedangkan kekuatan Jepang kedua (sisa kekuatan Angkatan Laut) mendukung Angkatan Darat dalam Operasi Selatan yang menyerang Filipina, Malaya, Singapura, dan Jawa.

Jepang mengarahkan serangannya ke Indonesia yang muncul dari utara dan timur. Serangan terhadap Indonesia bertujuan untuk mendapatkan cadangan logistik dan bahan industri perang (seperti minyak tanah, timah, dan aluminium).

Hal itu dikarenakan persediaan minyak di Indonesia diperkirakan dapat mencukupi kebutuhan Jepang selama Perang Pasifik. Pada Januari 1942, Jepang mendarat di Indonesia melalui Ambon dan seluruh Maluku. Meskipun pasukan Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger (KNIL) dan pasukan Australia berusaha menghalangi, tapi kekuatan Jepang tidak dapat dibendung. Daerah Tarakan di Kalimantan Timur lalu dikuasai oleh Jepang bersamaan dengan Balikpapan pada 12 Januari 1942. Jepang kemudian menyerang Sumatera setelah berhasil memasuki Pontianak. Bersamaan dengan itu pada Februari 1942, Jepang melakukan serangan ke Jawa. Pada tanggal 1 Maret 1942, kemenangan tentara Jepang dalam Perang Pasifik menunjukkan kemampuan perang dalam mengontrol wilayah yang sangat luas, yaitu dari Burma (Myanmar) hingga ke Pulau Wake. Setelah berbagai daerah di Jawa dikuasai, selanjutnya Jepang memusatkan perhatiannya untuk menguasai tanah Jawa sebagai pusat pemerintahan Hindia-Belanda. Karena gencatan invasi oleh Jepang, Belanda pernah membentuk ABDACOM (American British Dutch Australian Command) yang berarti Komando Gabungan Tentara Serikat dengan pusat/markasnya di Lembang. Panglima dari pergerakan tersebut bernama Jenderal Sir Archhibald. Kemudian Letnan Jenderal Ter Poorten diangkat sebagai panglima perang tentara Hindia-Belanda. Sementara itu, Gubernur Jenderal Carda pada bulan Februari 1942 sudah mengungsi ke Bandung. Ketika Jepang mulai menguasai Jawa, ada beberapa pertempuran di Laut Jawa, diantaranya yaitu antara tentara Jepang dengan Angkatan Laut Belanda di bawah Laksamana Karel Doorman. Dalam pertempuran ini, Laksamana Karel Doorman dan beberapa kapal Belanda berhasil ditenggelamkan oleh tentara Jepang.

Sisa-sisa pasukan dan kapal Belanda yang berhasil lolos terus melarikan diri menuju Australia. Sementara itu, pada tanggal 1 Maret 1942 Jenderal Imamura dan pasukannya mendarat di Jawa. Pendaratan tersebut dilaksanakan di tiga tempat, yakni :

- 1) Di Banten dipimpin oleh Jenderal Imamura sendiri.
- 2) Di Eretan Wetan-Indramayu dipimpin oleh Kolonel Tonishoridan.
- 3) Di sekitar Bojonegoro dikoordinasi oleh Mayjen Tsuchiashi.

Ketiga tempat tersebut merupakan siasat Jepang, yang mana tempat-tempat tersebut memang tidak diduga oleh Belanda. Untuk menghadapi pasukan Jepang, sebenarnya sekutu sudah mempersiapkan diri dengan tentara gabungan ABDACOM dan ditambah satu kompi Akademi Militer Kerajaan dan Korps Pendidikan Perwira Cadangan di Jawa Barat. Sehubungan di Jawa Tengah telah disiapkan 4 batalion infanteri, sedangkan di Jawa Timur terdiri dari 3 batalion pasukan bantuan Indonesia dan 1 batalion marinir, serta ditambah dengan berbagai satuan dari Inggris dan Amerika. Meskipun demikian, tentara Jepang mendarat di Pulau Jawa dengan jumlah yang sangat besar, sehingga pasukan Belanda tidak mampu memberikan perlawanan. Pasukan Jepang kala itu dengan cepat menyerbu berbagai pusat kekuatan tentara Belanda di Jawa, terbukti pada 5 Maret 1942 Batavia jatuh ke tangan Jepang. Tentara Jepang kemudian bergerak ke arah selatan dan menguasai kota Bogor yang kala itu bernama Buitenzorg. Seiring berjalannya waktu, kota-kota lain di Jawa juga jatuh ke genggamannya Jepang. Karena banyaknya kekalahan tersebut, maka pada tanggal 8 Maret 1942 Jenderal Ter Poorten atas nama komandan pasukan Belanda/Sekutu menandatangani penyerahan tidak bersyarat kepada Jepang yang diwakili oleh Jenderal Imamura. Penandatanganan tersebut berlangsung di Kalijati, Subang dan dengan demikian maka berakhir sudah penjajahan Belanda di Indonesia. Saat itu pula, Jepang mengambil alih penjajahan di Indonesia. Gubernur Jenderal Tjarda ditawan, namun Belanda segera mendirikan pemerintahan pelarian (exile government) di Australia di bawah pimpinan H.J. Van Mook.

D. DAMPAK PENDUDUKAN JEPANG DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA

1) Aspek Politik

Kebijakan pertama yang dilakukan Dai Nippon (pemerintah militer Jepang) adalah melarang semua rapat dan kegiatan politik. Pada tanggal 20 Maret 1942, mengeluarkan peraturan yang terlarut semua organisasi politik dan asosiasi bentuk. Pada September 8, 1942 dikeluarkan UU no. 2 Jepang mengontrol organisasi nasional seluruh.

2) Aspek Ekonomi dan Sosial

Dalam kedua aspek ini, Anda akan menemukan bagaimana cara mempraktekkan eksploitasi ekonomi dan sosial yang dilakukan Jepang untuk masyarakat Indonesia dan Anda dapat membandingkan dampak ekonomi dan sosial dengan dampak politik dan birokrasi. Hal ini menempatkan sistem regulasi ekonomi pemerintah Jepang adalah sebagai berikut:

Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang, seluruh potensi sumber daya alam dan bahan baku yang digunakan untuk industri yang mendukung mesin perang. Jepang menyita seluruh perkebunan, pabrik, bank dan perusahaan sangat penting. Banyak kebohongan lahan pertanian bera sebagai akibat dari penekanan difokuskan pada kebijakan ekonomi dan industri perang. Penyebab kondisi penurunan produksi pangan dan kelaparan dan kemiskinan telah meningkat secara dramatis.

3) Aspek Kehidupan Militer

Dalam aspek militer ini, Anda akan memahami bahwa tubuh militer Jepang dibuat semata-mata karena kondisi militer Jepang semakin putus asa dalam perang Pasifik. Memasuki tahun kedua pendudukan (1943), Jepang intensif untuk mendidik dan melatih para pemuda Indonesia di bidang militer. Hal ini karena situasi di medan perang (Asia – Pasifik) semakin mempersulit Jepang. Mulai dari Sekutu pukulan di pertempuran laut dari Midway (Juni 1942) dan sekitar Laut Koral (Agustus '42 – Februari 1943). Kondisi itu diperparah dengan jatuhnya Guadalacanal yang merupakan basis kekuatan Jepang di Pasifik (Agustus 1943). Dikutip dari: <https://id.wikipedia.org/>

• Dampak Positif Pendudukan Jepang

Tidak banyak yang diketahui tentang dampak positif dari pendudukan Jepang di Indonesia. Ada juga dampak positif yang dapat disajikan meliputi:

- 1) Kebolehan Indonesia menjadi bahasa nasional komunikasi menyebabkan Indonesia dan memantapkan dirinya sebagai bahasa nasional.

- 2) Jepang mendukung anti-Belanda, sehingga mau tidak mau mendukung semangat nasionalisme Indonesia. Antara lain menolak pengaruh Belanda, misalnya, mengubah nama Batavia menjadi Jakarta.
- 3) Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Indonesia, Jepang mendekati pemimpin nasional Indonesia seperti Sukarno Sukarno dengan harapan membantu Jepang untuk memobilisasi masyarakat Indonesia. Pengakuan Jepang menegaskan posisi pemimpin nasional Indonesia dan memberikan mereka kesempatan untuk memimpin umat-Nya.
- 4) Di bidang ekonomi kumyai yaitu pembentukan koperasi ditujukan untuk kebaikan bersama.
- 5) Mendirikan sekolah dasar sebagai 6 tahun, 9 tahun lebih muda dari yang lama, dan SLTA

- **Dampak Negatif Pendudukan Jepang**

Selain dampak positifnya berakhir, Jepang juga membawa dampak negatif yang luar biasa, antara lain:

- 1) Penghapusan semua organisasi politik dan lembaga-lembaga warisan sosial dari Hindia Belanda pada kenyataannya banyak dari mereka yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan warga.
- 2) Romusha, mobilisasi masyarakat Indonesia (khususnya warga Jawa) untuk kerja paksa di bawah kondisi yang tidak manusiawi.
- 3) Mobilisasi semua sumber daya seperti makanan, pakaian, logam, dan minyak demi perang. Akibatnya, petani padi dan berbagai bahan makanan Jepang kehilangan begitu banyak orang yang menderita kelaparan.

E.AKHIR KEKUASAAN JEPANG DI INDONESIA

Pada akhir tahun 1944, Jepang semakin terdesak, beberapapusat pertahanan di Jepang termasuk kepulauan saipan jatuh ke tangan Amerika Serikat. Terdesaknya pasukan Jepang diberbagai front menjadi berita menggembirakan

bagi bangsa Indonesia. Harapan bangsa Indonesia agar terjadi perubahan sikap terhadap penguasa Jepang ternyata terwujud. Jepang semakin terpuruk, semangat tempur tentara Jepang makin merosot dan persediaan senjata dan amunisi terus berkurang dan banyak kapal perang yang hilang, keadaan semakin diperburuk dengan perlawanan rakyat yang semakin menyala. Pada tanggal 17 Juli 1944, Jenderal Nideki Tojo diganti oleh Jenderal Koniaki Koiso. Pada tanggal 7 September 1944 jenderal koiso memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia dikemudian hari. Pada 1 Maret 1945, panglima Jepang letnan jenderal kumakici horada mengumumkan pembentukan badan penyelidikan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Seiring berjalannya BPUPKI pada tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima dibom atom oleh sekutu dan pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkannya BPUPKI dan dibentuklah PPKI (Panitia persiapan kemerdekaan Indonesia). PPKI yang dipimpin oleh Ir. Soekarno beserta Moh. Hatta dan Dr. Rajiman Widyadiningrat berangkat ke dalat, Vietnam pada 2 Agustus 1945 bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemerdekaan Indonesia. Bersamaan dengan itu kota Nagasaki dibom atom oleh sekutu. Akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu dan berakhirnya juga masa pendudukan Jepang di Indonesia.

Lampiran 2. Media Pembelajaran



Daerah Pemerintahan Militer Indonesia

- Tentara ke-16 (AD) menguasai Jawa dan Madura dengan pusatnya berada di Jakarta.
- Tentara ke-25 (AD) memerintah Sumatra yang berpusat di Bukittinggi.
- Armada Selatan ke-2 (AL) memerintah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian berpusat di Ujung Pandang.

Organisasi Bentukan Jepang

- Gerakan Tiga A
- Pusat Tenaga Rakyat (Putera)
- Peta

•Terima Kasih



Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)****(Kelompok)****A. Tujuan**

1. Peserta didik dapat menganalisis latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia
2. Peserta didik dapat menganalisis Tujuan pendudukan di Indonesia
3. Peserta didik dapat menganalisis proses penguasaan kepulauan Indonesia oleh Jepang.
4. Peserta didik dapat menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia
5. Peserta didik dapat menganalisis akhir pendudukan Jepang di Indonesia

B. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Buku dari berbagai literatur

C. Petunjuk

Setelah mendengarkan materi tentang proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang di Indonesia, peserta didik diharapkan melakukan diskusi kelompok.

D. Prosedur yang harus dilakukan

1. Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 7-8 orang secara acak.
2. Pendidik membimbing setiap kelompok untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan peristiwa yang disajikan, antara lain yaitu:
 1. Analisislah penjajahan Jepang di Indonesia!
 2. Analisislah tujuan pendudukan Jepang di Indonesia!
 3. Analisislah organisasi bentukan Jepang!
 4. Analisislah perjuangan yang dilakukan Indonesia dalam melawan Jepang!

5. Analisislah dampak pendudukan Jepang di Indonsia dalam bidang sosial dan ekonomi!
3. Dengan berdiskusi pendidik membimbing setiap kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan pendidik, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
4. Peserta didik secara aktif menganalisis hal-hal yang penting, dan mengumpulkan serta mengorganisasi data melalui literatur.
5. Pendidik membantu peserta didik dalam menganalisis data.
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas.

E. Tugas

Tugas Individu

1. Analisislah penjajahan Jepang di Indonesia!
2. Analisislah tujuan pendudukan Jepang di Indonesia!
3. Analisislah organisasi bentukan Jepang!
4. Analisislah perjuangan yang dilakukan Indonesia dalam melawan Jepang!
5. Analisislah dampak pendudukan Jepang di Indonsia dalam bidang sosial dan ekonomi!

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1.	Analisislah penjajahan Jepang di Indonesia!	20
2.	Analisislah tujuan pendudukan Jepang di Indonesia!	20
3.	Analisislah organisasi bentukan Jepang!	20
4.	Analisislah perjuangan yang dilakukan Indonesia dalam melawan Jepang!	20
5.	Analisislah dampak pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang sosial dan ekonomi!	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No.	Jawaban Uraian	Skor
1.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15	20

	Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	
5.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		



Lampiran G.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Jenggawah

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS 1/II

Alokasi Waktu : 3x45 menit

Siklus ke- : 3 (dua)

A. Standar Kompetensi

2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

C. Indikator

1. Menganalisis proses aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menganalisis aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan
2. Peserta didik dapat menganalisis persiapan kemerdekaan Indonesia
3. Peserta didik dapat menganalisis landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia

A. Materi Ajar

1. Aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
2. Persiapan kemerdekaan Indonesia
3. Landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia

B. Metode Pembelajaran

- Model : *Numbered Head Together*
- Metode : diskusi

C. Media dan Alat

1. Media : PPT dan *Hypertext*
2. Alat/Bahan : Laptop, Proyektor, LCD

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
1. Pendahuluan	a. Pendidik membuka diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama; b. Pendidik memberikan apersepsi tentang materi yang terkait dengan pembelajaran; c. Pendidik memberi pertanyaan terkait tentang materi sebelumnya; d. Pendidik	a. Peserta didik menjawab salam pendidik dan berdoa bersama-sama; b. Peserta didik menyimak apersepsi dari pendidik c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik; d. Peserta didik	10 menit

	<p>menyampaikan topik materi tentang . perkembangan nasionalisme di Indonesia;</p> <p>e. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;</p> <p>f. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan media <i>Hypertext</i>;</p>	<p>memperhatikan topik materi yang diberikan oleh pendidik;</p> <p>e. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran;</p> <p>f. Peserta didik memperhatikan pendidik</p>	
1. Inti	<p>a. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, yang beranggotakan 7-8 orang (penomeran)</p> <p>b. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik (questions);</p>	<p>a. Peserta didik membentuk kelompok (penomeran);</p> <p>b. Peserta didik menanggapi;</p>	60 menit

	<p>c. Pendidik membagikan LKPD pada setiap kelompok (pemberian tugas) ;</p> <p>d. Pendidik memberikan kesempatan dan membimbing kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber (berpikir bersama);</p> <p>e. pendidik mempersilahkan peserta didik menkomunikasikan jawabannya di kelas. (answering)</p>	<p>c. Peserta didik menyimak LKPD yang telah diberikan;</p> <p>d. Peserta didik mencari sumber-sumber yang relevan terkait materi;</p> <p>e. Peserta didik mencari sumber-sumber yang relevan terkait materi (berpikir bersama);</p> <p>e. Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi.</p>	
2. Penutup	a. Pendidik mengarahkan	a. Peserta didik menyimpulkan	20 menit

	<p>peserta didik membuat kesimpulan terkait analisis permasalahan materi;</p> <p>b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung;</p> <p>c. Pendidik melakukan refleksi terkait materi yang telah dibahas dengan menegaskan kepada peserta didik untuk lebih giat lagi;</p> <p>d. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD;</p> <p>e. Memberikan</p>	<p>materi;</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan arahan yang diberikan pendidik;</p> <p>c. Peserta didik memperhatikan arahan yang diberikan pendidik;</p> <p>d. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan;</p> <p>e. Peserta didik</p>	
--	--	---	--

	<p>evaluasi terkait materi yang telah dipelajari;</p> <p>f. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;</p> <p>g. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>mengerjakan evaluasi dan mengumpulkannya;</p> <p>f. Peserta didik memperhatikan arahan pendidik;</p> <p>g. Peserta didik berdoa dan menjawab salam pendidik.</p>	
--	---	---	--

Jember,.....2017

Pendidik Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Wismaning Ajoe
NIP. 196406102014122002

Aydha Vadillah Kurniawati
NIM. 130210302085

Lampiran 1. Materi

Materi Pembelajaran

PERJUANGAN DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Bulan Februari 1945 pasukan Sekutu berhasil merebut Pulau Iwo Lima di Jepang. Sejak saat itu kekuatan tentara Jepang semakin lemah. Untuk menarik simpati rakyat Indonesia, Jepang mengizinkan Indonesia untuk mengibarkan bendera Merah Putih di samping bendera Jepang. Lagu kebangsaan Indonesia Raya boleh dikumandangkan setelah lagu Kebangsaan Jepang Kimigayo .

1. BEBERAPA USAHA DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN

a. Era BPUPKI

Pada 1 Maret 1945, Jenderal Kamakuci Herada mengumumkan dibentuknya badan yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Badan tersebut dinamakan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Zumbi Coosakai. Tujuannya untuk mempersiapkan hal-hal penting mengenai masalah tata pemerintahan negara Indonesia setelah merdeka. Badan tersebut diketuai oleh dr. Radjiman Wedyodiningrat. didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha BPUPKI dibantu Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo. BPUPKI ini diresmikan pada 29 Mei 1945.

Pada sidang 29 Mei 1945, Mohammad Yamin mengajukan rancangan dasar negara. Yakni peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan dan kesejahteraan rakyat. Pada 31 Mei 1945, Supomo mengajukan rancangan dasar negara yang terdiri atas persatuan, kekeluargaan, mufakat dan demokrasi, musyawarah dan keadilan sosial. Pada 1 Juni 1945, Ir. Soekarno yang mengajukan lima rancangan dasar negara, dan memberi nama Pancasila. Rancangan itu berisi kebangsaan Indonesia,

internasionalisme dan perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan yang maha esa.

b. Era PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo. Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo.

Pada 22 Juni 1945 dibentuklah panitia kecil. Panitia tersebut terdiri atas sembilan orang anggota, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Muhamad Yamin, Ahmad Subardjo, A. A. Maramis, Abdulkahar Muzakar, K.H. Wachid Hasyim, K.H. Agus Salim dan Abikusno Tjokrosujoso. Ketuanya adalah Ir. Soekarno. Panitia Sembilan ini bertugas merumuskan asas dan tujuan negara merdeka. Panitia Sembilan berhasil merumuskan dokumen yang dikenal sebagai Jakarta Charter atau Piagam Jakarta.

Piagam Djakarta tersebut kemudian dijadikan sebagai Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945. Akan tetapi, terdapat perubahan pada bagian pertama dalam Piagam Djakarta, yaitu “Ketuhanan dengan berkewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya”. Kalimat ini kemudian diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini dilakukan sebagai wujud toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Selama menjalankan tugasnya, PPKI melaksanakan tiga kali sidang. Adapun sidang-sidang yang telah dilaksanakan oleh PPKI adalah sebagai berikut:

1. Pada 18 Agustus 1945, menghasilkan keputusan:
 - a) mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar 1945;

- b) memilih Ir. Sukarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Presiden; dan
 - c) memperkerjakan KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) sebelum dibentuk MPR.
2. Pada 19 Agustus 1945, menghasilkan keputusan:
 - a) penetapan kabinet pertama RI; dan
 - b) pembagian daerah RI menjadi delapan provinsi.
 3. Pada 22 Agustus 1945, menghasilkan keputusan:
 - a) pembentukan KNIP yang diketuai oleh Mr. Kasman Singodimedjo;
 - b) pembentukan Partai Nasional Indonesia; dan
 - c) pembentukan BKR (Barisan keamanan Rakyat) yang kemudian pada 5 Oktober 1945 diubah namanya menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat).

Sementara itu Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk menyatakan kemerdekaan. Pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. PERLUNYA PERUMUSAN DASAR NEGARA SEBELUM KEMERDEKAAN

Mengingat begitu besar peran dasar negara bagi kelangsungan hidup suatu negara, maka dasar negara harus dirumuskan dan ditetapkan. Hal-hal yang menjadi alasan mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan, antara lain:

- a) Nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi.
- b) Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju.

3. MENGHARGAI JASA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN

1. Beberapa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan
 - a) Ir. Soekarno

Ir. Soekarno lahir di Surabaya pada 6 Juni 1901. Pada masa pergerakan nasional, Soekarno selalu tampil sebagai pemimpin organisasi. Pada 1927 Soekarno mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa penjajahan Jepang, Soekarno memimpin organisasi Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Ia bersama Bung Hatta, Ki Hajar

Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur mengelola Putera. Pada sidang BPUPKI pertama, 29 Mei sampai 1 Juni 1945, Soekarno mengenalkan lima asas pokok dalam suatu negara. Lima asas ini ditetapkan BPUPKI dengan nama Pancasila. Bung Karno wafat pada 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Kota Blitar (Jawa-Timur).

b) Drs. Moh. Hatta

Drs. Moh. Hatta lahir di Batuampar, Sumatera Barat pada 12 Agustus 1902. Nama aslinya Mohammad Khattan. Ia dikenal sebagai anak yang taat beragama. Gelar sarjana diraihnya di Belanda. Pada masa pergerakan nasional, Drs. Moh. Hatta menjadi ketua Perhimpunan Indonesia di Belanda. Pada masa pendudukan Jepang, Drs. Moh. Hatta memimpin Pusat Tenaga Rakyat (Putera).

c) Prof. Dr. R. Soepomo, S.H.

Buah pikirannya banyak dipakai dalam penyusunan UUD 1945. Ia ahli ilmu tata negara dan hukum. Pada sidang BPUPKI ia menjadi ketua panitia kecil yang bertugas merancang Undang-Undang Dasar. Dalam sidang pertama BPUPKI, 31 Mei 1945, Soepomo mengemukakan lima dasar negara. Ia juga diberi tugas memperbaiki redaksi dari rancangan UUD. Terakhir Soepomo duduk sebagai anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

d) Prof. Mohammad Yamin, S.H.

Kegiatan berorganisasi dimulainya dengan memasuki Jong Sumatranen Bond. Kemudian menjadi Indonesia Muda. Ia juga salah satu tokoh lahirnya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Dalam sidang BPUPKI, Moh. Yamin menyampaikan gagasan mengenai dasar falsafah negara yang kemudian dinamakan Pancasila.

2. Sikap Menghargai Jasa Para Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa pahlawannya. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita menghargai jasa-jasa mereka. Salah satu caranya adalah dengan berziarah ke taman makam pahlawan. Lalu, kita mendoakan mereka. Cara lainnya, yaitu

mewarisi semangat mereka dalam rangka mengisi kemerdekaan. Kita berusaha memajukan bangsa sesuai dengan keahlian masing-masing. Kita juga harus berusaha menjalin persatuan dan kesatuan bangsa, seperti halnya para pahlawan saat berjuang mengusir penjajah.

Selain itu, cara untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meniru semangat juangnya dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengheningkan cipta untuk mengenang jasa pahlawan, pada saat upacara sekolah.
- 3) Menggunakan nama pahlawan untuk jalan atau bangunan sejarah berupa gedung.

Lampiran 2. Media Pembelajaran

Slide 1: Title Slide
 AKTIVITAS PERJUANGAN
 DALAM MEMPERSIPAKAN
 KEMERDEKAAN
 Ayidha Valtibah Kurniasari

Slide 2: Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 1. [BPUPKI](#)
 2. [PPKI](#)

Slide 3: Landasan Dasar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 • Landasan dasar nasional
 • Landasan Dasar Internasional

Slide 4: TERIMA KASIH

The three screenshots on the right show the document content corresponding to the links in Slide 2 and Slide 3. Arrows indicate the flow from the slide content to the document viewer.

Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)****(Kelompok)****A. Tujuan**

1. Peserta didik dapat menganalisis aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan
2. Peserta didik dapat menganalisis persiapan kemerdekaan Indonesia
3. Peserta didik dapat menganalisis landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia

B. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Buku dari berbagai literatur

C. Petunjuk

Setelah mendengarkan materi tentang aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, peserta didik diharapkan melakukan diskusi kelompok.

D. Prosedur yang harus dilakukan

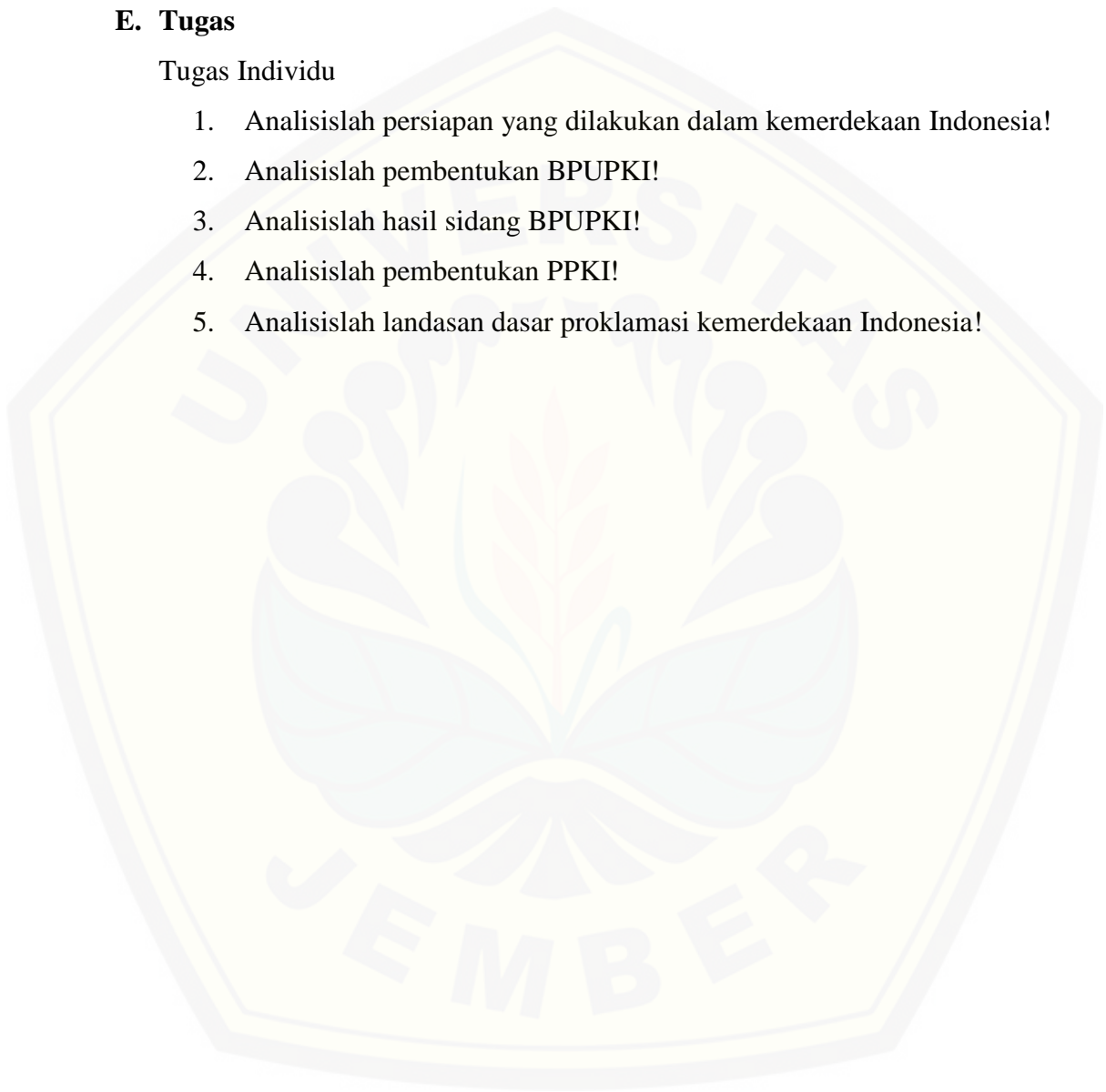
1. Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 7-8 orang secara acak.
2. Pendidik membimbing setiap kelompok untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan peristiwa yang disajikan, antara lain yaitu:
 1. Analisislah persiapan yang dilakukan dalam kemerdekaan Indonesia!
 2. Analisislah pembentukan BPUPKI!
 3. Analisislah hasil sidang BPUPKI!
 4. Analisislah pembentukan PPKI!
 5. Analisislah landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia!
3. Dengan berdiskusi pendidik membimbing setiap kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan pendidik, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

4. Peserta didik secara aktif menganalisis hal-hal yang penting, dan mengumpulkan serta mengorganisasi data melalui literatur.
5. Pendidik membantu peserta didik dalam menganalisis data.
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas.

E. Tugas

Tugas Individu

1. Analisislah persiapan yang dilakukan dalam kemerdekaan Indonesia!
2. Analisislah pembentukan BPUPKI!
3. Analisislah hasil sidang BPUPKI!
4. Analisislah pembentukan PPKI!
5. Analisislah landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia!



Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1.	Analisislah persiapan yang dilakukan dalam kemerdekaan Indonesia!	20
2.	Analisislah pembentukan BPUPKI!	20
3.	Analisislah hasil sidang BPUPKI!	20
4.	Analisislah pembentukan PPKI!	20
5.	Analisislah landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia!	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No.	Jawaban Uraian	Skor
1.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15	20

	Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	
5.	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		



LAMPIRAN H. INSTRUMEN TES

H.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Alokasi Waktu : 15 Menit

Mapel : Sejarah

Jumlah Soal : 5

Kurikulum : KTSP

Penyusun :

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
1.	2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk	2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan	XI/2	Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis program kerja organisasi IP • Menganalisis organisasi pada masa radikal • Menganalisis pengertian masa moderat 	C4 C4 C4	Uraian	1-5

	Jepang				<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional • Menganalisis tujuan dibentuknya organisasi perempuan 	C4		
--	--------	--	--	--	---	----	--	--

					Jepang			
					<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis perjuangan yang dilakukan Indonesia dalam melawan Jepang	C4		
					<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonsia dalam bidang sosial dan ekonomi	C4		

					<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis pembentukan PPKI	C4		
					<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia	C4		



Lampiran H. 4 Kartu Soal Siklus 1**KARTU SOAL URAIAN**

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notosusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1182 1002 1294"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Analisislah program kerja organisasi IP!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis program kerja organisasi IP</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Indische Partij adalah partai politik pertama yang terang-terangan menuntut kemerdekaan Indonesia. organisasi kaum Indo pertama yang menanamkan kesadaran kebangsaan Indonesia. Organisasi yang dirintis oleh Douwes Dekker, bertujuan menghapuskan kolonialisme dan eksploitasi Belanda atas rakyat Hindia Belanda. Pada tahun 1912, ia mengajak Suwardi Suryaningrat dan Cipto Mangunkusumo untuk mengembangkan organisasi. Sebagai organisasi yang berhaluan nasionalis, anggotanya berlatar belakang lintas etnis dan budaya. Oleh karena itu, semboyan organisasi ini adalah Hindia untuk bangsa Hindia.</p> <ol style="list-style-type: none">1. menerapkan cita-cita nasional Hindia (Indonesia);2. memberantas kesombongan sosial dalam pergaulan, baik dibidang pemerintahan maupaun kemasyarakatan;3. memberantas usaha-usaha yang membangkitkan kebencian antar agama;4. memperbesar pengaruh pro Hindia di lapangan pemerintahan;5. berusaha untuk mendapatkan persamaan hak bagi semua orang Hindia6. dalam hal pengajaran kegunaan harus ditujukan untuk kepentingan ekonomi Hindia dan memperkuat mereka yang ekonominya lemah.	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1003 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Analisislah organisasi pada masa radikal!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis organisasi pada masa radikal</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>1. Perhimpunan Indonesia</p> <p>Organisasi inilah sesungguhnya yang meletakkan dasar-dasar nasionalisme Indonesia. Semula, organisasi yang berdiri tahun 1908 ini bernama Indische Vereeniging, bersifat moderat. Kedatangan para tokoh eks Indische Partij ke Belanda tahun 1913 mampu memompa semangat para mahasiswa Indonesia di Belanda. Iwa Kusumasumantri menjadi ketua dan menyatakan tiga prinsip organisasi. Pertama, Indonesia menentukan nasibnya sendiri. Kedua, kemampuan dan kekuatan sendiri. Ketiga, persatuan dalam menghadapi Belanda. Pada tahun 1925, berubah menjadi Perhimpunan Indonesia dan semakin aktif di dalam menghadapi kolonialisme, antara lain dengan mengikuti Kongres Liga Demokrasi Perdamaian Internasional di Paris tahun 1926.</p> <p>2. Partai Komunis Indonesia</p> <p>Partai Komunis Indonesia adalah paham marxisme atau komunias dibawa masuk ke Indonesia oleh B. J. F. M. Sneevliet. Pada tanggal 9 Mei 1914 Sneevliet, J. A. Brandsteder, H. W. Dekker, dan P. Bergsma mendirikan Indische Social Demodratische Vereeniging (ISDV) di Semarang</p> <p>3. Partai Nasional Indonesia</p> <p>Partai Nasional Indonesia berdiri di Bandung tanggal 4 Juli 1927 Ketuanya adalah Ir. Soekarno. PNI adalah suatu program yang memperkuat rasa kebangsaan dan kesatuan Indonesia menyebarkan pengetahuan tentang sejarah nasional serta menuntut kemerdekaan pers dan berserikat</p>	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1003 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Analisislah masa moderat!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis pengertian masa moderat</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	Moderat(isme) adalah suatu sikap untuk mengambil jalan tengah dari suatu ide ketika dihadapkan dengan konflik terhadap ide lain, dengan kata lain kompromistis atau kooperatif. Maka tak heran ketika moderatisme selalu lekat dengan toleransi, karena ide mengenai toleransi sendiri merupakan tindakan kompromistis. Selain itu masa moderat adalah masa-masa partai politik mengubah strategi perjuangan seara lunak dan mau bekerja sama dengan pemerintah Belanda.	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1003 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Analisislah organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis organisasi keagamaan pada masa pergerakan nasional</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>1. Muhammadiyah</p> <p>Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Asas perjuangannya adalah Islam dan kebangsaan Indonesia.. Maksud dan tujuan dalam anggaran dasar Muhammadiyah disebutkan “untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.”</p> <p>2. Nahdatul Ulama</p> <p>Nahdatul Ulama (NU) didirikan oleh K.H. Hasyim Asy’ari di Surabaya pada tanggal 21 Januari 1926. K.H. Hasyim Asy’ari adalah pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang. Tujuan pendirian Nahdatul Ulama adalah menegakkan syariat Islam berdasarkan Mazhab Syafii. Tujuan ini ditempuh dengan keempat aliran atau mazhab tersebut adalah Syafii, Maliki, Hanafi, dan Hambali. Cara lain yang ditempuh adalah dengan mendirikan sekolah dan pesantren serta mewujudkan pikiran rakyat untuk berjuang mencapai kemerdekaan.</p> <p>3. Tarbiyah Islamiyah adalah suatu organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh beberapa orang ulama besar Sumatera Barat pada tanggal 5 Mei 1928 M / 15 Zulkaedah 1346 H tempatnya di Canduang, Bukittinggi.</p> <p>4. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) merupakan perkumpulan dari organisasi-organisasi Islam yang didirikan pada tanggal 21 September 1937 di Surabaya pada masa pemerintahan Hindia Belanda.</p>	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1003 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>5</td> </tr> </table> <p>Analisislah tujuan dibentuknya organisasi perempuan!</p>	No. Soal	5
No. Soal			
5			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis tujuan dibentuknya organisasi perempuan</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Tujuan awal pergerakan organisasi perempuan adalah memperbaiki kedudukan sosialnya. Akan tetapi, dalam perkembangannya organisasi perempuan juga berwawasan kebangsaan. Toko pergerakan wanita Indonesia di antaranya R.A. Kartini dan R. Dewi Sartika. Pada awalnya, pergerakan wanita Indonesia dilakukan oleh perseorangan, baru pada masa selanjutnya dalam bentuk organisasi. Kartini berjuang untuk menuntut adanya persamaan hak antara kaum pria dan wanita terutama dalam hal pendidikan. Perjuangan Kartini dilanjutkan oleh Dewi Sartika dari Bandung. Dewi Sartika mendirikan sekolah Kautaman Istri tahun 1904 di Bandung. Perjuangan kedua tokoh wanita tersebut dilanjutkan dengan lahirnya organisasi wanita seperti Putri Mahardika, Kartini Fonds, Wanita Adi, Pawiyatan Wanita, Kerajinan Amal Setia, dan PIKAT (Pecinta Ibu Kepada Anak Turunannya).</p> <p>Beberapa perkumpulan wanita mengadakan kongres-kongres sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Kongres Perempuan Ib) Kongres Perempuan IIc) Kongres Perempuan III	20

Skor Maksimum : 20

Lampiran H. 5 Kartu Soal Siklus 2**KARTU SOAL URAIAN**

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notosusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1182 1002 1294"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Analisislah penjajahan Jepang di Indonesia!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis penjajahan Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Pada Januari 1942, Jepang mendarat di Indonesia melalui Ambon dan seluruh Maluku. Meskipun pasukan Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger (KNIL) dan pasukan Australia berusaha menghalangi, tapi kekuatan Jepang tidak dapat dibendung. Daerah Tarakan di Kalimantan Timur lalu dikuasai oleh Jepang bersamaan dengan Balikpapan pada 12 Januari 1942. Jepang kemudian menyerang Sumatera setelah berhasil memasuki Pontianak. Bersamaan dengan itu pada Februari 1942, Jepang melakukan serangan ke Jawa. Pada tanggal 1 Maret 1942, kemenangan tentara Jepang dalam Perang Pasifik menunjukkan kemampuan perang dalam mengontrol wilayah yang sangat luas, yaitu dari Burma (Myanmar) hingga ke Pulau Wake. Setelah berbagai daerah di Jawa dikuasai, selanjutnya Jepang memusatkan perhatiannya untuk menguasai tanah Jawa sebagai pusat pemerintahan Hindia-Belanda. Karena gencatan invasi oleh Jepang, Belanda pernah membentuk ABDACOM (American British Dutch Australian Command) yang berarti Komando Gabungan Tentara Serikat dengan pusat/markasnya di Lembang. Sementara itu, Gubernur Jenderal Carda pada bulan Februari 1942 sudah mengungsi ke Bandung. Ketika Jepang mulai menguasai Jawa, ada beberapa pertempuran di Laut Jawa, diantaranya yaitu antara tentara Jepang dengan Angkatan Laut Belanda di bawah Laksamana Karel Doorman. Dalam pertempuran ini, Laksamana Karel Doorman dan beberapa kapal Belanda berhasil ditenggelamkan oleh tentara Jepang.</p>	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notosusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1002 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Analisislah tujuan pendudukan Jepang di Indonesia!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis tujuan pendudukan Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	Indonesia dijadikan sebagai sumber dan penyuplai bahan mentah untuk kepentingan industri dan mesin perang Jepang. Posisi Indonesia yang sangat strategis dan jumlah penduduk Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai tempat pemasaran hasil industri Jepang. Menjadikan Indonesia sebagai tempat mencari tenaga kerja murah untuk berbagai kepentingan Jepang. Tenaga kerja yang murah tersebut dapat dimanfaatkan Jepang untuk membantu Jepang dalam perang melawan Sekutu, sumber pendapatan ekonomi industri Jepang, dan lain-lain. Mengeksploitasi secara besar-besaran baik kekayaan SDA maupun SDM di Indonesia.	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1003 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Analisislah organisasi bentukan Jepang!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis organisasi bentukan Jepang</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>1. Gerakan Tiga A</p> <p>Gerakan Tiga A didirikan secara resmi oleh Jepang pada akhir bulan Maret 1942. Nama Gerakan Tiga A merupakan singkatan dari semboyan propaganda Jepang, yaitu Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia. Gerakan Tiga A hanya bertahan beberapa bulan. Pemerintah pendudukan Jepang menganggap bahwa Gerakan Tiga A tidak cukup efektif dalam usahanya mengerahkan bangsa Indonesia.</p> <p>2. Pusat Tenaga Rakyat (Putera)</p> <p>Putera merupakan organisasi nasionalis yang dirangkul Jepang untuk mempropagandakan politik <i>hakko i chiu</i> kepada rakyat Indonesia. Tokoh Putera dikenal dengan sebutan empat serangkai yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan Mas Masyur. Jepang menyadari bahwa Putera lebih banyak bermanfaat bagi bangsa Indonesia daripada untuk Jepang sendiri. Jepang menilai bahwa kegiatan Putera kurang menunjukkan dukungan terhadap kebijakan politik Jepang. Oleh karena itu pada tahun 1944 Putera dibubarkan.</p> <p>3. Peta</p> <p>Peta resmi berdiri pada tanggal 3 Oktober 1943 berdasarkan peraturan pemerintah Jepang yang disebut Osamu Seirei Nomor 44. Peta tidak secara resmi ditempatkan di bagian organisasi bala tentara Jepang. Peta dimaksudkan sebagai pasukan gerilya pembantu guna melawan bila sewaktu-waktu serbuan musuh datang.</p>	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1002 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Analisislah perjuangan yang dilakukan Indonesia dalam melawan Jepang!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis perjuangan yang dilakukan Indonesia dalam melawan Jepang</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>1. Memanfaatkan Organisasi Bentukan Jepang</p> <p>Pada waktu Jepang berkuasa dibentuk beberapa organisasi untuk mendukung Perang Asia Timur Raya. Dalam perkembangannya, organisasi tersebut kemudian dijadikan alat oleh para pemimpin bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan</p> <p>2. Mengadakan Gerakan Bawah Tanah</p> <p>Berikut kegiatan yang dilakukan gerakan bawah tanah secara sembunyi-sembunyi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjalin komunikasi untuk memelihara semangat nasionalisme; b. Menyiapkan kekuatan yang diperlukan untuk kemerdekaan Indonesia c. Mempropagandakan semangat dan kesiapan untuk merdeka dikalangan rakyat d. Memantau perkembangan Perang Asia Timur Raya melalui siaran radio luar negeri <p>3. Mengadakan Perlawanan Bersenjata</p> <p>Selain dengan memanfaatkan organisasi bentukan Jepang dan melakukan gerakan bawah tanah, rakyat juga melakukan perlawanan bersenjata melawan Jepang.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perlawanan Rakyat Aceh b. Perlawanan Rakyat Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat c. Perlawanan di Karang Ampel, Sindang, Indramayu tahun 1943 d. Perlawanan Prajurit Peta di Blitar 	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notosusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1003 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>5</td> </tr> </table> <p>Analisislah organisasi bentukan Jepang!</p>	No. Soal	5
No. Soal			
5			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonsia dalam bidang sosial dan ekonomi</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Dalam kedua aspek ini, Anda akan menemukan bagaimana cara mempraktekkan eksploitasi ekonomi dan sosial yang dilakukan Jepang untuk masyarakat Indonesia dan Anda dapat membandingkan dampak ekonomi dan sosial dengan dampak politik dan birokrasi. Hal ini menempatkan sistem regulasi ekonomi pemerintah Jepang adalah sebagai berikut:</p> <p>Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang, seluruh potensi sumber daya alam dan bahan baku yang digunakan untuk industri yang mendukung mesin perang. Jepang menyita seluruh perkebunan, pabrik, bank dan perusahaan sangat penting. Banyak kebohongan lahan pertanian bera sebagai akibat dari penekanan difokuskan pada kebijakan ekonomi dan industri perang. Penyebab kondisi penurunan produksi pangan dan kelaparan dan kemiskinan telah meningkat secara dramatis.</p>	20

Skor Maksimum : 20

Lampiran H. 6 Kartu Soal Siklus 3**KARTU SOAL URAIAN**

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notosusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1182 1003 1294"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Analisislah persiapan yang dilakukan dalam kemerdekaan Indonesia!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis persiapan yang dilakukan dalam kemerdekaan Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Pada tahun 1944 Jepang terdesak dalam Perang Asia Pasifik, sehingga untuk menarik simpati rakyat Indonesia agar mau membantu Jepang dalam Perang ini. Bulan Februari 1945 pasukan Sekutu berhasil merebut Pulau Iwo Lima di Jepang. Sejak saat itu kekuatan tentara Jepang semakin lemah. Untuk menarik simpati rakyat Indonesia, Jepang mengizinkan Indonesia untuk mengibarkan bendera Merah Putih di samping bendera Jepang. Lagu kebangsaan Indonesia Raya boleh dikumandangkan setelah lagu Kebangsaan Jepang Kimigayo .</p> <p>Maka Perdana Menteri Jepang, Koiso memberikan janji kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945. Untuk merealisasikan janji tersebut, Maka di bentuklah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha – Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam bahasa Jepangnya <i>Dokoritzu Djunbi Coosakai dan</i> PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia)/Dokuritsu Junbi Iinkai. Badan ini yang dikemudian hari meresmikan Undang-Undang Dasar 1945.</p>	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1002 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Analisislah pembentukan BPUPKI!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis pembentukan BPUPKI</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	Pada 1 Maret 1945, Jenderal Kamakuci Herada mengumumkan dibentuknya badan yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Badan tersebut dinamakan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Zumbi Coosakai. Tujuannya untuk mempersiapkan hal-hal penting mengenai masalah tata pemerintahan negara Indonesia setelah merdeka. Badan tersebut diketuai oleh dr. Radjiman Wedyodiningrat. didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha BPUPKI dibantu Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo. BPUPKI ini diresmikan pada 29 Mei 1945.	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1003 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Analisislah hasil sidang BPUPKI!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis hasil sidang BPUPKI</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	Pada sidang 29 Mei 1945, Mohammad Yamin mengajukan rancangan dasar negara. Yakni peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan dan kesejahteraan rakyat. Pada 31 Mei 1945, Supomo mengajukan rancangan dasar negara yang terdiri atas persatuan, kekeluargaan, mufakat dan demokrasi, musyawarah dan keadilan sosial. Pada 1 Juni 1945, Ir. Soekarno yang mengajukan lima rancangan dasar negara, dan memberi nama Pancasila. Rancangan itu berisi kebangsaan Indonesia, internasionalisme dan perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan yang maha esa.	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1003 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Analisislah pembentukan PPKI!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis pembentukan PPKI</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo. Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo.</p> <p>Pada 22 Juni 1945 dibentuklah panitia kecil. Panitia tersebut terdiri atas sembilan orang anggota, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Muhamad Yamin, Ahmad Subardjo, A. A. Maramis, Abdulkahar Muzakar, K.H. Wachid Hasyim, K.H. Agus Salim dan Abikusno Tjokrosujoso. Ketuanya adalah Ir. Soekarno. Panitia Sembilan ini bertugas merumuskan asas dan tujuan negara merdeka. Panitia Sembilan berhasil merumuskan dokumen yang dikenal sebagai Jakarta Charter atau Piagam Jakarta. Piagam Djakarta tersebut kemudian dijadikan sebagai Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945. Selama menjalankan tugasnya, PPKI melaksanakan tiga kali sidang.</p>	20

Skor Maksimum : 20

KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenggawah Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Ajaran :2016/2017
 Kelas/Semester : XI/2
 Bentuk Tes : Tertulis

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Samapai Dengan Penduduk Jepang</p>	<p>Buku Sumber:</p> <p>a. Hajati, C., dkk. 1997. <i>Sejarah Indonesia</i>. Jember: Universitas Terbuka</p> <p>b. Poesponegoro, M. D, & Nugroho Notokusanto. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Balai Pustaka</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 1002 1211"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>5</td> </tr> </table> <p>Analisislah landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia!</p>	No. Soal	5
No. Soal			
5			
<p>Materi:</p> <p>Menganalisis proses aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan</p>			
<p>Indikator Soal:</p> <p>Menganalisis landasan dasar proklamasi kemerdekaan Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Indonesia yang akan menjadi negara merdeka telah mempunyai landasan dasar yang dapat mempertahankan kemerdekaan Indonesia kelak di kemudian hari. Landasan tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Landasan Dasar Nasional <p>Landasan dasar nasional tercermin dalam pembukaan UUD 1945 sekaligus merupakan Deklarasi Kemerdekaan Indonesia. Pembukaan UUD tersebut terdiri dari empat aliran serta merupakan suatu filsafat sosial dan puncak pengalaman sejarah umat manusia pada umumnya dan rakyat Indonesia pada khususnya.</p> b. Landasan Dasar Internasional <ol style="list-style-type: none"> 1. Piagam Atlantik pada tanggal 14 Agustus 1941 2. Piagam San Francisco, merupakan Piagam PBB yang diresmikan dan ditandatangani oleh 50 negara sebagai negara yang pertama menjadi anggota PBB. <p>Mengingat begitu besar peran dasar negara bagi kelangsungan hidup suatu negara, maka dasar negara harus dirumuskan dan ditetapkan. Hal-hal yang menjadi alasan mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi. b) Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju. 	20

Skor Maksimum : 20

LAMPIRAN I. DAFTAR NAMA KELOMPOK

No.	Nama	Kelompok
1	Achmad Suaeb	1
2	Akhmad Lutfianto	
3	Alfian Ridho Bawasir	
4	Arobiyatul Aldawiyah	
5	Arrahma Elian T	
6	Arvian Ardi P	
7	Azza Faradila	
8	Bayu Bima C	
1	Candra Brilliant F	2
2	Dedi Hermawan	
3	Dela Setiyana	
4	Dicky Rahmat A	
5	Dodi Irawan	
6	Doni Ardiansyah	
7	Elok Faiqoh	
8	Eron Priastiyo	
1	Erwin Nur Diana	3
2	Faisal Mutawakil	
3	Fatim Nur F	
4	Feni Emilda Y	
5	Fike Indriana	
6	Finti Nur L	
7	Ida Surya L. N	
8	Ika Agustin	
1	Laely Badriyah A	4
2	M. Nur Hasan	
3	M. Bhilal Efendi	
4	M. Hidayatur R	
5	Muhammad Holil	
6	Nela Widiyawati	
7	Nurhalisa	
8	Pugoh Setya Budi	
1	Ratna Mtiara D	5
2	Riza Umami	
3	Septiana Nur F	
4	Sri Wulandari	
5	Sya'ir	
6	Vivi Nur A	
7	Zidan Fasabi	
8	Ahmad Fahmi	

LAMPIRAN J. HASIL KREATIVITAS PESERTA DIDIK

J.1 Hasil Kreativitas Peserta Didik Siklus 1

Tema : Menganalisis berkembangnya nasionalisme di Indonesia

Tanggal : 24 Maret 2017

Siklus ke- : 1

No	Peserta Didik	Kreativitas																								Σ Skor	Skor Persentase	Kriteria					
		Kelancaran Berpikir						Keluwesannya Berpikir						Berpikir Orisinal						Berpikir terperinci								K K	C K	K	S K		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24							25	26
1	A. Suaeb	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	72	69		√		
2	A. Lutfi	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	66	63		√		
3	Alfian R.	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	69	66		√			
4	Arobiya	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	62	59	√				
5	Arrahma	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	67	64		√			
6	Arvian A	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	61	58	√				
7	Azza F	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	3	63	60		√			
8	Bayu B	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	1	2	3	3	2	3	2	66	63		√			
9	Candra B	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1	63	60		√			
10	Dedi H	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	60	57	√				
11	Dela S	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	1	4	2	2	2	4	4	2	2	73	70			√		
12	Dicky R	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	73	70			√		
13	Dodi I	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	1	3	66	63		√			

14	Doni A	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	4	1	3	2	3	2	2	1	2	55	52	√				
15	Elok F	3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	73	70			√		
16	Eron P	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	68	65		√			
17	Erwin N	4	2	2	2	3	2	2	3	4	4	1	1	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	71	68		√			
18	Faisal M	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	1	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	68	65		√			
19	Fatim N	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	2	4	1	1	4	2	1	3	4	3	1	2	2	58	55	√				
20	Feni E	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	69	66		√			
21	Fike I	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	68	65		√			
22	Finti Nur	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	65	62		√			
23	Ida S	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	71	68		√			
24	Ika Agus	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	72	69		√			
25	Laely B	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	1		2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	73	70			√		
26	M. Nur	3	4	2	1	4	3	3	2	4	4	1	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	2	71	68		√			
27	M Bhilal E	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	72	69		√			
28	M.Hidayatur	3	3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	66	63		√			
29	M. Holil	3	4	3	2	4	2	1	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	4	4	4	1	1	2	66	63		√			
30	Nela W	4	4	2	1	4	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	62	59	√				
31	Nurhalis	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	57	54	√				
32	Pugoh S	3	2	2	3	2	3	1	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	63	60		√			
33	Ratna M	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	65	62		√		
34	Riza W	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	69	66		√		
35	Septiana	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	1	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	69	66		√		
36	Sri W	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	63	60		√		
37	Sya'ir	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	76	73			√		
38	Vivi Nur	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	61	58	√			
39	Zidan F	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	1	3	2	63	60		√			
40	Ahmad F	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	61	58	√				

Jumlah	1123	119	90	85	119	91	94	107	1025	103	83	89	92	1031	1022	92	89	1030	87	92	106	109	116	91	93	89	2656	2536	9	26	5	0					
J. Skor Tercapai	721							629							742							624							2656								
J. Skor Maksimal	1120							960							1120							960							4160								
Persentase	64%							65%							66%							65%							260%	63%	22,5%	12,5%	0%				

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Interval	Predikat
≥60%	Kurang
60% - 69%	Cukup Kreatif
70% - 79%	Kreatif
80% - 100%	Sangat Kreatif

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

J.2 Hasil Kreativitas Peserta Didik Siklus 2

Tema : Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat

Indonesia

Tanggal : 7 April 2017

Siklus ke- : 2

No	Peserta Didik	Kreativitas																								Σ Skor	Skor Persentase	Kriteria					
		Kelancaran Berpikir						Keluwesannya Berpikir						Berpikir Orisinal						Berpikir terperinci								K K	C K	K	S K		
		1	12	14	16	11	21	24	2	3	6	17	18	22	4	9	1	20	8	25	26	5	7	10	13							19	23
1	A. Suaeb	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	75	72			√	
2	B. Lutfi	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	2	2	72	69		√		
3	Alfian R.	4	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	72	69		√		
4	Arobiya	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	70	67		√		
5	Arrahma	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	73	70			√	
6	Arvian A	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	69	66		√		
7	Azza F	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	66	63		√		
8	Bayu B	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	72	69		√		
9	Candra B	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	72	69		√		
10	Dedi H	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	66	63		√		
11	Dela S	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	76	73			√	
12	Dicky R	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	78	75			√	
13	Dodi I	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	73	70			√	
14	Doni A	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	63	60		√		

15	Elok F	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	75	72				√
16	Eron P	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	74	71				√
17	Erwin N																																
18	Faisal M	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	76	73				√
19	Fatim N																																
20	Feni E	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	76	73				√
21	Fike I	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	72	69		√		
22	Finti Nur	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	2	74	71				√
23	Ida S	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	77	74				√
24	Ika Agus	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	82	78				√
25	Laely B	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	77	74				√
26	M. Nur	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	82	78				√
27	M Bhilal E	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	1	2	3	67	64		√		
28	M.Hidayatur	3	3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	69	66		√		
29	M. Holil	3	3	3	2	4	2	1	2	2	4	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	4	4	4	1	1	2	64	61		√		
30	Nela W	4	4	2	1	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	72	69		√		
31	Nurhalis	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	58	55	√			
32	Pugoh S	2	2	2	3	2	3	1	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	63	60		√		
33	Ratna M	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	71	68		√		
34	Riza W	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	73	70				√
35	Septiana	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	70	67		√		
36	Sri W	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	69	66		√		
37	Sya'ir	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	80	76			√	
38	Vivi Nur	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	63	60		√		
39	Zidan F	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	67	64		√		
40	Ahmad F	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	66	63		√		

Jumlah	112	108	102	117	88	93	99	119	122	95	95	86	122	116	96	91	79	96	95	122	110	117	93	97	88	2714	2597	11	21	16	0		
J. Skor Tercapai	711						616						733						616						2714								
J. Skor Maksimal	1064						912						1064						912						3952								
Persentase	66%						67%						68%						67%						69%	2,63%	5,52%	4,10%	0%				

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Interval	Predikat
≥60%	Kurang
60% - 69%	Cukup Kreatif
70% - 79%	Kreatif
80% - 100%	Sangat Kreatif

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

J.3 Hasil Kreativitas Peserta Didik Siklus 3

Tema : Menganalisis proses aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan

Tanggal : 28 April 2017

Siklus ke- : 3

No	Peserta Didik	Kreativitas																								Σ Skor	Skor Persentase	Kriteria					
		Kelancaran Berpikir						Keluwesan Berpikir						Berpikir Orisinil						Berpikir terperinci								K K	C K	K	S K		
		1	12	14	16	11	21	24	2	3	6	17	18	22	4	9	1	20	8	25	26	5	7	10	13							19	23
1	A. Suaeb	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	82	78			√	
2	C. Lutfi	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	79	75			√	
3	Alfian R.	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	78	75			√	
4	Arobiya	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	75	72			√	
5	Arrahma	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	80	76			√	
6	Arvian A	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	77	74			√	
7	Azza F	2	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	75	72			√	
8	Bayu B	2	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	84	80				√
9	Candra B	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	81	77			√	
10	Dedi H	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	69	66		√		
11	Dela S	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	81	77			√	
12	Dicky R	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	83	79			√	
13	Dodi I	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	74	71			√	
14	Doni A	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	61	58	√			
15	Elok F	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	1	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	74	71			√	

16	Eron P	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	74	71			√		
17	Erwin N	2	2	3	2	2	4	2	1	2	2	3	1		3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	60	57	√				
18	Faisal M	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	77	74			√		
19	Fatim N																																	
20	Feni E	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	79	75			√		
21	Fike I	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	75	72			√		
22	Finti Nur	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	75	72			√		
23	Ida S	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	1	76	73			√		
24	Ika Agus	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	81	77			√		
25	Laely B	3	3	2	2	3	1	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	76	73			√		
26	M. Nur	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	82	78			√	
27	M Bhilal E	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	68	65		√			
28	M.Hidayatur	3	3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	66	63		√			
29	M. Holil	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	4	4	3	3	1	2	69	66		√			
30	Nela W	4	4	2	1	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	68	65		√			
31	Nurhalis	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	63	60		√			
32	Pugoh S	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	63	60		√			
33	Ratna M	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	76	73			√	
34	Riza W	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	73	70			√	
35	Septiana	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	73	70			√	
36	Sri W	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	68	65		√		
37	Sya'ir	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	84	80				√	
38	Vivi Nur	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	68	65		√			
39	Zidan F	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	72	69		√			
40	Ahmad F	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	70	67		√			

Jumlah	113	116	110	100	122	106	100	109	114	118	110	110	98	113	113	111	106	108	107	115	115	118	114	109	116	98	2889	2761	21	11	24	22						
J. Skor Tercapai	767							679							821							680							2889									
J. Skor Maksimal	1092							936							1092							936							4056									
Persentase	70%							72%							75%							72%							289%	71%	512%	280%	613%	512%				

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Interval	Predikat
≥60%	Kurang
60% - 69%	Cukup Kreatif
70% - 79%	Kreatif
80% - 100%	Sangat Kreatif

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

LAMPIRAN K. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK**Lampiran K.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 1**

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		√
3	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	√	
5	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar dengan media <i>Hypertext</i>	√	
6	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	√	
7	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi	√	
8	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah	√	
9	Pendidik memanggil nomor pada tiap kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusi	√	
10	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
11	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas	√	
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	
14	Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam	√	

Lampiran K.2 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 2

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	√	
5	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar dengan media <i>Hypertext</i>	√	
6	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	√	
7	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi	√	
8	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah	√	
9	Pendidik memanggil nomor pada tiap kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusi	√	
10	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
11	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas	√	
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	
14	Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam	√	

Lampiran K.3 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 3

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	√	
5	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar dengan media <i>Hypertext</i>	√	
6	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	√	
7	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi	√	
8	Pendidik membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah	√	
9	Pendidik memanggil nomor pada tiap kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusi	√	
10	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
11	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas	√	
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	
14	Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam	√	

LAMPIRAN L. HASIL TES**L.1 Hasil Tes Siklus 1**

KKM : 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Suaeb	L	60		√
2	Akhmad Lutfianto	L	73		√
3	Alfian Ridho Bawasir	L	80	√	
4	Arobiyatul Aldawiyah	P	75	√	
5	Arrahma Elian T	P	76	√	
6	Arvian Ardi P	L	77	√	
7	Azza Faradila	P	75	√	
8	Bayu Bima C	L	45		√
9	Candra Brilliant F	L	55		√
10	Dedi Hermawan	L	67		√
11	Dela Setiyana	P	76	√	
12	Dicky Rahmat A	L	78	√	
13	Dodi Irawan	L	70		√
14	Doni Ardiansyah	L	55		√
15	Elok Faiqoh	P	80	√	
16	Eron Priastiyo	L	78	√	
17	Erwin Nur Diana	P	75	√	
18	Faisal Mutawakil	L	77	√	
19	Fatim Nur F	P	72		√
20	Feni Emilda Y	P	75	√	
21	Fike Indriana	P	60		√
22	Finti Nur L	P	68		√
23	Ida Surya L. N	P	65		√
24	Ika Agustin	P	75	√	
25	Laely Badriyah A	P	45		√

26	M. Nur Hasan	L	50		√
27	M. Bhilal Efendi	L	65		√
28	M. Hidayatur R	L	76	√	
29	Muhammad Holil	L	70		√
30	Nela Widiyawati	P	80	√	
31	Nurhalisa	P	75	√	
32	Pugoh Setya Budi	L	50		√
33	Ratna Mtiara D	P	72		√
34	Riza Umami	P	70		√
35	Septiana Nur F	P	75	√	
36	Sri Wulandari	P	76	√	
37	Sya'ir	L	78	√	
38	Vivi Nur A	P	77	√	
39	Zidan Fasabi	L	65		√
40	Ahmad Fahmi	L	75	√	
Jumlah			2786	21	19

b

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2786}{37} \\ &= 69,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{40} \times 100\% \\ &= 52,5\% \end{aligned}$$

L. 2 Peningkatan Pra Siklus ke Siklus 1

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Prasiklus	Siklus 1	
1	Achmad Suaeb	55	60	9,09
2	Akhmad Lutfianto	48	73	52,08
3	Alfian Ridho Bawasir	75	80	6,66
4	Arobiyatul Aldawiyah	80	75	-6,25
5	Arrahma Elian T	75	76	1,33
6	Arvian Ardi P	76	77	1,31
7	Azza Faradila	75	75	0
8	Bayu Bima C	70	45	-35,71
9	Candra Brilliant F	75	55	-26,66
10	Dedi Hermawan	64	67	4,68
11	Dela Setiyana	75	76	1,33
12	Dicky Rahmat A	75	78	4
13	Dodi Irawan	78	70	-10,25
14	Doni Ardiansyah	60	55	-8,33
15	Elok Faiqoh	76	80	5,26
16	Eron Priastiyo	75	78	4
17	Erwin Nur Diana	70	75	7,14
18	Faisal Mutawakil	75	77	2,66
19	Fatim Nur F	70	72	2,85
20	Feni Emilda Y	62	75	20,96
21	Fike Indriana	78	60	-92,30
22	Finti Nur L	60	68	13,33
23	Ida Surya L. N	60	65	8,33
24	Ika Agustin	58	75	29,31
25	Laely Badriyah A	40	45	12,5
26	M. Nur Hasan	60	50	-16,66
27	M. Bhilal Efendi	65	65	0

28	M. Hidayatur R	76	76	0
29	Muhammad Holil	68	70	2,94
30	Nela Widiyawati	78	80	2,56
31	Nurhalisa	52	75	44,23
32	Pugoh Setya Budi	56	50	-10,71
33	Ratna Mtiara D	68	72	5,88
34	Riza Umami	78	70	-10,25
35	Septiana Nur F	64	75	17,18
36	Sri Wulandari	78	76	-2,56
37	Sya'ir	58	78	34,48
38	Vivi Nur A	75	77	2,66
39	Zidan Fasabi	78	65	-16,66
40	Ahmad Fahmi	65	75	15,38
Jumlah		2724	2786	
Rata-rata		68,1	69,65	2,27

$$\frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

L.3 Hasil Tes Siklus 2

KKM : 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Suaeb	L	85	√	
2	Akhmad Lutfianto	L	75	√	
3	Alfian Ridho Bawasir	L	80	√	
4	Arobiyatul Aldawiyah	P	78	√	
5	Arrahma Elian T	P	78	√	
6	Arvian Ardi P	L	79	√	
7	Azza Faradila	P	75	√	
8	Bayu Bima C	L	85	√	
9	Candra Brilliant F	L	73		√
10	Dedi Hermawan	L	75	√	
11	Dela Setiyana	P	78	√	
12	Dicky Rahmat A	L	80	√	
13	Dodi Irawan	L	75	√	
14	Doni Ardiansyah	L	70		√
15	Elok Faiqoh	P	80	√	
16	Eron Priastiyo	L	80	√	
17	Erwin Nur Diana	P	-		
18	Faisal Mutawakil	L	80	√	
19	Fatim Nur F	P	-		
20	Feni Emilda Y	P	77	√	
21	Fike Indriana	P	65		√
22	Finti Nur L	P	75	√	
23	Ida Surya L. N	P	68	√	
24	Ika Agustin	P	77	√	
25	Laely Badriyah A	P	70		√
26	M. Nur Hasan	L	55		√
27	M. Bhilal Efendi	L	68		√

28	M. Hidayatur R	L	75	√	
29	Muhammad Holil	L	73		√
30	Nela Widiyawati	P	82	√	
31	Nurhalisa	P	76	√	
32	Pugoh Setya Budi	L	40		√
33	Ratna Mtiara D	P	87	√	
34	Riza Umami	P	85	√	
35	Septiana Nur F	P	85	√	
36	Sri Wulandari	P	78	√	
37	Sya'ir	L	80	√	
38	Vivi Nur A	P	80	√	
39	Zidan Fasabi	L	70		√
40	Ahmad Fahmi	L	86	√	
Jumlah			2878	29	9

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2878}{38} \\ &= 75,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{38} \times 100\% \\ &= 76,31\% \end{aligned}$$

L. 4 Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Achmad Suaeb	60	85	41,66
2	Akhmad Lutfianto	73	75	2,73
3	Alfian Ridho Bawasir	80	80	0
4	Arobiyatul Aldawiyah	75	78	4
5	Arrahma Elian T	76	78	2,63
6	Arvian Ardi P	77	79	2,59
7	Azza Faradila	75	75	0
8	Bayu Bima C	45	85	88,88
9	Candra Brillian F	55	73	32,72
10	Dedi Hermawan	67	75	11,94
11	Dela Setiyana	76	78	2,63
12	Dicky Rahmat A	78	80	2,56
13	Dodi Irawan	70	75	7,14
14	Doni Ardiansyah	55	70	27,27
15	Elok Faiqoh	80	80	0
16	Eron Priastiyo	78	80	2,56
17	Erwin Nur Diana	75	-	-
18	Faisal Mutawakil	77	80	3,89
19	Fatim Nur F	72	-	-
20	Feni Emilda Y	75	77	2,66
21	Fike Indriana	60	65	8,33
22	Finti Nur L	68	75	10,29
23	Ida Surya L. N	65	68	4,61
24	Ika Agustin	75	77	2,66
25	Laely Badriyah A	45	70	55,55
26	M. Nur Hasan	50	55	10
27	M. Bhilal Efendi	65	68	4,61

28	M. Hidayatur R	76	75	-1,31
29	Muhammad Holil	70	73	4,28
30	Nela Widiyawati	80	82	2,5
31	Nurhalisa	75	76	1,33
32	Pugoh Setya Budi	50	40	-20
33	Ratna Mtiara D	72	87	20,83
34	Riza Umami	70	85	21,42
35	Septiana Nur F	75	85	13,33
36	Sri Wulandari	76	78	2,63
37	Sya'ir	78	80	2,56
38	Vivi Nur A	77	80	3,89
39	Zidan Fasabi	65	70	7,69
40	Ahmad Fahmi	75	86	14,66
Jumlah		2786	2857	
Rata-rata		69,65	75,73	8,72

$$\frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

L.5 Hasil Tes Siklus 3

KKM : 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Suaeb	L	80	√	
2	Akhmad Lutfianto	L	85	√	
3	Alfian Ridho Bawasir	L	78	√	
4	Arobiyatul Aldawiyah	P	80	√	
5	Arrahma Elian T	P	82	√	
6	Arvian Ardi P	L	82	√	
7	Azza Faradila	P	79	√	
8	Bayu Bima C	L	80	√	
9	Candra Brilliant F	L	70		√
10	Dedi Hermawan	L	77	√	
11	Dela Setiyana	P	84	√	
12	Dicky Rahmat A	L	90	√	
13	Dodi Irawan	L	75	√	
14	Doni Ardiansyah	L	72		√
15	Elok Faiqoh	P	83	√	
16	Eron Priastiyo	L	75	√	
17	Erwin Nur Diana	P	65		√
18	Faisal Mutawakil	L	85	√	
19	Fatim Nur F	P	-		-
20	Feni Emilda Y	P	79	√	
21	Fike Indriana	P	70		√
22	Finti Nur L	P	80	√	
23	Ida Surya L. N	P	74		√
24	Ika Agustin	P	78	√	
25	Laely Badriyah A	P	75	√	
26	M. Nur Hasan	L	70		√
27	M. Bhilal Efendi	L	75	√	

28	M. Hidayatur R	L	76	√	
29	Muhammad Holil	L	75	√	
30	Nela Widiyawati	P	92	√	
31	Nurhalisa	P	78	√	
32	Pugoh Setya Budi	L	65		√
33	Ratna Mtiara D	P	84	√	
34	Riza Umami	P	87	√	
35	Septiana Nur F	P	85	√	
36	Sri Wulandari	P	80	√	
37	Sya'ir	L	87	√	
38	Vivi Nur A	P	85	√	
39	Zidan Fasabi	L	75	√	
40	Ahmad Fahmi	L	87	√	
Jumlah			2999	32	7

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2999}{39} \\ &= 76,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{39} \times 100\% \\ &= 82,05\% \end{aligned}$$

L. 6 Peningkatan Siklus 2 ke Siklus 3

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus 2	Siklus 3	
1	Achmad Suaeb	85	80	-5,88
2	Akhmad Lutfianto	75	85	13,33
3	Alfian Ridho Bawasir	80	78	-2,5
4	Arobiyatul Aldawiyah	78	80	0,25
5	Arrahma Elian T	78	82	5,12
6	Arvian Ardi P	79	82	3,79
7	Azza Faradila	75	79	5,33
8	Bayu Bima C	85	80	-5,88
9	Candra Brilliant F	73	70	-4,10
10	Dedi Hermawan	75	77	2,66
11	Dela Setiyana	78	84	7,69
12	Dicky Rahmat A	80	90	12,5
13	Dodi Irawan	75	75	0
14	Doni Ardiansyah	70	72	2,85
15	Elok Faiqoh	80	83	3,75
16	Eron Priastiyo	80	75	-6,25
17	Erwin Nur Diana	-	65	-
18	Faisal Mutawakil	80	85	6,25
19	Fatim Nur F	-	-	-
20	Feni Emilda Y	77	79	2,59
21	Fike Indriana	65	70	7,69
22	Finti Nur L	75	80	6,66
23	Ida Surya L. N	68	74	8,82
24	Ika Agustin	77	78	1,29
25	Laely Badriyah A	70	75	7,14
26	M. Nur Hasan	55	70	27,27
27	M. Bhilal Efendi	68	75	10,29

28	M. Hidayatur R	75	76	1,33
29	Muhammad Holil	73	75	2,73
30	Nela Widiyawati	82	92	12,19
31	Nurhalisa	76	78	2,63
32	Pugoh Setya Budi	40	65	62,5
33	Ratna Mtiara D	87	84	-3,44
34	Riza Umami	85	87	2,35
35	Septiana Nur F	85	85	0
36	Sri Wulandari	78	80	2,56
37	Sya'ir	80	87	8,75
38	Vivi Nur A	80	85	6,25
39	Zidan Fasabi	70	75	7,14
40	Ahmad Fahmi	86	87	
Jumlah		2857	2999	
Rata-rata		75,73	76,89	4,97

$$\frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$